

repository.ub.ac.id

**TINGKAT KECERDASAN FINANSIAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA UMKM
PENGOLAHAN IKAN BANDENG (*Chanos chanos*) di DESA KEDUNGPELUK,
KECAMATAN CANDI, KABUPATEN SIDOARJO,
JAWA TIMUR
LAPORAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh:

THAARIQ AZIZ

NIM: 135080401111030



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN UNIVERSITAS
BRAWIJAYA MALANG**

2017

**TINGKAT KECERDASAN FINANSIAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA
UMKM PENGOLAHAN IKAN BANDENG (*Chanos chanos*) di DESA
KEDUNGPELUK, KECAMATAN CANDI, KABUPATEN SIDOARJO,**

JAWA TIMUR

LAPORAN SKRIPSI

PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana
Perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas**

Brawijaya

Oleh:

THAARIQ AZIZ

NIM: 135080401111030



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG**

SKRIPSI

**TINGKAT KECERDASAN FINANSIAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA
UMKM PENGOLAHAN IKAN BANDENG (*Chanos chanos*)**

Oleh :
Thaariq Aziz

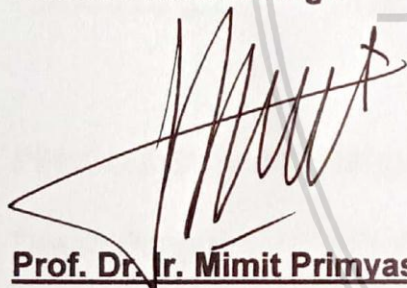
NIM. 135080401111030

Telah dipertahankan didepan penguji pada

Tanggal 24 Agustus 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Menyetujui,
Dosen Pembimbing I**



Prof. Dr. Ir. Mimit Primyastanto, MP

NIP. 19630511 198802 1 001

Tanggal : 15 OCT 2018

Dosen Pembimbing II



Tiwi Nurjannati Utami, S.Pi, MM

NIP. 19750322 200604 2 00

Tanggal : 15 OCT 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan SEPK



Dr. Ir. Edi Susilo, MS

NIP. 19591205 198503 1 003

Tanggal: 15 OCT 2018

IDENTITAS TIM PENGUJI

Judul : **TINGKAT KECERDASAN FINANSIAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL
PADA UMKM PENGOLAHAN IKAN BANDENG (*chanos chanos*)**

Nama Mahasiswa : Thaariq aziz

NIM : 135080401111030

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

PENGUJI PEMBIMBING

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Ir. Mimit Primyastanto, MP

Pembimbing 2 : Tiwi Nurjannati Utami, S.Pi, MM

PENGUJI BUKAN PEMBIMBING

Dosen Penguji 1 : Prof. Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP

Dosen Penguji 2 : Wildan Al Farizi, SE., M.Ling

Tanggal Ujian : 24 Agustus 201

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.

Malang, Agustus 2018

Mahasiswa

Thaariq Aziz



UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi yang berjudul Pemanfaatan Tingkat Kecerdasan Finansial dan Kecerdasan Spiritual Pada UMKM Pengolahan Ikan Bandeng (*chanos chanos*). Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya.

Dalam penyusunan laporan Skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan kesanggupan dan kesehatan dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Ir. Mimita Primyastanto dan Tiwi Nurjannati Utami, S.Pi., MM selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sejak penyusunan usulan penelitian sampai dengan selesainya penyusunan laporan skripsi ini.
3. Kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan materi maupun moril selama penyusunan laporan skripsi ini.
4. Ketiga kepada istri saya Ayesha Dian Alkatiri yang senantiasa memberi semangat dan dukungannya untuk saya bisa menyelesaikan skripsi saya.
5. Dan teman-teman dan saudara sekalian, terimakasih atas doa dan dukungannya tanpa henti.

Malang, Agustus 2018

Penulis

RINGKASAN

Thaariq Aziz. Tingkat Kecerdasan Finansial dan Kecerdasan Spiritual Pada UMKM Pengolahan Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) di Desa Kedungpeluk, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur (dibawah bimbingan **Prof.Dr. Ir. Mimit Primyastanto,MP** dan **Tiwi Nurjannati Utami, S.Pi, MM**).

UMKM sangat di perhatikan oleh pemerintah, adanya UMKM dapat membantu perekonomian Indonesia dengan mengurangi angka pengangguran di Indonesia, UMKM sendiri saat ini sangatlah pesat perkembangannya terutama UMKM di bidang perikanan. Mengenai UMKM ini ada beberapa hal yang sangatlah penting di perhatikan dalam mengelola suatu usaha yaitu kecerdasan finansial dan spiritual, tingkat kecerdasan finansial dan spiritual sangat berperan penting dan saling berhubungan dalam keberlangsungan UMKM pengolahan ikan bandeng di Desa Kedungpeluk,

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana profil anggota UMKM pengolahan ikan Bandeng di Desa Kedungpeluk, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur? Bagaimana aspek keuangan UMKM pengolahan ikan bandeng di Desa Kedungpeluk, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur? Bagaimana tingkat kecerdasan finansial anggota kelompok UMKM pengolahan ikan bandeng di Desa Kedungpeluk, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur? Bagaimana kecerdasan spiritual kelompok UMKM pengolahan ikan bandeng di Desa Kedungpeluk, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur?

Waktu penelitian dilaksanakan bulan Januari 2018 hingga Februari 2018 yang berlokasi di desa Kedungpeluk, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo Metode penentuan sampelnya menggunakan *Purposive Sampling*, dengan kriterianya terbesar dan terkenal di Desa Kedungpeluk Metode pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara langsung kepada pemilik usaha pengolahan ikan bandeng dengan bantuan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif dengan sumber datanya berupa data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh berupa profil UMKM pengolahan ikan bandeng, sarana dan prasarana, aspek teknis, aspek manajemen, aspek hukum, aspek lingkungan, aspek sosial, dan aspek finansial. Data sekunder meliputi data statistik Desa Kedungpeluk, Kecamatan Candi dan peta Desa Kedungpeluk Kecamatan Candi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif meliputi aspek teknis, aspek manajemen, aspek pemasaran, aspek hukum, aspek lingkungan, aspek sosial ekonomi, dan kecerdasan spiritual. Analisis deskriptif kuantitatif meliputi analisis keuangan jangka pendek yaitu modal, biaya, penerimaan, BEP, R/C, keuntungan, dan Rentabilita, sedangkan analisis keuangan jangka panjang meliputi NPV, *Net B/C*, IRR, dan PP, dan juga kecerdasan finansial.

Hasil penelitian dari Profil usaha pada usaha pengolahan ikan bandeng meliputi gambaran umum usaha dan sejarah berdirinya usaha, sarana dan prasarana usaha, dan proses pembuatan olahan bandeng presto dan otak otak bandeng.

Kelayakan usaha dari UMKM pengolahan ikan bandeng dari aspek teknis dikatakan layak, dikarenakan sudah sesuai dengan Cara pengolahan ikan yang Baik Aspek manajemen dikatakan sudah baik atau layak meskipun belum ada struktur organisasi formal, namun perencanaan, pelaksanaan dan juga pengawasan berjalan dengan baik. Aspek pemasaran belum bisa dikatakan baik atau layak. Hal ini dikarenakan penerapan teknik pemasaran dan promosinya kurang dilakukan. Aspek hukum/legalitas dapat dikatakan belum layak, hal ini dikarenakan usaha tersebut belum memiliki surat izin mendirikan usaha Aspek lingkungan dikatakan layak hal ini dikarenakan limbah padat di olah kembali dan limbah cair di buang ke saluran sanitasi pembuangan Aspek sosial dan ekonomi sudah dikatakan layak hal ini dikarenakan semenjak adanya UMKM pengolahan ikan bandeng membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar.

Aspek keuangan jangka pendek menguntungkan dan untuk jangka panjang layak untung dikembangkan. Untuk modal yang digunakan berasal dari modal sendiri. Jumlah biaya total yang dibutuhkan berkisar antara Rp 33.525.667 hingga Rp 88.281.500. Penerimaan yang didapat paling kecil yaitu Rp 45.000.000 dan terbesar Rp 120.000.000 Nilai RC ratio terkecil sebesar 1,33 dan terbesar 1,35. Nilai BEP terkecil yaitu 1.108 Kg untuk BEP unit dan BEP Sales Rp 13.885.461 sedangkan nilai BEP terbesar adalah 1.152 Kg untuk BEP unit dan BEP Sales Rp 14.389.012. Keuntungan yang terkecil didapatkan Rp 11.187.474 dan terbesar Rp 30.988.537, keuntungan tersebut sudah dikurangi pengeluaran zakat sebesar 2,5%. REC didapat nilai terkecil 6,17 dan terbesar 8,73. Analisis keuangan jangka panjang pada NPV (*Net Present Value*) didapat nilai terkecil yaitu Rp 56.609.926 dan nilai terbesar yaitu Rp 601.965.393. Pada *Net Benefit Cost Ratio (Net BC Ratio)* didapat nilai terkecil yaitu 12,84 dan nilai terbesar yaitu 23,40. Pada IRR (*Internal Rate of Return*) didapat nilai terkecil yaitu 237% dan nilai terbesar yaitu sebesar 235%. Untuk nilai PP (*Payback Period*) didapat nilai terkecil 0,4718 dan nilai terbesar yaitu 0,4779. Nilai kecerdasan finansial berada diatas 1 yang artinya kedua kelompok UMKM sudah dapat dikatakan bebas finansial, untuk kecerdasan spiritual kedua UMKM pengolahan ikan bandeng juga cerdas secara spiritual jika dilihat dari motivasi usaha, cara meraih kebebasan finansial, dan juga tujuan/penggunaan dari kebebasan finansial yang dimilikinya.

Kedua UMKM ini sebaiknya meningkatkan kualitas dan kebersihan produk, dan pemerintah harus lebih menaungi usaha-usaha kecil seperti UMKM karna dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia, serta tingkat kecerdasan finansial; dan spiritual UMKM pengolahan ikan bandeng sangat di rekomendasikan mengingat peluang pasar dan melimpahnya sumberdaya ikan bandeng di Indonesia

KATA PENGANTAR

Penulis menyajikan laporan penelitian yang berjudul “Tingkat Kecerdasan Finansial dan Kecerdasan Spiritual Pada UMKM Pengolahan Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) di Desa Kedungpeluk, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur” sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya. Di bawah bimbingan:

1. **Prof. Dr. Ir. Mimit Primyastanto, MP**
2. **Tiwi Nurjannati Utami, S.Pi, MM**

Tingkat Kecerdasan Finansial dan Kecerdasan Spiritual Pada UMKM Pengolahan Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) dalam suatu usaha kecerdasan finansial dan spiritual saling berkaitan dan sangat di butuhkan untuk menghindari gulung tikar dan untuk menjadikan suatu usaha semakin bertambah maju dan pendapatan menjadi meningkat. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi pengusaha dan masyarakat umum, khususnya UMKM Pengolahan ikan Bandeng (*Chanos chanos*).

Malang, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN IDENTITAS TIM PENGUJI.....	v
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian	9
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Klasifikasi Ikan Bandeng (<i>Chanos Chanos</i>)	14
2.3 Aneka Olahan Ikan Bandeng	15
2.3.1 Otak otak bandeng	16
2.3.2 Bandeng duri lunak (Bandeng presto)	16
2.4 Usaha Mikro Kecil Menengah	17
2.5 Aspek Keuangan	18
2.5.1 Analisis Keuangan Jangka Pendek	18
2.5.2 Analisis Keuangan Jangka Panjang.....	21
2.5.3 Kecerdasan Finansial dan Spiritual	23
3. METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Jenis Metode Penelitian	31
3.2 Pengumpulan Data.....	31
3.2.1 Populasi dan Sampel.....	31
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.3.1 Data Primer	33
3.3.2 Data Sekunder	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	34

3.4.1 Wawancara.....	34
3.4.2 Observasi.....	34
3.4.3 Kuisisioner	35
3.4.4 Kepustakaan	35
3.5 Analisis Data.....	35
3.5.1 Aspek KeuanganJangka Pendek	36
3.5.2 Aspek Keuangan Jangka Panjang	39
3.6 Kecerdasan Finansial dan Spiritual	42
3.6.1 Kecerdasan Finansial	42
3.6.2 Kecerdasan Spiritual.....	45
4. KEADAAN UMUM LOKASI.....	47
4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	47
4.1.1 Letak Geografis.....	47
4.1.2 Topografi	48
4.2 Keadaan Penduduk.....	48
5. HASIL DAN PEMBAHASAN	52
5.1 Profil Kelompok UMKM Pengolahan Ikan Bandeng.....	52
5.1.1 UMKM Bu Fatecha	52
1. Jenis Produksi.....	53
2. Fasilitas Produksi.....	54
3. Bahan Baku.....	62
4. Alur Proses Produksi	65
5.1.1.2 Aspek Pemasaran.....	67
1. Strategi Bauran Pemasaran	67
2. Saluran Pemasaran	70
5.1.1.3 Aspek Manajemen.....	71
1. Perencanaan Produksi	71
2. Pengorganisasian Produksi	72
3. Pergerakan Produksi	72
4. Pengawasan Produksi	72
5.1.1.4 Aspek Hukum	74
5.1.2.5 Aspek Lingkungan.....	75
5.1.1.6 Aspek Sosial.....	76
5.1.2 Profil UMKM Bu Faridah	76
1. Jenis Produksi.....	78
2. Fasilitas Produksi.....	78

3. Bahan Baku.....	84
4. Alur Proses Produksi.....	86
5.2 Aspek Keuangan.....	99
5.3 Kecerdasan Finansial.....	106
5.3.1 Aliran Kas.....	106
5.3.2 Analisis Kecerdasan Finansial dan Spiritual	109
6. KESIMPULAN DAN SARAN.....	114
6.1 Kesimpulan.....	114
6.2 Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117
DAFTAR LAMPIRAN	121



DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Nilai Produksi Komoditi Perikanan Tambak di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2012-2016	3
2. Kandungan Gizi Ikan Bandeng	14
3. Ragam Pengertian UMKM Menurut Beberapa Lembaga dan Peneliti	18
4. Data Penduduk Desa Kedungpeluk Berdasarkan Jenis Kelamin	49
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Kedungpeluk	49
6. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Kedungpeluk.....	50
7. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	50
8. Tabel Total Biaya UMKM Pengolahan Ikan Bandeng	100
9. Penerimaan UMKM Pengolahan Ikan Bandeng.....	101
10. Nilai RC Ratio UMKM Pengolahan Ikan Bandeng	101
11. Nilai BEP Sales dan BEP Unit UMKM Pengolahan Ikan Bandeng	102
12. Nilai Keuntungan Sebelum Zakat dan Sesudah Zakat	103
13. Nilai REC Pada UMKM Pengolahan Ikan Bandeng.....	104
14. Nilai NPV UMKM Pengolahan Ikan Bandeng.....	104
15. Nilai Net BC Ratio UMKM Pengolahan Ikan Bandeng.....	105
16. Nilai IRR UMKM Pengolahan Ikan Bandeng	105
17. Nilai Payback Period UMKM Pengolahan Ikan Bandeng	106
18. Arus Keluar dan Masuk Kas UMKM Pengolahan Ikan Bandeng	107
19. Arus Masuk dan Keluar Kas Bu Fatecha.....	108
20. Arus Masuk dan Keluar Kas Bu Faridah	108
21. Nilai Kecerdasan Finansial UMKM Pengolahan Ikan Bandeng	111
22. Nilai Kecerdasan Spiritual UMKM Pengolahan Ikan Bandeng	113
23. Modal Investasi Bu Fatecha.....	122
24. Modal Investasi Bu Faridah	123
25. Biaya tetap Bu fatecha	123
26. Biaya Tetap Bu Faridah	123
27. Biaya Tidak tetap UMKM Bu fatecha.....	124
28. Biaya Tidak tetap bu faridah	125
29. Total Biaya	125
30. Rician Jumlah penerimaan	125
31. Rician RC/ Ratio.....	126
32. Rician BEP Sales	126
33. Rician BEP Unit.....	126
34. Rician keuntungan sebelum zakat.....	127
35. Rician keuntungan setelah zakat.....	127
36. Rician REC.....	127
37. Analisis Re-Invest Bu Fatecha.....	cxxix
38. Perhitungan NPV, Net B/C, IRR dan PP Bu Fatecha	cxxx
39. Analisis Re-Invest Bu Fatecha.....	cxxxi
40. Perhitungan NPV, Net B/C, IRR dan PP Bu Faridah	cxxxii

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1. Ikan Bandeng	14
2. Kerangka Berfikir Penelitian	30
3. Ikan Bandeng Presto Produksi UMKM Bu Fatecha	54
4. Otak-Otak Ikan Bandeng Produksi UMKM Bu Fatecha	54
5. Rumah Produksi UMKM Bu Fatecha Tampak Depan	55
6. Rumah Produksi UMKM Bu Fatecha Tampak Dalam	55
7. Tempat Mengelolah Ikan Bandeng di UMKM Bu Fatecha	55
8. Cold Storage Untuk Penyimpanan Bahan Baku Utama	56
9. Bak Penampungan di UMKM Bu Fatecha	57
10. Tempat Pencucian Ikan Bandeng	58
11. Tempat Penggorengan Bu Fatecha	58
12. Tempat Penggilingan Daging Ikan Bandeng	59
13. Volt Mater Listrik di UMKM Bu Fatecha	60
14. Sumur Air di UMKM Bu Fatecha	60
15. LPG Yang di Gunakan Bu fatecha	61
16. Sepeda Motor Sebagai Fasilitas Penunjang	61
17. Mobil Sebagai Fasilitas Penunjang	62
18. Bahan Baku Utama di UMKM Bu Fatecha	69
19. Wadah Primer Produk UMKM Bu Fatecha	64
20. Wadah Skunder Produk UMKM Bu Fatecha	64
21. Alur Proses Produksi Pembuatan Produk UMKM	65
22. Saluran Pemasaran Yang di Gunakan UMKM Bu Fatecha	71
23. Jenis Produk Utama di UMKM Bu Faridah	78
24. Bangunan Rumah Produksi UMKM Bu Faridah	79
25. Cold Storage Tempat Penyimpanan Bahan Baku Utama	79
26. Bak Penampungan UMKM Bu Faridah	80
27. Tempat Pencucian Ikan di UMKM Bu Faridah	81
28. Tempat Pemasakan Ikan Bandeng Presto	81
29. Volt Meter di UMKM Bu Faridah	82
30. Sumur Sebagai Fasilitas Penunjang UMKM Bu Faridah	82
31. LPG di UMKM Bu Faridah	88
32. Motor Sebagai Fasilitas Penunjang di UMKM Bu Faridah	83
33. Bahan Baku Utama di UMKM Bu Faridah	84
34. Wadah Primer Produk UMKM Bu Faridah	85
35. Wadah Skunder Produk UMKM Bu Faridah	86
36. Alur Proses Produksi di UMKM Bu Faridah	86
37. Slauran Pemasaran di UMKM Bu Faridah	92
38. Denah penelitian	129

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Lokasi Penelitian	129
2. Modal Investasi	130
3. Biaya Tetap	131
4. Biaya Tidak tetap	132
5. Rician Total Biaya	133
6. Rincian Jumlah Penerimaan	134
7. Rician RC Ratio.....	134
8. Rician BEP (Break Even Point)	134
9. Rincian Keuntungan	134
10. REC (Return to Equity Capital)	136
11. Perhitungan analisis jangka panjang	137



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Surat Al-A'Raaf ayat 10 yang artinya sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekaliandi muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan, Amat sedikit kamu bersyukur” Dalam surat tersebut telah di jelaskan bahwa sudah tersedia sumber daya alam yang melimpah di bumi yang di ciptakan untuk kehidupan bagi manusia. Manusia juga di perintahkan untuk mengelola sumber daya alam yang tersedia dengan sebaik-baiknya.

Potensi lahan perikanan budidaya Indonesia cukup besar yang didukung oleh kondisi alam Indonesia yang mempunyai keragaman fisiografis yang menguntungkan untuk akuakultur. Suhu air wilayah tropis yang relatif tinggi dan stabil sepanjang tahun memungkinkan kegiatan budidaya berlangsung sepanjang tahun. Tipologi bentang lahan dan pesisir yang beragam memberi peluang untuk pengembangan komoditas budidaya yang beragam pula (Nurdjanah dan Rakhmawati, 2006)

Subsektor perikanan mempunyai peran penting sebagai penyumbang protein bagi masyarakat Indonesia. Akan tetapi tidak semua wilayah Indonesia dapat tercukupi kebutuhannya akan protein karena ketersediaan ikan perkapita belum terdistribusi secara merata. Pengolahan dapat membuat ikan menjadi awet dan memungkinkan untuk didistribusikan dari pusat produksi ke pusat konsumsi. Namun selama 20 tahun terakhir, produksi ikan yang diolah baru sekitar 23-47%, dan dari jumlah tersebut, sebagian besar merupakan pengolahan tradisional karena pengolahan modern memerlukan persyaratan yang sulit di penuhi oleh perikanan skala kecil, yaitu pasokan bahan baku yang bermutu tinggi dalam jenis

dan ukuran yang seragam, dalam jumlah yang cukup banyak sesuai dengan kapasitas industri. Kondisi ini menggambarkan bahwa pengolahan tradisional masih mempunyai prospek untuk dikembangkan. Prospek ini didukung oleh masih tersedianya sumber daya ikan di pusat produksi, tingginya permintaan di pusat konsumsi, sederhananya teknologi, serta banyaknya industri rumah tangga pengolahan tradisional. Selama ini ikan olahan tradisional masih mempunyai citra buruk di mata konsumen, karena rendahnya mutu dan nilai nutrisi, tidak konsistennya sifat fungsional, serta tidak adanya jaminan mutu dan keamanan bagi konsumen. Keadaan ini dapat diperbaiki dengan menggunakan cara pengolahan yang benar, melakukan rasionalisasi dan standarisasi mulai dari bahan baku dan bahan pembantu, proses, hingga produk akhir, serta menegakkan prinsip sanitasi dan higiene yang baik. Pengembangan pengolahan ikan tradisional memerlukan pembinaan yang diawali dari riset, desiminasi serta penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan (Heruwati, 2002)

Subsektor perikanan di Kabupaten Sidoarjo menyumbang kontribusi 49,7 % terhadap PDRB sektor pertanian. Subsektor ini terdiri dari perikanan laut, perikanan tambak, perairan umum dan ikan dalam kolam dengan berbagai macam jenis komoditi ikan yang berbeda-beda. Sekitar 30 % ekspor udang Indonesia berasal dari Kabupaten Sidoarjo yang merupakan sumber pendapatan unggulan dengan luasan tambak mencapai 15.530 hektar (5,28 km²) milik sekitar 3.300 petambak. (Dinas Perikanan Kelautan kabupaten Sidoarjo, 2015).

Tabel 1. Nilai Produksi Komoditi Perikanan Tambak di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2012-2016

No	Tahun	Komoditi			Total (Rp)
		Bandeng (Rp)	Udang Windu (Rp)	Udang Campur (Rp)	
1	2012	16.026,8	3.465,5	187,9	19.680,2
2	2013	19.839,6	3.725,4	1.405,6	24.970,6
3	2014	23.295,0	3.785,0	1.676,6	28.756,6
4	2015	27.177,5	3.913,1	2.445,4	33.536,0

Sumber: Badan Pusat Statistik, Kabupaten Sidoarjo, 2016.

Komoditi perikanan yang memiliki nilai produksi terbesar adalah udang windu dan bandeng. Sehingga dua jenis komoditi tersebut dijadikan logo ikon oleh Kabupaten Sidoarjo. Nilai kontribusi perikanan cenderung meningkat dari 19.680.200 (tahun 2012) menjadi 33.536.000 (tahun 2015), Faktor cuaca yang mendukung mungkin menjadi penyebab meningkatnya komoditas perikanan tambak dari tahun ke tahun. (Badan Pusat Statistik, Kabupaten Sidoarjo, 2016).

Pengolahan merupakan salah satu cara untuk mempertahankan ikan dari proses pembusukan, sehingga mampu disimpan lama sampai tiba waktunya untuk dijadikan sebagai bahan konsumsi hal ini dikarenakan ikan merupakan bahan pangan yang mudah rusak (membusuk), Hanya dalam waktu sekitar 8 jam sejak ikan ditangkap dan didaratkan sudah akan timbul proses perubahan yang mengarah pada kerusakan. Karena itu agar ikan dan hasil perikanan lainnya dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin, perlu dijaga kondisinya. Usaha dalam melaksanakan pengolahan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara misalnya, ikan yang baru ditangkap dapat dipertahankan kesegarannya dengan cara didinginkan atau dibekukan, atau dapat pula diolah menjadi produk setengah jadi seperti dalam pembuatan ikan pindang dan sebagainya.

Pengembangan UMKM menjadi suatu hal yang krusial mengingat UMKM mempunyai peranan yang demikian penting untuk pertumbuhan ekonomi sebuah

negara termasuk di negara Indonesia (Husband and Purnendu, 1999; Tambunan, 2005). Sebagai ilustrasi, UMKM di Indonesia telah memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 99,74% dari total serapan nasional dan memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar Rp 1.013,5 triliun atau 56,73%. Besarnya kontribusi ini, menunjukkan bahwa UMKM mempunyai kemampuan untuk memperkuat struktur perekonomian nasional (Prawirokusumo, 2001). Meskipun secara ekonomi UMKM mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun dalam pengembangannya menghadapi berbagai permasalahan. Menurut penelitian Winarni (2006) dan Situmorang (2008) permasalahan yang dihadapi UMKM, disarikan sebagai berikut: (a) Kurang permodalan, (b) Kesulitan dalam pemasaran, (c) Struktur organisasi sederhana dengan pembagian kerja yang tidak baku, (d) Kualitas manajemen rendah, (e) SDM terbatas dan kualitasnya rendah, (f) Kebanyakan tidak memiliki laporan keuangan, (g) Aspek legalitas lemah, dan (h) Rendahnya kualitas teknologi. Permasalahan ini mengakibatkan lemahnya jaringan usaha, keterbatasan kemampuan penetrasi pasar dan diversifikasi pasar, skala ekonomi terlalu kecil sehingga sukar menekan biaya, margin keuntungan sangat kecil, dan lebih jauh lagi UMKM tidak memiliki keunggulan kompetitif.

UMKM Perikanan adalah Usaha Mikro Kecil Menengah yang bergerak di bidang pengolahan hasil perikanan baik perikanan budidaya maupun perikanan tangkap, UMKM perikanan ini semakin banyak di Indonesia dan bersaing untuk mempertahankan usaha mikro kecil menengah ini dari gulung tikar yang sering terjadi karna persaingan pasar dan meningkatnya biaya produksi sehingga sangat sulit untuk bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar perikanan, Pada umumnya kondisi yang sama di alami sebagian UMKM perikanan juga di alami oleh UMKM lainya yang bergerak di bidangnya masing-masing, keluhan kesah sebagian UMKM setiap tahun sama yaitu kurangnya perhatian dari pemerintah,

kurangnya modal, aspek legalitas lemah, dan kebanyakan tidak memiliki laporan keuangan. Menurut Beck et al. (2005), peningkatan peran UMKM dalam perekonomian berkorelasi positif dan signifikan dengan pendapatan perkapita. Implikasinya ialah peningkatan peran UMKM dalam perekonomian perlu dilaksanakan dengan memperhatikan distribusi UMKM tersebut menurut kawasan. Pembangunan UMKM di kawasan yang relatif tertinggal seperti KTI (kawasan timur Indonesia) dan lokasi-lokasi yang memiliki jumlah penduduk miskin yang besar.

Menurut Suzana et.al.(2017), usaha pengolahan hasil perikanan merupakan usaha industri rumah tangga yang sebagian besar masih bercampur dengan tempat tinggalnya dan masih memerlukan pembinaan agar aspek manajemen dan organisasi yang dihadapi seperti masalah pemasaran, permodalan, dan pengolahan dapat segera diatasi. Aspek manajemen dan organisasi merupakan aspek yang penting dianalisis untuk kelayakan suatu usaha, karena walaupun suatu usaha telah dinyatakan layak untuk dilaksanakan tanpa didukung dengan manajemen dan organisasi yang baik, bukan tidak mungkin akan mengalami kegagalan, khususnya pemasaran.

Kecerdasan adalah tentang cerdas, kesempurnaan akal budi manusia. Kecerdasan berasal dari kata dasar cerdas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata cerdas memiliki arti kesempurnaan perkembangan akal budi seseorang manusia untuk berpikir, mengerti, tajam pikiran dan sempurna pertumbuhan tubuhnya, di dalam suatu usaha kecerdasan sangat di butuhkan untuk mengatur segalanya seperti kecerdasan dalam mengelolah keuangan, kecerdasan dalam mengelolah manajemen, kecerdasan dalam mengelolah produk dan kecerdasan dalam mengelolah pemasaran, karna jika kita memiliki kecerdasan mengenai usaha, maka usaha itu akan maju dan terus berkembang, untuk itu kecerdasan sangat di butuhkan baik dalam finansial maupun spiritual.

Howard Gardner mendefinisikan kecerdasan adalah kemampuan memecahkan masalah, menciptakan masalah baru untuk dipecahkan, dan kemampuan menciptakan sesuatu atau menawarkan suatu pelayanan yang berharga dalam suatu kebudayaan masyarakat (Riadi, 2013).

Hasil penelitian oleh Gardner di tahun 1980-an, diketahui bahwa ada delapan jenis kecerdasan yang berbeda yang bisa dimiliki oleh masing-masing manusia. Kedelapan kecerdasan tersebut memiliki porsi yang berbeda-beda dalam diri manusia. Masing-masing kecerdasan menempati area yang berbeda di sisi kiri dan kanan otak manusia. Kecerdasan yang bervariasi ini disebut Kecerdasan Multipel (*Multiple Intelligence*). Namun ada empat kecerdasan yang dikategorikan sebagai yang paling utama yaitu Kecerdasan Intelegensi (*Intelligence Quotient*), Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*), Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*), dan Kecerdasan Keuangan (*Financial Quotient*), (Rofiq, 2012).

UMKM sangat diperhatikan oleh pemerintah, adanya UMKM dapat membantu perekonomian Indonesia dengan mengurangi angka pengangguran di Indonesia, UMKM sendiri saat ini sangatlah pesat perkembangannya terutama UMKM di bidang perikanan. Mengenai UMKM ini ada beberapa hal yang sangatlah penting diperhatikan dalam mengelola suatu usaha yaitu kecerdasan finansial dan spiritual, kecerdasan finansial sendiri adalah kecerdasan pelaku usaha di bidang pengelolaan keuangan usaha tersebut dari pemasukan hingga pengeluaran, kecerdasan finansial sangatlah penting bagi pelaku usaha UMKM karena dengan mengerti kecerdasan finansial maka pelaku usaha akan lebih hati-hati menggunakan keuangannya agar dapat bersaing dan menghindari kebangkrutan suatu usaha, dan kecerdasan spiritual sangat berkaitan dengan kecerdasan finansial karena kecerdasan spiritual membahas pendapatan pelaku usaha dengan tindakan spiritualnya, seperti menyisihkan 2,5% pendapatan untuk

anak yatim piatu dan fakir miskin, kemudian disiplin dalam mengelolah keuangan dan usaha, jujur dalam pembagian upah karyawan dan bertanggung jawab atas semua usaha yang di jalankan.

Salah satu daerah yang memproduksi olahan ikan bandeng di Kabupaten Sidoarjo adalah Desa Kedungpeluk, Kecamatan candi, Kabupaten Sidoarjo yang memproduksi berbagai olahan ikan bandeng presto dan otak otak bandeng. di desa kedungpeluk ini sangat banyak sekali UMKM yang berbasis pengolahan secara tradisional, dan UMKM di Desa ini sangat terkenal dengan produk olahan ikan bandeng maupun udang, dan seiring berjalannya waktu banyak UMKM yang bermunculan dan banyak juga UMKM yang gulung tikar akibat beberapa faktor yang menjadi penyebab utamanya, seperti sudah di jelaskan di paragraph sebelumnya mengenai berbagai faktor yang menyebabkan UMKM gulung tikar. Berdasarkan uraian diatas maka melalui Penelitian ini, penulis ingin mengetahui dan mempelajari mengenai Tingkat kecerdasan Finansial dan kecerdasan spiritual dalam pemilik UMKM tersebut, Tingkat kecerdasan finansial dan spiritual sangat berperan penting dan saling berhubungan dalam keberlangsungan UMKM pengolahan ikan bandeng di Desa Kedungpeluk, Kecamatan candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil anggota UMKM pengolahan ikan Bandeng di Desa Kedungpeluk, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur?
2. Bagaimana aspek keuangan UMKM pengolahan ikan bandeng di Desa Kedungpeluk, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur?
3. Bagaimana tingkat kecerdasan finansial anggota kelompok UMKM pengolahan ikan bandeng di Desa Kedungpeluk, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur?
4. Bagaimana kecerdasan spiritual kelompok UMKM pengolahan ikan bandeng di Desa Kedungpeluk, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian analisa investasi dengan studi kelayakan usaha ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui profil anggota kelompok UMKM Pengolahan ikan bandeng di Desa Kedungpeluk, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur?
2. Mengetahui aspek keuangan pada UMKM pengolahan ikan bandeng di Desa Kedungpeluk, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur?
3. Mengetahui tingkat kecerdasan finansial beberapa kelompok UMKM Pengolahan ikan bandeng di Desa Kedungpeluk, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur?
4. Mengetahui tingkat kecerdasan spiritual beberapa kelompok UMKM Pengolahan ikan bandeng di Desa Kedungpeluk, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur?

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi:

1. Perusahaan

Dapat memberikan masukan dalam upaya peningkatan dan pengembangan usaha dari data yang dianalisis yang terdapat pada laporan penelitian.

2. Pemerintah

Sebagai bahan informasi untuk menentukan kebijakan dan pengembangan potensi perikanan khususnya olahan bandeng di Sidoarjo, Jawa Timur.

3. Peneliti

Sebagai bahan informasi dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang olahan bandeng di Desa kalanganyar, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Khumairoh (2013), menyatakan bahwa budidaya ikan termasuk dalam salah satu bentuk mata pencaharian dan potensi unggulan untuk menopang ekonomi masyarakat Sidoarjo. Hasil budidaya ikan dikatakan telah mencukupi bagi petani. Hal ini dapat dibuktikan dari feasibility studi pada budidaya ikan bandeng, udang dan nila dan juga pengaruhnya pada kecerdasan finansial pada petani budidaya. Dari ketiga komoditas yang diteliti didapat komoditas bandeng yang paling layak untuk dijadikan investasi dan juga memiliki kecerdasan finansial yang terbesar daripada komoditas udang dan nila. Pada komoditas bandeng dibutuhkan investasi sebesar Rp 41.564.000, pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 32.000.000. Pada kriteria investasi NPV (*Net Present Value*) kumulatifnya sebesar Rp 55.319.406. *Internal rate of return*nya sebesar 46%, *profitabilitas index*nya sebesar 2,33, *accounting rate of return*nya 0,51 dengan *payback period* 1,97. Pada budidaya ikan bandeng didapat kecerdasan finansial sebesar 3,35 yang artinya seseorang telah bebas secara finansial finansial. Sedangkan perbandingan antara investasi dan aliran kas keluar sebesar 4,44 yang berarti seseorang telah bebas secara finansial.

Dalam hasil Penelitian Dwitya ariwibawa (2016), mengungkapkan bahwa untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. Model persamaan struktural digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian mengkonfirmasi adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM kreatif di Jawa Tengah. Hal ini memiliki implikasi bahwa dengan literasi keuangan yang baik diharapkan UMKM akan mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk peningkatan kinerja dan

keberlanjutan usaha. Dengan temuan ini diharapkan muncul dukungan yang signifikan dari pemerintah sebagai regulator, akademisi sebagai edukator, swasta sebagai katalisator, dan komunitas sebagai pendorong untuk pengembangan literasi keuangan pada UMKM di Jawa Tengah. Penelitian ini ditujukan untuk UMKM yang beroperasi pada salah satu dari 15 sub-sektor bisnis kreatif. Sampai 18 November 2015, responden dari penelitian ini terdiri dari 33 UMKM kreatif yang mewakili beberapa dari 15 subsektor industri kreatif. Sebagian besar responden (67%) pada penelitian ini berstatus pemilik UMKM kreatif. Seluruh responden menyatakan dirinya memiliki kapabilitas untuk menjawab pertanyaan terkait strategi perusahaan. Berdasarkan ukuran bisnis, penelitian ini mengacu pada kriteria Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia yang mengkategorikan UMKM berdasarkan jumlah karyawan. Terdapat 55% UMKM yang merupakan usaha kecil (memiliki 5-19 karyawan) pada penelitian ini. Sedangkan usaha kecil dan usaha menengah berturut-turut adalah 36% dan 9% dari total responden penelitian. Dilihat dari lama beroperasi UMKM, sejumlah 42% UMKM dari penelitian ini telah beroperasi antara 1-3 tahun. Menariknya, terdapat 9% UMKM yang menjadi responden dikategorikan menjadi start-up business, dimana perusahaan tersebut beroperasi kurang dari satu tahun. Dari analisis deskriptif juga diketahui bahwa rata-rata indeks literasi keuangan responden pada penelitian ini adalah 67%, dimana jumlah ini ada di area moderat untuk tingkat literasi keuangan (basic). Sedangkan dari aspek kinerja, responden memperlihatkan nilai yang cukup baik (3.62) dan untuk aspek keberlanjutan UMKM Kreatif memperlihatkan nilai yang cukup (3.14).

Margaretha (2008) mengatakan bahwa kita sedang berada di tengah-tengah *Leap Era* atau loncatan zaman. Pada *Leap Era* banyak posisi pekerjaan yang dulu dikerjakan tenaga dan pikiran manusia sekarang

digantikan oleh tenaga robot dan komputer. Mereka yang belum bisa mengikuti *Leap Era* akan tersingkir dan tercampakkan dari dunia usaha sehingga mengakibatkan meningkatnya angka pengangguran. Cara untuk mengatasi pengangguran tersebut dengan memberi pendidikan kecerdasan finansial dan memberi pelajaran mengenai finansial modern, agar bisa menciptakan lapangan pekerjaan untuk diri sendiri. Kesimpulan yang dapat ditarik yaitu pendidikan finansial penting semua orang. Tidak masalah dengan seberapa banyak uang yang kita punya, yang terpenting adalah cara berpikir kita mengenai uang. Itulah yang akan diajarkan melalui pendidikan finansial. Salah satu cara untuk meraih kecerdasan finansial adalah dengan tidak bertindak tergesa-gesa. Jika semua rakyat Indonesia dapat mempraktekkan hal ini diharapkan kesejahteraan dan ekonomi di Indonesia dapat ditingkatkan.

Peneliti lain, Godwin dan Koonce (1992) dalam Parrota dan Johnson (1998), Menyatakan bahwa manajemen keuangan pribadi dapat diartikan sebagai proses perencanaan, implementasi dan evaluasi keuangan yang dilakukan oleh unit individu ataupun keluarga. Dengan demikian diharapkan individu ataupun rumah tangga akan mampu menciptakan kekayaan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan saat ini maupun di masa yang akan datang. Dari ulasan diatas, maka dalam penelitian ini akan menggunakan definisi manajemen keuangan menurut Godwin dan Koonce (1992) dalam Parrota dan Johnson (1998). Karena di dasari definisi tersebut Nampak telah mewakili proses yang sistematis untuk mencapai tujuan keuangan yang diharapkan.

Dalam penelitian Atarwaman (2016) tentang pemahaman mahasiswa akuntansi pada fakultas ekonomi universtas Pattimura Ambon terhadap IFRS (*International Financial Reporting Standard*) dengan variable independen yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Hasil

penelitian menunjukkan variabel kecerdasan spiritual berhubungan positif 0,339 dengan nilai probabilitas 0,001 serta diukur dengan derajat signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual mahasiswa maka semakin tinggi juga tingkat pemahaman IFRS.

Karvof (2010), menegaskan lagi dengan menyatakan bahwa dibutuhkannya kecerdasan spiritual dalam mengelola uang (personal finance) karena dapat menimbulkan sifat filantropis. Nalarnya adalah charity atau amal disebut juga derma adalah memberikan sebagian harta yang kita miliki kepada pihak yang membutuhkannya. Dapat dikatakan bahwa charity bersumber dari kebaikan hati dan wujud kasih sayang kepada sesama. Dalam hubungan dengan pengelolaan keuangan, charity sangat erat kaitannya dengan tanggung jawab sosial pribadi. Apabila anda mempunyai penghasilan, pertama yang anda lakukan adalah meyisihkan untuk amal (charity). Charity merupakan kebutuhn spiritual yang manfaatnya sangat banyak, diantaranya adalah membuat hati menjadi damai, tenang, aman, tenteram, dan penuh sukacita. Di samping itu, charity merupakan wujud syukur atas karunia yang sudah Tuhan berikan lewat kelimpahan yang sudah anda rasakan selama ini.

Penelitian ini mencoba mengaitkan antara kecerdasan finansial dan kecerdasan spiritual yang sangat berkaitan penting dengan suatu usaha terutama UMKM pengolahan perikanan , penelitian ini akan meneruskan dan menambahi dari penelitian sebelumnya untuk lebih menjelaskan pentingnya kecerdasan finansial seperti membuat perencanaan untuk pengembangan usaha , pengelolaan finansial untuk keberlanjutan usaha , dan saving money untuk kebutuhan yang mendesak agar dapat menghindari gulung tikarnya suatu usaha , serta pentingnya kecerdasan spiritual seperti tanggung jawab pemilik usaha dalam pengembangan usahanya , tanggung jawab dengan

karyawannya , dan masyarakat sekitar , kemudian kejujuran sangat penting di dalam kecerdasan spiritual agar keberlangsungan usaha dapat berjalan lebih baik, jujur dalam mengelolah keuangan dan adil dalam pembagian , kemudian Amal saleh seperti pelaku usaha harus menyisihkan 2,5% dari pendapatannya untuk yatim piatu dan fakir miskin.

2.2 Klasifikasi Ikan Bandeng (*Chanos Chanos*)

Menurut Sudrajat (2008) taksonomi dan klasifikasi ikan bandeng (*Chanos chanos*) adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Subphylum	: Vertebrata
Class	: Osteichthyes
Ordo	: Gonorynchiformes
Family	: Chanidae
Genus	: <i>Chanos</i>
Spesies	: <i>Chanos chanos</i>



Gambar 1. Ikan Bandeng, (Google Image, 2014)

Ikan bandeng adalah komoditas ekspor yang dikenal sebagai milkfish dengan karakteristik tubuh langsing berbentuk seperti peluru dengan sirip ekor bercabang sebagai tanda bahwa ikan bandeng dapat berenang dengan cepat. Ikan bandeng memiliki tubuh warna putih keperak perakan dan warna daging putih susu. Tubuh ikan bandeng yang hidup di alam dapat mencapai 1 m, tetapi ikan bandeng yang dibudidayakan di tambak hanya dapat mencapai panjang tubuh maksimal 0,5 m (Murtidjo, 2002).

Menurut Purnomowati *et al*, (2007). Setiap 100g daging bandeng mengandung 129 kkal energi, 20 g protein, 2 mg zat besi, 4,8 g lemak, 20mg kalsium, 150mg fosfor, 0,05 mg vitamin B1, dan 150 SI vitamin A.

Berdasarkan komposisi nilai gizi tersebut maka ikan bandeng digolongkan sebagai ikan berprotein tinggi, rendah lemak dan memiliki nilai gizi yang cukup tinggi. Berikut Tabel tentang kandungan gizi ikan bandeng:

Tabel 2 Kandungan Gizi Ikan Bandeng

No	Kandungan	Nilai
1	Air	74 g
2	kalori	129 kal
3	protein	20,0 g
4	lemak	4,8 g
5	karbon	0
6	kalsium	20 mg
7	Fosfor	150 mg
8	Zat besi	2,0 mg
9	Vitamin A (SI)	150 SI
10	Vitamin B1 (mg)	0,05 mg
11	Vitamin C (mg)	0

Sumber: Purnomowati *et al*, 2007.

Dari beberapa tabel di atas dapat terlihat bahwa ikan bandeng memiliki kandungan proksimat, mineral, maupun vitamin cukup tinggi dibandingkan dengan jenis ikan lainnya. Jadi daging bandeng sangat bermanfaat untuk dikonsumsi dan dapat dimanfaatkan secara maksimal dengan membuat produk produk dari olahan bandeng (Purnomowati *et al*, 2007)

2.3 Aneka Olahan Ikan Bandeng

Bandeng merupakan komoditas perikanan yang digemari oleh masyarakat karena memiliki daging yang gurih dan rasanya enak. Daging ikan bandeng memiliki nilai gizi yang tinggi dan juga memiliki kadar lemak yang rendah dibandingkan dengan komoditas perikanan lainnya. Harga ikan bandeng relatif murah yang dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat.

Permintaan ikan bandeng dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan untuk konsumsi dalam negeri, pasar ekspor, bahan baku industri pengolahan maupun untuk umpan bagi usaha perikanan tangkap tuna cakalang. Tujuan pasar ekspor ikan bandeng adalah Eropa, Timur Tengah, Amerika Serikat, Filipina, dan Hongkong. Disamping pasar ekspor, peluang pasar dalam negeri untuk ikan bandeng juga cukup besar (Maulana, 2008).

Pada umumnya ikan bandeng hanya dikonsumsi dalam bentuk ikan segar dengan menggorengnya tanpa diolah terlebih dahulu, tapi seiring majunya teknologi dalam industri pangan khususnya diversifikasi olahan bandeng, saat ini bandeng dapat diolah dalam berbagai produk olahan seperti otak otak bandeng, bandeng presto, bandeng asap, bandeng cabut duri, pindang bandeng, bandeng crispy, dan olahan lainnya.

2.3.1 Otak otak bandeng

Otak otak bandeng dikenal sebagai olahan tradisional yang banyak disajikan dalam acara penting. Otak otak bandeng di beberapa daerah memiliki sedikit perbedaan dari segi cara hidang atau bumbu. Olahan unik dengan mengeluarkan isi daging ikan bandeng dari kulit dan duri, menambahkan bumbu lalu dibentuk kembali menjadikan olahan ini begitu unik dan lezat. Kesulitan produksi otak otak bandeng adalah pada saat pencabutan duri dan proses pembersihan ikannya. Dalam pemilihan bahan baku ikan bandeng yang digunakan sebaiknya berukuran besar sehingga durinya lebih mudah untuk dihilangkan. Bisa menggunakan bandeng ukuran 200-300 gr per ekor.

2.3.2 Bandeng duri lunak (Bandeng presto)

Ikan bandeng disukai masyarakat karena harganya murah dan memiliki rasa daging yang sangat gurih, warna dagingnya putih dan memiliki aroma khas, rasa daging netral dan tidak mudah hancur jika dimasak dibandingkan dengan

jenis ikan lainnya. Namun kelemahannya adalah banyak durinya dan kadang kala berbau lumpur/tanah. Duri duri ikan bandeng sangat mengganggu kenikmatan bila kita makan terutama anak anak bahkan bisa membahayakan. Namun saat ini, keberadaan duri duri bandeng tersebut sudah dapat diatasi dengan cara diolah menggunakan panci bertekanan tinggi atau pressure cooker, sehingga tulang tulangnya menjadi remah atau lunak (Purnomowati *et al*, 2007).

2.4 Usaha Mikro Kecil Menengah

Definisi UMKM sendiri masih terdapat banyak versi seperti pada Tabel 2 di bawah ini. Beberapa lembaga dan para peneliti telah mendefinisikan UMKM dengan pengertian yang berbeda. Namun, kita tetap harus sadar bahwa salah satu ciri UMKM memang bentuknya beragam, yang penting perbedaan tersebut masih dapat ditelusuri konsistensinya. Dengan mencermati batasan tersebut, profil dan peran UMKM di Indonesia dapat diilustrasikan sebagai berikut. Pada tahun 2002, dari sekitar 40 juta pelaku usaha, 39 juta diantaranya usaha mikro, 640 ribu unit usaha kecil, 70 ribu usaha menengah dan 11 ribu usaha besar. (Krisnamurti, 2003).

Dalam struktur perekonomian Indonesia, UMKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang produktif, yang keberadaannya mendominasi lebih dari 99% dalam struktur perekonomian nasional. Jika dicermati lebih mendalam keberadaan UMKM cukup dilematis. Di satu sisi keberadaannya dianggap sebagai penolong karena lebih mampu bertahan di masa krisis ekonomi serta menjadi tumpuan harapan masyarakat. Karena keberadaannya mampu banyak menyediakan kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan, pengangguran, dan arus urbanisasi serta motor penggerak pembangunan nasional dan daerah. Di sisi lain, keberadaannya juga masih banyak menghadapi kendala dan keterbatasan baik secara internal maupun eksternal. (P. Eko Prasetyo, 2008).

Secara internal, keberadaan UMKM lebih banyak menghadapi berbagai keterbatasan; modal, teknik produksi, pangsa pasar, manajemen, dan teknologi, serta lemah dalam pengambilan keputusan dan pengawasan keuangan serta rendahnya daya saing. Sedangkan, secara eksternal lebih banyak menghadapi masalah seperti: persoalan perijinan, bahan baku, lokasi pemasaran, sulitnya memperoleh kredit bank, iklim usaha yang kurang kondusif, kepedulian masyarakat, dan kurang pembinaan. (P. Eko Prasetyo, 2008).

Tabel 2. Ragam Pengertian UMKM Menurut Beberapa Lembaga dan Peneliti

Lembaga	Istilah	Batasan Pengertian Secara Umum
UU No. 9/95 (Usaha Kecil)	Usaha Kecil	Aset ≤ Rp 200 juta di luar tanah dan bangunan atau Omset ≤ Rp 1 milyar per tahun
INPRES No.10/1999	Usaha Menengah	Memiliki kekayaan bersih Rp 200 juta – Rp 10 milyar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha).
Badan Pusat Statistik (BPS)	Usaha Mikro	Pekerja < 5 orang termasuk tenaga kerja keluarga
	Usaha Kecil	Pekerja 5 – 9 orang
	Usaha Menengah	Pekerja 20 – 99 orang
Menteri Negara Koperasi dan UKM	Usaha Kecil	Aset < Rp 200 juta di luar tanah dan bangunan Omset < Rp 1 milyar/tahun atau independen
Bank Indonesia (BI)	Usaha Menengah	Aset > Rp 200 juta atau Omset Rp 1–10 milyar per tahun
	Usaha Mikro	Dijalankan oleh rakyat miskin atau dekat miskin, bersifat usaha keluarga, menggunakan sumber daya lokal, menerapkan teknologi sederhana dan mudah keluar masuk industri
	Usaha Kecil	Aset < Rp 200 juta atau Omset Rp 1 milyar
	Usaha Menengah	Untuk kegiatan industri, Aset < Rp 5 milyar, untuk lainnya (termasuk jasa), Aset < Rp 600 juta diluar tanah dan bangunan atau Omset < Rp 3 milyar per tahun.

Sumber:Krisnamurti,(dalam Yustika, 2005)

2.5 Aspek Keuangan

2.5.1 Analisis Keuangan Jangka Pendek

2.5.1.1 Permodalan

Penganggaran modal merupakan suatu konsep investasi, sebab penganggaran modal melibatkan suatu peningatan dana dimasa sekarang

dengan harapan memperoleh keuntungan yang dikehendaki dimasa mendatang (Primyastanto, 2011).

Modal dapat diartikan sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Ditinjau dari fungsi bekerjanya aktiva dalam perusahaan, modal aktif terdiri dari modal kerja (*working capital assets*) dan modal tetap (*fixed capital assets*). Modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar atau kelebihan dari aktiva lancar di atas utang lancar. Penentuan suatu aktiva termasuk modal kerja atau modal tetap dapat dilihat dari fungsi aktiva tersebut dalam perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 2010).

2.5.1.2 Penerimaan

Penerimaan produksi total adalah penerimaan penjualan total dikurangi dengan biaya penjualan. Ini adalah penerimaan penjualan yang diberikan kepada bagian produksi dari perusahaan. Revenue yang berarti penerimaan adalah sebagai jumlah yang diperoleh dari penjualan sejumlah output yang dihasilkan seorang produsen atau perusahaan. Penerimaan atau revenue, adalah penghasilan dari penjualan barang-barang atau barang-barang dagangan (Nurdin, 2010).

2.5.1.3 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah sebagian keseluruhan faktor produksi yang dikorbankan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk. Dalam kegiatan perusahaan, biaya produksi dihitung berdasarkan jumlah produksi yang siap dijual. Biaya produksi sering disebut ongkos produksi. Berdasarkan definisi tersebut, pengertian biaya produksi adalah keseluruhan yang dikorbankan untuk menghasilkan produk hingga produksi itu sampai di tangan konsumen atau pasar (Widjajanta dan Vidyaningsih, 2007).

2.5.1.4 Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Analisis *Revenue cost ratio (R/C Ratio)* merupakan alat analisis untuk melihat keuntungan suatu usaha dalam satu tahun terhadap biaya yang dipakai dalam kegiatan tersebut. Suatu usaha dikatakan layak apabila R/C lebih besar daripada 1 ($R/C > 1$). Hal ini menggambarkan semakin tinggi nilai R/C, maka tingkat keuntungan suatu usaha akan semakin tinggi (Effendi dan Oktariza, 2006) dalam Primyastanto (2011)).

2.5.1.5 Keuntungan

Menurut Ristina (2007), Keuntungan usaha adalah perbedaan antara penghasilan total dan pembiayaan total dari operasi perusahaan. Keuntungan maksimal untuk tingkat hasil tertentu diperoleh dengan cara memaksimalkan selisih penghasilan total dengan biaya total tersebut, atau dengan kata lain meminimumkan biaya untuk penghasilan.

2.5.1.6 Return to Equity Capital (REC)

Return to Equity Capital (REC) adalah alat analisis yang digunakan untuk melihat imbalan terhadap modal sendiri yang digunakan dalam usaha. (Primyastanto, 2005)

Menurut Soekartawi (1986), *Return to Equity Capital* adalah suatu ukuran untuk mengetahui nilai imbalan terhadap modal sendiri yang digunakan dalam melaksanakan suatu usaha.

2.5.1.7 Break Event Point

Menurut Riyanto (2010), Analisis Break Even Point merupakan suatu teknik analisis untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap dengan biaya tidak tetap, keuntungan dan volume kegiatan. Masalah Break Event Point muncul apabila suatu perusahaan mempunyai biaya variable dan biaya tetap. Titik impas (BEP) merupakan titik potong antara kurva penghasilan total (TR) dengan kurva pembiayaan (TC) atau dengan kata lain pada saat $TR=TC$. Suatu perusahaan

yang berbeda pada titik sebelum impas akan mengalami kerugian. (Riyanto, 2010)

2.5.2 Analisis Keuangan Jangka Panjang

Analisa jangka panjang untuk mengukur suatu usaha dalam jangka waktu yang lama. Adapun komponen yang harus di hitung dalam menganalisis jangka panjang adalah NPV (*Net Present Value*), Net B/C (*Net Benefit Cost Ratio*), IRR (*Internal Rate of Return*), dan PP (*Payback Periode*).

2.5.2.1 Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) dapat diartikan sebagai nilai sekarang dari arus kas yang ditimbulkan oleh investasi. Menurut Keown (2004), *Net Present Value* diartikan sebagai nilai bersih sekarang arus kas tahunan setelah pajak dikurangi dengan pengeluaran awal. Dalam menghitung NPV perlu ditentukan tingkat suku bunga yang relevan. Kriteria investasi berdasarkan NPV yaitu:

- a. $NPV = 0$, artinya proyek tersebut mampu memberikan tingkat pengembalian sebesar modal sosial *Opportunities Cost* faktor produksi normal. Dengan kata lain, proyek tersebut tidak untung maupun rugi.
- b. $NPV > 0$, artinya suatu proyek dinyatakan menguntungkan dan dapat dilaksanakan.
- c. $NPV < 0$, artinya proyek tersebut tidak menghasilkan nilai biaya yang dipergunakan, atau dengan kata lain proyek tersebut merugikan dan sebaiknya tidak dilaksanakan.

2.5.2.2 Internal rate of return (IRR)

Menurut Sutojo (1993) dalam Kholidah (2014), metode *internal rate of return* dikenal juga dengan istilah *field method* adalah suatu penilaian investigasi dengan mengukur tingkat Bunga maksimum dimana pada tingkat bunga itu nilai bunga sekarang penerimaan investasi sama dengan nilai investasi awal

Internal rate of return adalah tingkat bunga yang menyamakan present value kas keluar yang diharapkan dengan present value aliran kas masuk yang diharapkan atau didefinisikan juga sebagai tingkat bunga yang menyebabkan *net present value* (NPV) sama dengan nol (Maulana, 2008)

2.5.2.3 Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Menurut Maulana (2008), *Net Benefit cost Ratio* (Net B/C Ratio) merupakan angka perbandingan antara *present value* dari *net benefit* yang positif dengan *present value* dari *net benefit* yang negative. Kriteria investasi berdasarkan Net B/C Ratio adalah:

- a. Net B/C = 1, maka NPV = 0, artinya proyek tidak untung ataupun rugi
- b. Net B/C > 1, maka NPV > 0, artinya proyek tersebut menguntungkan
- c. Net B/C < 1, maka NPV < 0, proyek tersebut merugikan

2.5.2.4 Payback periode (PP)

Payback periode adalah suatu periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas neto (*net cash flow*).

Menurut Kasmir dan Jakfar (2008), perhitungan yang digunakan dalam menghitung masa pengembalian modal investasi yaitu:

$$PP = (\text{investasi/kas bersih pertahun}) \times 1 \text{ tahun.}$$

2.5.2.5 Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas dapat membentuk pengelola proyek (pimpinan proyek) dengan menunjukkan bagian bagian yang peka yang membutuhkan pengawasan yang lebih ketat untuk menjamin hasil yang diharapkan akan menguntungkan perekonomian (Sanusi, 2000).

Menurut Pudjosuarto (1994) dalam Kholidah (2014), yang perlu diketahui sebelumnya yaitu bahwa tujuan utama dari analisa sensitivitas ini adalah:

- Untuk memperbaiki cara pelaksanaan proyek yang sedang dilaksanakan

- Untuk memperbaiki *design* daripada proyek, sehingga dapat meningkatkan NPV
- Untuk mengurangi resiko kerugian dengan menunjukkan beberapa tindakan pencegahan yang harus diambil

Kemudian prinsip dasar dari analisa ini adalah mengidentifikasi parameter-parameter atau setiap perubahan yang menyebabkan perubahan terbesar dari hasil akhir suatu proyek (NPV, IRR, atau lainnya). Analisa ini dianggap penting, karena di dalam analisa proyek didasarkan ada proyeksi-proyeksi yang mengandung ketidakpastian pada waktu yang akan datang.

2.5.3 Kecerdasan Finansial dan Spiritual

Kecerdasan adalah tentang cerdas, kesempurnaan akal budi manusia. Kecerdasan berasal dari kata dasar cerdas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata cerdas memiliki arti kesempurnaan perkembangan akal budi seseorang manusia untuk berpikir, mengerti, tajam pikiran dan sempurna pertumbuhan tubuhnya. Howard Gardner mendefinisikan kecerdasan adalah kemampuan memecahkan masalah, menciptakan masalah baru untuk dipecahkan, dan kemampuan menciptakan sesuatu atau menawarkan suatu pelayanan yang berharga dalam suatu kebudayaan masyarakat (Riadi, 2013).

Hasil penelitian oleh Gardner di tahun 1980-an diketahui bahwa ada delapan jenis kecerdasan yang berbeda yang bisa dimiliki oleh masing-masing manusia. Kedelapan kecerdasan tersebut memiliki porsi yang berbeda-beda dalam diri manusia. Masing-masing kecerdasan menempati area yang berbeda di sisi kiri dan kanan otak manusia. Kecerdasan yang bervariasi ini disebut Kecerdasan Multipel (*Multiple Intelligence*). Namun ada empat kecerdasan yang dikategorikan sebagai yang paling utama yaitu Kecerdasan Intelegensi

(*Intelligence Quotient*), Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*), Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*), dan Kecerdasan Keuangan (*Financial Quotient*) (Rofiq, 2012).

Menurut Hilgret & Jeanne 2003, keputusan keuangan yang baik dan benar dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan, mengelola pengeluaran, pembayaran pajak agar manajemen keuangan keluarga menjadi baik. Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keluarga di masa yang akan datang. Motivasi individu untuk hidup lebih baik dengan belajar dari pengalaman. Pengalaman dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga atau orang lain yang lebih berpengalaman sehingga memperbaiki dalam pengelolaan, pengambilan keputusan maupun perencanaan investasi keluarga.

Berman (2001) sebagaimana dikutip Trihandini (2008) mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) dapat memfasilitasi dialog antara pikiran dan emosi, antara jiwa dan tubuh. Dia juga mengatakan bahwa kecerdasan spiritual juga dapat membantu seseorang untuk dapat melakukan transedensi diri. Sumber lain, Emmons (2000) mengartikan kecerdasan spiritual sebagai kombinasi banyak faktor, meliputi kapasitas kebatinan (*mysticism*), transenden dan kemampuan untuk mengusahakan tingkatan yang tinggi dari kesadaran spiritual, memahami makna spiritual dalam aktivitas setiap hari, menggunakan sumber daya spiritual untuk memecahkan masalah-masalah dan menjadi berbudi pekerti yang luhur. Lanjut bahwa kecerdasan spiritual meliputi visi hidup dan bukan hanya tujuan dari hidup, kedua adalah kecerdasan spiritual menyangkut keseluruhan hidup bahkan keseluruhan alam semesta, sehingga dibutuhkan kesadaran diri dan penerungan yang mendalam untuk memahami kecerdasan spiritual.

2.5.3.1 Kecerdasan Finansial

Menurut Margaretha (2008), kecerdasan finansial merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola sumber daya baik dalam diri sendiri maupun di luar dirinya untuk menghasilkan uang. Misalkan seorang pekerja mampu mendapatkan penghasilan Rp 3 juta per bulan sementara seluruh kebutuhannya senilai Rp 3 juta per bulan, inilah kecerdasan finansial atau FQ-nya adalah 3 juta dibagi 3 juta, atau senilai 1. Mencapai FQ 1 adalah sebuah pertanda kedewasaan.

Kecerdasan seseorang biasanya diukur dengan IQ (*Intellectual Quotient*) yang dimilikinya. Seseorang yang mempunyai IQ tinggi dianggap memiliki peluang yang besar untuk menjadi orang yang sukses. Ini merupakan paradigma lama yang sudah tidak relevan lagi untuk dianut pada saat ini. Bukti seseorang yang kurang berprestasi di sekolah bisa menjadi orang yang sukses. Sukses tidaknya seseorang tergantung pada kemampuan melakukan perencanaan keuangan dan mengelolanya. Perencanaan keuangan tidak hanya untuk mereka yang memiliki banyak uang. Memiliki uang yang banyak namun jika tanpa perencanaan keuangan maka kekayaan tersebut akan terkikis habis. Untuk melakukan perencanaan keuangan seseorang harus memiliki kecerdasan dalam mengelola uang. Kecerdasan dalam mengelola uang inilah yang saat ini sering disebut dengan kecerdasan finansial. Tidak ada jaminan jika seseorang yang mempunyai IQ tinggi juga memiliki kecerdasan finansial yang tinggi pula. Setelah IQ (*Intellectual Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*) dan SQ (*Spiritual Quotient*), sekarang muncul FQ (*Financial Quotient*) atau kecerdasan Finansial. Ilmu keuangan yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir ini adalah tentang perencanaan keuangan atau *financial planning* (Romadiastri, 2011).

Adapun intisari dari formula kecerdasan finansial menurut Tanuwidjaja (2009) adalah sebagai berikut:

1. Memilah tujuan produktif dan konsumtif
2. Membedakan aset dan liabilitas
3. Memahami aliran uang
4. Memiliki daya ungkit
5. Biarkan uang bekerja
6. Ciptakan aset yang yang tidak bisa dicuri orang
7. Pahami tanda-tanda makro perekonomian

Menurut Khumairoh (2013), menghitung atau mengukur kecerdasan finansial secara numerik maka dibutuhkan instrument sebagai berikut:

1. $AKMM \leq AKK$, maka $FQ = AKMM : AKK$
 2. $AKMM > AKK$, maka $FQ = AKMM : AKK + 1$

1. Aliran Kas Masuk (AKM) : yaitu aliran kas yang masuk dalam satu periode tertentu berasal dari sumber penghasilan yaitu :
 - a. Gaji (aliran kas masuk gaji/ AKMG)
 - b. Investasi (Aliran kas masuk investasi/ AKMI)
 - c. Subsidi (Aliran kas masuk subsidi/AKMS yang berasal dari uang yang diterima bukan karena bekerja atau memiliki aset tetapi karena kasihan atau hadiah)
2. Aliran Kas Masuk Murni (AKMM): yaitu aliran kas masuk yang diterima seseorang setelah dikurangi subsidi(bukan kemampuan murni karena ada peran orang lain) dan AKMC. Mencerminkan kemampuan seseorang yang cerdas spiritual untuk memasukkan uang ke dalam kantongnya. Ada dua macam Aliran kas masuk murni :

a. Aliran kas masuk terpuji (AKMP) yaitu kas yang masuk baik dari gaji, investasi maupun subsidi.

b. Aliran kas masuk tercela (AKMC) yaitu kas yang masuk yang berasal karena melanggar norma dan hukum yang berlaku.

3. Aliran Kas Keluar: yaitu jumlah uang yang keluar dalam satu periode tertentu berikut adalah cara untuk mengukur kecerdasan finansial.

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- FQ = 0, artinya seluruh kebutuhan hidupnya masih murni tergantung pada orang lain dan belum mempunyai penghasilan sama sekali
- FQ = 0,XX (nol koma), artinya proses menuju kedewasaan finansial dan memiliki penghasilan namun 1 belum mampu memenuhi semua pengeluarannya
- FQ = 1, artinya seseorang telah mampu memenuhi segala kebutuhan secara mandiri dimana pendapatan = penerimaan = pengeluaran. Dikategorikan orang dalam kondisi waspada karena membutuhkan sumber penghasilan yang lebih besar apabila terjadi peningkatan pengeluaran.
- FQ = 1,xx (satu koma) sampai 2, artinya bebas finansial. Memiliki investasi yang digunakan sebagai penopang biaya hidupnya dari hari ke hari. Otomatis ada peningkatan dengan syarat yang bersangkutan tetap saja bergaya hidup seperti sediakala. Sehingga tidak terjadi peningkatan pengeluaran.

2.5.3.2 Kecerdasan Spiritual

Hasil penelitian oleh Prof. Gardner di tahun 1980-an diketahui bahwa ada delapan jenis kecerdasan yang berbeda yang bisa dimiliki oleh masing-masing manusia. Kedelapan kecerdasan tersebut memiliki porsi yang berbeda-beda dalam diri manusia. Masing-masing kecerdasan menempati area yang berbeda di sisi kiri dan kanan otak manusia. Kecerdasan yang bervariasi ini disebut Kecerdasan Multipel (*Multiple Intelligence*). Namun ada empat kecerdasan yang

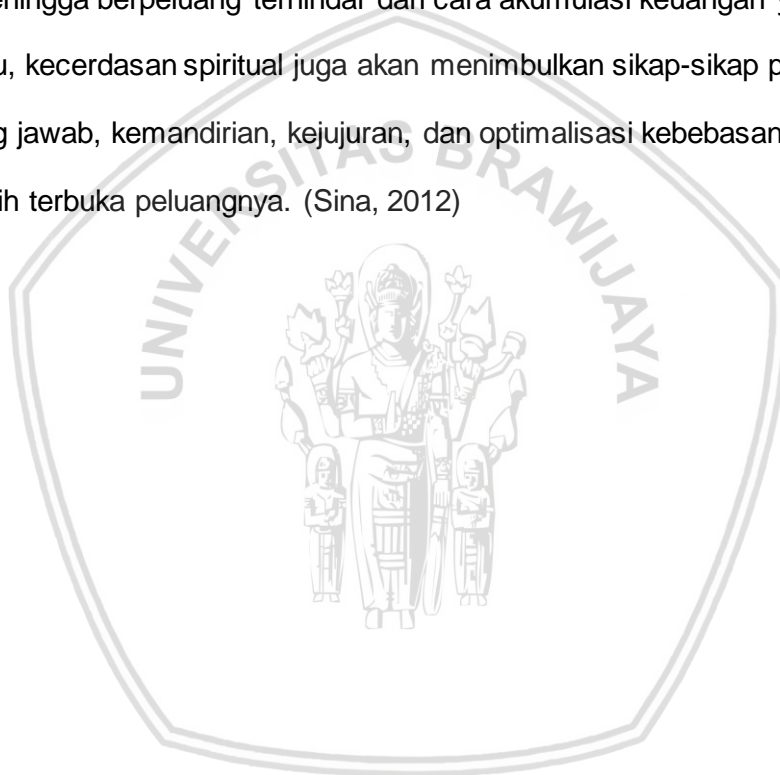
dikategorikan sebagai yang paling utama yaitu Kecerdasan Intelegensi (*Intelligence Quotient*), Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*), Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*), dan Kecerdasan Keuangan (*Financial Quotient*). Tony Buzan yang merupakan pakar otak Amerika menyebutkan bahwa orang yang cerdas spiritual mempunyai ciri-ciri seperti senang berbuat baik, senang menolong orang lain, telah menemukan tujuan hidup, merasa memikul sebuah misi yang mulia, kemudian merasa terhubung dengan sumber kekuatan di alam semesta (Tuhan atau apapun yang diyakini, kekuatan alam misalnya). Ditambahkan oleh Erbe Sentanu bahwa orang yang cerdas secara spiritual atau dekat dengan tuhan harus dibuktikan dengan berada di zona ikhlas. (Rofiq, 2012).

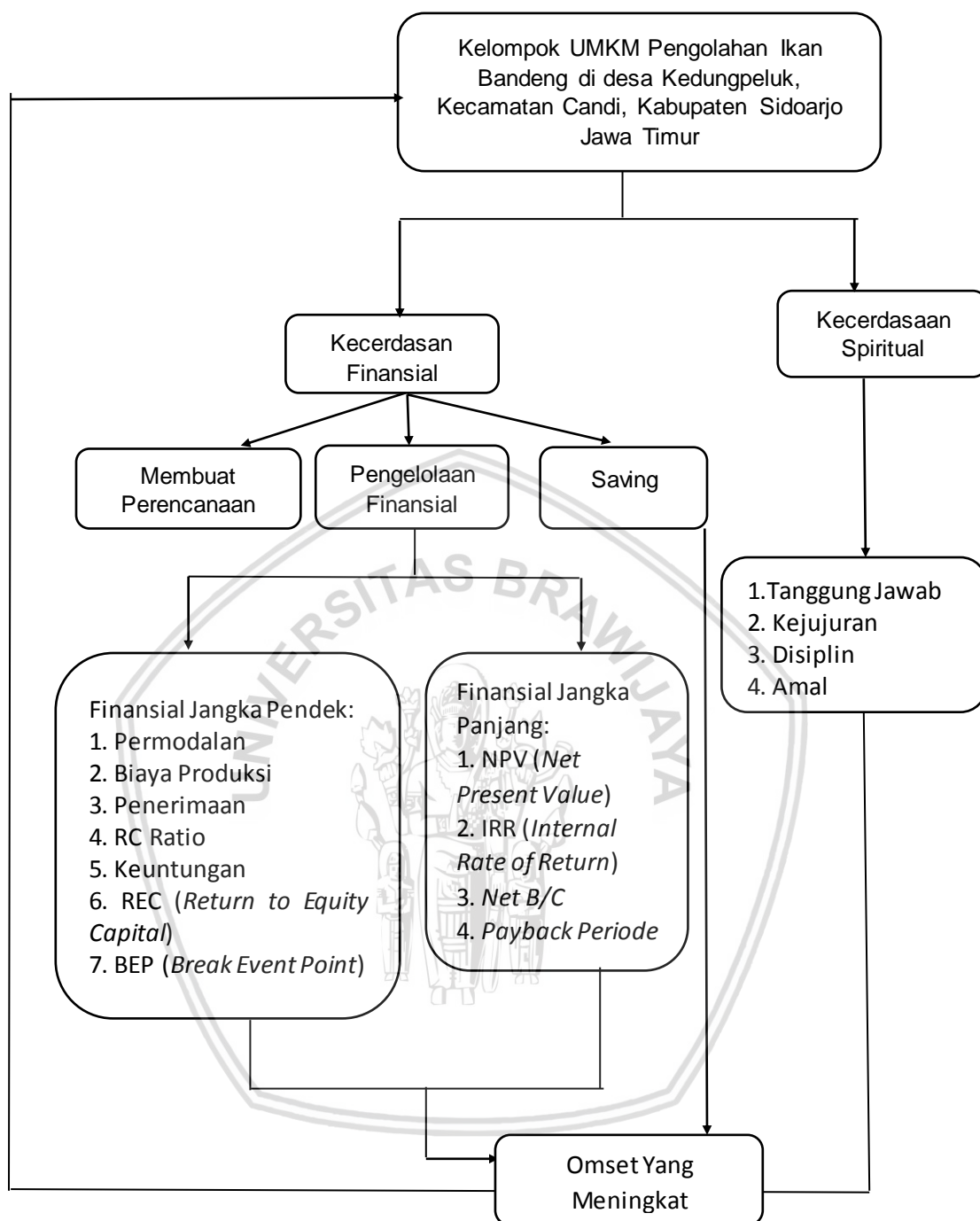
Adapun dimensi spiritual dari finansial ada pada tiga hal. Pertama adalah motivasi finansial, dimana tujuannya mencari uang adalah untuk mensukseskan ibadah yang perlu banyak uang seperti naik haji, shadaqah, wakaf ataupun menanggung anak yatim. Kedua adalah cara meraih kebebasan finansial dengan cara yang ilmiah dan tidak irrasional. Untuk yang ketiga adalah kebebasan finansial yang diraihnya digunakan untuk tujuan-tujuan mulia seperti agama islam mengajarkan tentang “amal yang tidak terputus ketika mati” seperti berbagi ilmu kepada orang lain (Amhar, 2012).

Kecerdasan spiritual keuangan berarti bagaimana seseorang menggunakan uangnya dengan benar sehingga memunculkan kebermaknaan atau bernilai dalam hidup seseorang tersebut. Dalam kecerdasan spiritual keuangan tidak hanya membuat seseorang menjadi kaya raya atau mencapai kebebasan keuangan saja, melainkan bagaimana seseorang akan mengarahkan hidupnya untuk menggunakan kekayaannya untuk membantu orang lain. Jika seseorang membantu orang lain maka tidak akan mengalami kesulitan, melainkan akan diberikan lebih banyak berkat dan kadang tanpa dugaan sebelumnya. Meningkatkan kecerdasan spiritual keuangan dibutuhkan untuk

dapat menikmati kekayaan yang dimiliki. Dalam aplikasi konkritnya, kecerdasan spiritual keuangan dapat berupa amal, derma, ataupun sedekah yang akhirnya akan membuat hidup seseorang menjadi lebih berarti (Sina,2012).

Selanjutnya kecerdasan spiritual yang merupakan kecerdasan memberi arti pada hidup akan mendorong pembuatan tujuan yang mulia, dan apabila dikaitkan dengan seni mengelola keuangan pribadi maka kecerdasan spiritual akan mendorong penetapan tujuan dari mengelola keuangan yang baik dan benar sehingga berpeluang terhindar dari cara akumulasi keuangan yang bias. Selain itu, kecerdasan spiritual juga akan menimbulkan sikap-sikap positif seperti tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, dan optimalisasi kebebasan keuangan akan lebih terbuka peluangnya. (Sina, 2012)





Gambar 2. Kerangka Berfikir Penelitian

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Metode Penelitian

Penelitian kualitatif mencoba membangun pandangan mereka yang diteliti dengan rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Dalam penelitian kualitatif peneliti mencoba memahami fenomena tentang yang dialami subjek seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Cara pendeskripsian dengan menggunakan kata-kata dan bahasa (Moleong, 2014).

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu cara atau teknik mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisa data kuantitatif yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, sehingga dapat memberikan gambaran yang teratur tentang suatu peristiwa dengan menggambarkan suatu kondisi apa adanya (Thoifah, 2015).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif merupakan gabungan antara metode analisis deskriptif dan penelitian kualitatif. Dalam deskriptif kualitatif pengumpulan, pengolahan, penyajian dan penganalisaan data ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada dengan rinci, dibentuk dengan kata-kata. Fenomena yang dialami oleh subjek dapat berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

3.2 Pengumpulan Data

3.2.1 Populasi dan Sampel

3.2.1.1 Populasi

Sugiyono (2004) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Margono (2004), populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data maka, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dari semua populasi UMKM yang berada di Desa Kedungpeluk ada 30 UMKM pengolahan perikanan.

3.2.1.2 Sampel

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representative Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Margono, 2004).

Penentuan besarnya sampel pada penelitian ini didasarkan pada pendapat Margono (2004) yaitu pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu UMKM pengolahan ikan bandeng yang memiliki kriterianya terbesar dan terkenal di Desa Kedungpeluk, dan setelah di *purposive sampling* maka UMKM yang memenuhi kriteria adalah UMKM milik Ibu Hj. Fatecha dan Ibu Ummi Faridah, di Desa Kedungpeluk, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sasaran yang ingin dicapai, maka penelitian ini menggunakan dua kelompok data yaitu data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu (Nazir, 2009). Data primer dalam penelitian ini didapat secara langsung dari hasil observasi, wawancara, dan kuisioner. Sumber data primer ini berasal dari pengusaha olahan bandeng. Adapun data primer yang akan dikumpulkan antara lain: (1) Latar belakang berdirinya usaha, (2) Aspek Keuangan, meliputi: Permodalan, Harga jual, jumlah produksi, Gaji karyawan, Harga dan jumlah bahan baku yang dibeli, Biaya listrik, air dan transportasi, (3) Aspek pasar, meliputi: Cara pemasaran, Konsumen.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua, data sekunder bisa bentuk data yang tersaji dalam bentuk tabel, grafik, dan lain sebagainya. Sumber data sekunder dapat berasal dari peneliti sebelumnya, lembaga pemerintah, lembaga swasta, dan lain sebagainya (Usman dan Abdi, 2012).

Data ini diperoleh dari data pengusaha olahan bandeng, data kementerian perikanan dan kelautan, buku, internet dan kantor kecamatan. Jenis jenis data sekunder meliputi: Letak geografis dan topografi, Keadaan penduduk, Keadaan perikanan pada umumnya

Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari dinas perikanan dan kelautan kabupaten Sidoarjo dan berbagai literatur.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan (Nazir, 2009). Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

3.4.1 Wawancara

Wawancara memiliki pengertian yaitu kegiatan mencari bahan melalui tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan, adanya wawancara sendiri untuk mengungkapkan latar belakang dan motif-motif yang ada disekitar masalah yang diobservasi (Usman dan Abdi, 2012).

Pada penelitian ini wawancara langsung dilakukan pada pemilik usaha olahan bandeng dan petugas kantor desa setempat. Wawancara dengan pemilik usaha dilakukan untuk mengetahui aspek aspek yang berkaitan dengan usaha olahan bandeng dan untuk mengetahui kondisi kependudukan dilakukan wawancara langsung dengan petugas kantor desa setempat

3.4.2 Observasi

Observasi langsung adalah metode pengamatan secara langsung (Nazir, 2009). Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sesuai dengan yang disaksikan dengan mengandalkan penglihatan dan pendengaran. Hal ini dilakukan dengan melakukan pencatatan yang dibutuhkan selama penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keadaan umum usaha olahan bandeng, keadaan umum lokasi penelitian, keadaan awal bahan baku, sarana dan prasaran produksi yang digunakan pada usaha kecil menengah olahan ikan bandeng di Desa Kedungpeluk, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidaorjo, Jawa Timur.

3.4.3 Kuisisioner

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2006).

Pertanyaan pada kuisisioner dalam penelitian ini meliputi aspek teknis, aspek pemasaran, aspek finansial, aspek manajemen, aspek sosial ekonomi, aspek hukum, serta faktor pendukung dan penghambat pada usaha olahan bandeng di Desa Kedungpeluk, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

3.4.4 Kepustakaan

Studi pustaka pada kegiatan Penelitian Skripsi ini sangat diperlukan agar ketika menemukan kesulitan dilapang dapat mengacu pada teori yang telah dipelajari. Menurut Haryanto dkk (2000), studi pustaka adalah adalah suatu karangan ilmiah yang berisi pendapat berbagai pakar mengenai suatu masalah, yang kemudian ditelaah dan dibandingkan, dan ditarik kesimpulannya.

Studi pustaka adalah suatu pembahasan yang berdasarkan pada buku-buku referensi yang bertujuan untuk memperkuat materi pembahasan maupun sebagai dasar untuk menggunakan rumus-rumus tertentu dalam menganalisa dan mendesain suatu struktur (Arikunto, 2002).

3.5 Analisis Data

Kesesuaian teknik analisis data yang digunakan dengan masalah dan tujuan penelitian sangat menentukan hasil analisis penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Data kualitatif dapat berupa kata, kalimat, gambar, serta bentuk lain yang memiliki variasi cukup banyak dibandingkan data kuantitatif, dan lebih sulit karena

perangkat analisis data kualitatif masih sangat terbatas. Data-data kualitatif yang terkumpul perlu disistematisasikan, distrukturkan, disemantikkan, dan disintesis agar memiliki makna yang utuh (Musfiquon, 2012).

Data yang berupa angka atau yang dikuantifikasikan dalam paparannya disebut data kuantitatif. Jenis data kuantitatif dalam desain penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan langkah dan instrumen yang berbeda dengan teknik analisis kualitatif. Teknik analisis kuantitatif menggunakan statistik dengan operasionalisasi rumus-rumus statistik yang disesuaikan dengan jenis penelitian serta sifat masalah yang diangkat dalam penelitian (Musfiquon, 2012).

3.5.1 Aspek Keuangan Jangka Pendek

1. Permodalan

modal usaha dalam pengantar ekonomi adalah barang atau uang yang besama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja bekerja untuk menghasilkan suatu barang baru. Modal usaha tersebut biasanya berupa modal tetap/aktiva dan modal kerja (Riyanto, 2008).

2. Biaya produksi

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang terjadi pada produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan pada usaha olahan bandeng di Desa Kalaganyar, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

Menurut Adam (2011), rumus dari biaya total adalah:

$$TC = FC + VC$$

Dimana: TC : Total Cost (Biaya Total)

FC : Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC : Variable Cost (Biaya Tidak Tetap).

3. Penerimaan

Menurut Wahab (2012), penerimaan merupakan penerimaan total produsen yang diperoleh dari hasil penjualan outputnya. Total penerimaan diperoleh dengan memperhitungkan output dikalikan harga jualnya. Adapun perhitungan dalam mencari penerimaan adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana: TR : Total Revenue (Total penerimaan)

P : Harga

Q : Jumlah barang per unit

4. RC Ratio

Revenue Cost Ratio biasanya dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dengan biaya yang bertujuan untuk melihat apakah suatu usaha telah menghasilkan keuntungan atau belum menghasilkan keuntungan. *R/C ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = TR / TC$$

Dimana apabila:

$R/C > 1$, maka usaha tersebut dikatakan menguntungkan

$R/C = 1$, maka usaha tersebut dikatakan impas

$R/C < 1$, maka usaha tersebut mengalami kerugian.

5. Keuntungan

Keuntungan usaha atau pendapatan bersih adalah besarnya penerimaan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi baik tetap maupun tidak tetap pada usaha olahan bandeng di Desa Kalanganyar, Kecamatan Sedate, Kabupaten Sidoarjo.

Meurut wahab (2011), rumus dari keuntungan yaitu:

$$\pi = TR - TC$$

Π : Keuntungan

TR : Total Revenue (pendapatan kotor)

TC : Total cost (total biaya untuk Produksi)

Menurut Primyastanto (2003), untuk membersihkan harta/*benefit* yang didapat maka perlu dikeluarkan zakat sebesar 2,5% dari *benefit* yang diperoleh. Zakat dalam analisis finansial tidak akan menambah *total cost* (biaya produksi). Hal ini berbeda dengan konsep pajak, dimana pajak (selain PPh karena kedua pajak tersebut dipotong berdasarkan keuntungan kotor dan PPN dikenakan pada konsumen) akan menyebabkan jumlah *fixed cost* dari suatu usaha naik. Zakat dapat dirumuskan sebagai berikut:

- **EBZ (Earning Before Zakat)**

$$\text{EBZ} = \pi$$

$$\text{Zakat} = 2.5\% \times \text{EBZ}$$

- **EAZ (Earning After Zakat)**

$$\text{EAZ} = \text{EBZ} - (2,5\% \times \pi)$$

6. **REC (Return to Equity Capital)**

Return to Equity Capital (REC) adalah alat analisis yang digunakan untuk melihat imbalan terhadap modal sendiri yang digunakan dalam usaha (Primyastanto, 2005).

$$\text{REC} = \frac{\text{Penghasilan bersih} - \text{NKK}}{\text{Total modal kerja}} \times 100\%$$

Keterangan:

REC = Nilai imbalan terhadap modal

Penghasilan bersih = Keuntungan

NKK = jumlah hari kerja X upah tenaga kerja

Total Modal = Total biaya tetap dan biaya variabel

7. Break Event Point

Menurut Riyanto (2001), perhitungan break event point dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- BEP atas dasar sales, dirumuskan :

$$BEP = \frac{FC}{1 - VC/S}$$

Dimana: FC = Biaya Tetap (fixed Cost)

P = Harga Jual Per Unit

VC = Biaya Variabel (Variabel Cost)

- BEP atas dasar unit, dirumuskan

$$BEP = \frac{FC}{P - VC}$$

Dimana: VC = Biaya Variabel (Variabel Cost)

S = Volume penjualan

FC = Biaya Tetap (Fixed Cost)

3.5.2 Aspek Keuangan Jangka Panjang

1. Net Present Value (NPV)

Menurut Gray *et al* (1992) dalam Kholidah (2014), Keuntungan netto suatu usaha adalah pendapatan bruto dikurangi jumlah biaya. Maka, NPV suatu proyek adalah selisih *present value* (PV) arus benefit dengan *present value* (PV) arus biaya.

Rumus dari NPV adalah sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t} - I$$

Dimana :

B_t = Benefit pada tahun t

C_t = Cost pada tahun t

n = Umur ekonomis suatu proyek

i = tingkat suku bunga yang berlaku

2. Internal Rate Of Return (IRR)

Menurut Husnnan dan Suwarsono (2000), metode internal rate of return (IRR) adalah menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang investasi dengan nilai sekerang penerimaan-penerimaan kas bersih di masa masa mendatang. Apabila tingkat bunga ini lebih besar daripada tingkat bunga relevan (tingkat bunga yang disyaratkan), maka investasi dikatakan menguntungkan, kalau lebih kecil dikatakan merugikan.

Menurut Riyanto (2008), IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$IRR = i' \frac{NPV'}{NPV' - NPV''} \times (i'' - i')$$

Dimana:

i' = tingkat suku bunga pada interpolasi pertama (lebih kecil)

i'' = tingkat suku bunga pada interpolasi kedua (lebih besar)

NPV' = nilai NPV pada *discount rate* pertama (positif)

NPV'' = nilai NPV pada *discount rate* kedua (negatif)

3. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Jika nilai *Net B/C* lebih besar dari 1 (satu) berarti gagasan usaha proyek tersebut layak untuk dikerjakan dan jika lebih kecil atau kurang dari 1 (satu) tidak layak untuk dikerjakan. Untuk *Net B/C* sama dengan 1 (satu) berarti *cast in flows* sama dengan *cash out flows*, dalam *present value* disebut *break event point* (BEP), yaitu *total cost* sama dengan *total revenue*

Menurut Primyastanto (2003), rumus *Net BC Ratio* yaitu:

$$BC = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{C_t - B_t}{(1-i)^t}}, \begin{matrix} (B_t - C_t > 0) \\ (C_t - B_t < 0) \end{matrix}$$

dimana : B_t = Benefit kotor pada tahun e-t
 C_t = Biaya kotor pada tahun ke-t
 N = Umur proyek
 I = Tingkat suku bunga yang berlaku
 $Net\ B/C > 1$ = Layak dilanjutkan
 $Net\ B/C < 1$ = Tidak Layak dilanjutkan

4. Payabck Periode

Payback periode adalah suatu periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas neto (*net cast flow*).

Menurut Kasmir dan Jakfar (2003), perhitungan yang digunakan dalam menghitung masa pengembalian modal ivestasi yaitu: $PP = (\text{investasi/kas bersih pertahun}) \times 1 \text{ tahun}$.

5. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas dapat membentuk pengelola proyek (pimpinan proyek) denga menunjukan bagian-bagian yang peka yang membutuhkan, pengawasan yang yang lebih ketat untuk menjamin hasil yang diharapkan akan menguntungkan perekonomian (Sanusi, 2000).

Pada penelitian usaha olahan bandeng ini terdapat masalah utama yang dapat mengakibatkan proyek sensitif terhadap perubahan yaitu:

- a. Perubahan harga jual
- b. Keterlambatan pelaksanaan proyek
- c. Kenaikan biaya
- d. Perubahan volume produksi

3.6 Kecerdasan Finansial dan Spiritual

3.6.1 Kecerdasan Finansial

Cash flow adalah arus kas atau aliran kas yang ada dalam suatu perusahaan dalam periode tertentu. Aliran kas menunjukkan jumlah uang yang masuk dan keluar perusahaan. Dalam kas juga terdapat jenis-jenis pemasukan dan pengeluaran perusahaan tersebut. Aliran kas merupakan jumlah uang yang masuk dan keluar perusahaan mulai dari investasi sampai dengan berakhirnya investasi (Sucipto, 2011).

Menurut Herlianto dan Triani (2009) sumber penerimaan kas dapat berasal dari:

- A. Hasil penjualan investasi jangka Panjang
- B. Adanya emisi saham atau penambahan modal oleh pemilik dalam bentuk kas
- C. Pengeluaran surat tanda bukti utang, serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas

Adanya penerimaan kas lain-lain seperti sewa, bunga atau dividen. Sedangkan pengeluaran kas dapat disebabkan oleh transaksi sebagai berikut:

- A. Pembelian saham atau obligasi dan aktiva lainnya
- B. Penarikan kembali saham yang beredar pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan
- C. Pembayaran angsuran atau pelunasan utang
- D. Pembelian barang dengan tunai
- E. Pengeluaran kas untuk membayar dividen, pajak, denda, dan lain-lain.

Menurut Khumairoh (2013), menghitung atau mengukur kecerdasan finansial secara numerik maka dibutuhkan instrument sebagai berikut:

1. $AKMM \leq AKK$, maka $FQ = AKMM : AKK$
2. $AKMM > AKK$, maka $FQ = AKMI : AKK + 1$

4. Aliran Kas Masuk (AKM) : yaitu aliran kas yang masuk dalam satu periode tertentu berasal dari sumber penghasilan yaitu :

- a. Gaji (aliran kas masuk gaji/ AKMG)
- b. Investasi (Aliran kas masuk investasi/ AKMI)
- c. Subsidi (Aliran kas masuk subsidi/AKMS yang berasal dari uang yang diterima bukan karena bekerja atau memiliki aset tetapi karena kasihan atau hadiah)

5. Aliran Kas Masuk Murni (AKMM): yaitu aliran kas masuk yang diterima seseorang setelah dikurangi subsidi(bukan kemampuan murni karena ada peran orang lain) dan AKMC. Mencerminkan kemampuan seseorang yang cerdas spiritual untuk memasukkan uang ke dalam kantongnya. Ada dua macam Aliran kas masuk murni :

- a. Aliran kas masuk terpuji (AKMP) yaitu kas yang masuk baik dari gaji, investasi maupun subsidi.
- b. Aliran kas masuk tercela (AKMC) yaitu kas yang masuk yang berasal karena melanggar norma dan hukum yang berlaku.

6. Aliran Kas Keluar: yaitu jumlah uang yang keluar dalam satu periode tertentu berikut adalah cara untuk mengukur kecerdasan finansial.

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- $FQ = 0$, artinya seluruh kebutuhan hidupnya masih murni tergantung pada orang lain dan belum mempunyai penghasilan sama sekali

- $FQ = 0,XX$ (nol koma), artinya proses menuju kedewasaan finansial dan memiliki penghasilan namun 1belum mampu memenuhi semua pengeluarannya
- $FQ = 1$, artinya seseorang telah mampu memenuhi segala kebutuhan secara mandiri dimana pendapatan= penerimaan = pengeluaran. Dikategorikan orang dalam kondisi waspada karena membutuhkan sumber penghasilan yang lebih besar apabila terjadi peningkatan pengeluaran.
- $FQ = 1,xx$ (satu kom) sampai 2, artinya bebas finansial. Memiliki investasi yang digunakan sebagai penopang biaya hidupnya dari hari ke hari. Otomatis ada peningkatan dengan syarat yang bersangkutan tetap saja bergaya hidup seperti sediakala. Sehingga tidak terjadi peningkatan pengeluaran.

Menurut Amhar (2012), kecerdasan finansial (Financial Quotient, FQ) seseorang dapat diukur dengan sederhana. Nilai $FQ = 0$, pada posisi ini dimiliki oleh bayi yang baru lahir atau dapat dikatakan pada seseorang yang belum memiliki penghasilan. Nilai $FQ = 1$, pada posisi ini seseorang dapat dikatakan telah meraih kemandirian secara finansial, karena pada saat ini seseorang sudah bekerja sehingga dapat memenuhi kebutuhannya. Namun apabila sudah memiliki penghasilan sendiri akan tetapi belum bisa mencukupi kebutuhannya sendiri berarti mempunyai nilai FQ yang terletak antara 0 dan 1. Jika seorang pekerja yang memiliki pendapatan yang melebihi kebutuhannya nilai FQ nya tetap 1.

karena masih ada kemungkinan tidak bisa bekerja lagi atau di-PHK sehingga masih akan mengalami guncangan finansial. Hal ini berbeda apabila seseorang mempunya sumber penghasilan pasif yang tetap mengalir meskipun sudah tidak bekerja lagi dan dari penghasilan pasif sudah mencukupi kebutuhannya maka dikatakan $FQ = 2$, pada saat ini seseorang sudah memiliki kebebasan finansial.

Untuk menilai Kecerdasan Finansial dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu dengan melihat beberapa aspek seperti :

1. Membuat Perencanaan : Di gunakan untuk menentukan perencanaan setahun kedepan
2. Pengelolaan Finansial : meliputi beberapa aspek finansial jangka pendek dan jangka panjang, bertujuan untuk mengetahui apakah UMKM ini layak di jalankan atau tidak
3. Saving : Di gunakan untuk menentukan apakah kedua UMKM ini memiliki Saving money yang baik dalam setiap tahunnya.

3.6.2 Kecerdasan Spiritual

Menurut Amhar (2012), pengusaha muslim sejati terdapat dimensi spiritual dari kecerdasan finansial. Pertama adalah motivasi finansial, dimana tujuannya mencari uang adalah untuk mensukseskan ibadah yang perlu banyak uang seperti naik haji, shadaqah, wakaf ataupun menanggung anak yatim. Kedua adalah cara meraih kebebasan finansial dengan cara yang berkah dan baik. Untuk yang ketiga adalah kebebasan finansial yang diraihnya digunakan untuk tujuan-tujuan mulia seperti agama islam mengajarkan tentang “amal yang tidak terputus ketika mati” seperti berbagi ilmu kepada orang lain (Amhar, 2012).

Menurut Sina (2017) pengaplikasian konkritnya kecerdasan spiritual keuangan adalah berupa amal, derma, atau sedekah kepada orang lain yang akan membuat hidup orang tersebut menjadi berarti. Adapun perintah Allah SWT tentang sedekah kepada orang lain terdapat di Al-Qur'an seperti pada Surat Al-Baqarah ayat 277 dan Ali-Imran ayat 92 yang artinya adalah sebagai berikut:

“Sungguh, orang-orang yang beriman, mengerjakan kebajikan, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati” Al-Baqarah:277

“Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apapun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui” Ali-Imran:92.

Untuk meraih kebebasan finansial dengan cara yang berkah dan baik berarti seseorang tersebut melakukan usahanya dengan jujur. Berikut adalah kutipan Firman Allah SWT pada Surat Al-A'raf ayat 86:

“...Sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan jangan kamu merugikan orang sedikitpun, lalu Allah akan memperbanyak jumlah kamu...”

Al-A'raf: 87, tentang menjalankan usaha dengan jujur

Adapun perintah tentang “amal yang tidak terputus ketika mati” menurut Hadist Riwayat Muslim sebagai berikut:

“Jika anak Adam meninggal, maka amalnya terputus kecuali dari tigaperkara, sedekah jariyah (wakaf), ilmu yang bermanfaat, dan anak shaleh yang berdo'a kepadanya”.

4. KEADAAN UMUM LOKASI

4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Kedungpeluk, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, penelitian ini berada di desa Kedungpeluk karena lokasi tersebut tempat Desa minapolitan di Sidoarjo, dan di Desa Kedungpeluk ada beberapa UMKM yang saya tuju untuk penelitian saya, salah satunya adalah UMKM Bu Fatecha dan UMKM Bu Faridah.

UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha dan Bu Faridah terletak di desa kedung peluk yang sangat terkenal dengan tambak dan UMKM yang banyak , untuk menuju UMKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha jalannya hanya bisa di lalui sepeda motor saja karna rumah produksi berada di paling ujung gang , dan gang tersebut hanya cukup untuk satu sepeda mtoor saja yang lewat , tetapi dengan tempat produksi yang susah untuk di ketahui bu Fatecha selalu baik hati untuk memberikan alamat rumah produksinya kepada setiap konsumennya karna konsumen adalah segalanya begitu tutur bu Fatecha , Sedangkan tempat UMKM pengolahan bandeng Bu Faridah berada di pinggir jalan utama desa Kedungpeluk dan untuk menuju tempat bu faridah sangatlah mudah dan dapat di ketahui karna letak yang strategis ini membuat UMKM bu Faridah banyak di kunjungi konsumen dari berbagai daerah, kedua UMKM tersebut bertempat di kedung peluk yang hanya 7 km dari pusat kota Sidoarjo inilah yang membuat bu Fatacha dan bu Faridah mudah untuk membeli keperluan di setiap kali satu produksidi dessa kedung peluk, kecamatan Candi, kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

4.1.1 Letak Geografis

Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu penyangga Ibukota Provinsi Jawa Timur merupakan daerah yang mengalami perkembangan pesat. Keberhasilan ini dicapai karena berbagai potensi yang ada di wilayahnya seperti industri dan

perdagangan, pariwisata, serta usaha kecil dan menengah dapat dikemas dengan baik dan terarah. Dengan adanya berbagai potensi daerah serta dukungan sumber daya manusia yang memadai, maka dalam perkembangannya Kabupaten Sidoarjo mampu menjadi salah satu daerah strategis bagi pengembangan perekonomian regional. Kabupaten Sidoarjo terletak antara 112°5' dan 112°9' Bujur Timur dan antara 7°3' dan 7°5' Lintang Selatan.

Desa Kedung peluk merupakan desa paling timur di kec. Candi, kab. Sidoarjo yang penghasilan utama warganya adalah petani tambak udang dan ikan payau. karena keadaan alam desa Kedung peluk yang dikelilingi oleh berhektar-hektar tambak darat air payau. wilaya geografis Kedung peluk sebelah barat berbatasan dengan desa Kali pecabean sebelah utara & timur berbatasan dengan desa Gebang sebelah selatan berbatasan dengan desa Banjar panji.

4.1.2 Topografi

Dataran Delta dengan ketinggian antar 0 s/d 25 m, ketinggian 0-3m dengan luas 19.006 Ha, meliputi 29,99%, merupakan daerah pertambakkan yang berada di wilayah bagian timur Wilayah Bagian Tengah yang berair tawar dengan ketinggian 3-10 meter dari permukaan laut merupakan daerah pemukiman, perdagangan dan pemerintahan. Meliputi 40,81 %. Wilayah Bagian Barat dengan ketinggian 10-25 meter dari permukaan laut merupakan daerah pertanian. Meliputi 29,20%.

4.2 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Kedungpeluk tahun 2014 berjumlah 1249 jiwa. Bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa Jawa halus , terdiri dari perempuan 611 jiwa, dan laki-laki 638 jiwa, terbagi kedalam 753 kepala keluarga. Mata pencaharian penduduk di Desa Kedungpeluk yang terbanyak adalah

Usaha Kecil Menengah yang di dukung oleh hasil tambak yang setiap harinya panen dan di olah kembali sesuai permintaan pasar .

Tabel 3. Data Penduduk Desa Kedungpeluk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Berdasarkan Jenis Kelamin		
	Laki-laki	638	51,0%
2	Perempuan	611	48,9%
	Total	1.249	99%

Sumber: Kantor Balai Desa Kedungpeluk Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, 2015.

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk Kedungpeluk berjumlah 1.249 orang. Untuk rasio penduduk berjenis kelamin laki-laki dan perempuan hampir sama jumlahnya yaitu 51,0 % penduduk laki-laki yang sisanya merupakan penduduk berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Kedungpeluk

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	0-7 tahun	208	7.43
2	7-18 tahun	325	18.00
3	18-56 tahun	512	60.38
4	> 56	204	13.20
	Total	1.249	99

Sumber : Kantor Balai Desa Kedungpeluk Kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo, 2015.

Dari Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa penduduk di Desa Kedungpeluk didominasi penduduk dengan usia antara 18-56 tahun yang jumlahnya mencapai 60,38% dari total jumlah penduduk keseluruhan atau berjumlah 512 orang.

Tabel 5. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Kedungpeluk

No	Berdasarkan Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	120	9,6%
2	Tamat SLTP	210	16,8%
3	Tamat SLTA	315	25,2%
4	Tamat D1	27	2,1%
5	Tamat D2	15	1,2%
6	Tamat D3	100	8,0%
7	Tamat S1	62	4,9%
Total		849	67,9%

Sumber : Kantor Balai Desa Kedungpeluk Kecamatan Candi kabupaten

Sidoarjo, 2015.

Dari Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa jumlah tertinggi penduduk sudah tamat SMA/ sederajat dengan 25,2% atau berjumlah 315 orang. Angka kelulusan atau penduduk yang masih menempuh pendidikan menandakan bahwa tingkat kesadaran akan pendidikan di Desa Kedungpeluk cukup tinggi, hal ini juga didukung dengan banyaknya sarana pendidikan mulai dari *Playgroup* sampai dengan SMA yang ada di Kecamatan Candi.

Tabel 6. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

No	Berdasarkan Mata Pencarian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Nelayan	150	12,0%
2	Petani	250	20,0%
3	Usaha Kecil Menengah	302	32,0%
4	Peternak	198	14,8%
5	Pembantu Rumah Tangga	123	9,8%
6	Pegawai Negri Sipil	487	3,4%
7	Karyawan Swasta	50	3,8%
Total		1560	95,8%

Sumber : Kantor Balai Desa Kedungpeluk Kecamatan Candi kabupaten

Sidoarjo, 2015.

Dari Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa penduduk di Desa Kedungpeluk memiliki mata pencaharian sebagai pengusaha kecil menengah. Jumlah penduduk yang berprofesi sebagai pengusaha kecil menengah berjumlah 32,0% atau 302 orang dari jumlah total penduduk yang sudah bekerja. Di urutan nomor dua adalah petani yang jumlahnya mencapai 20,0% atau 250 orang dari jumlah total penduduk yang sudah bekerja. Mata pencaharian lainnya yang jumlahnya cukup banyak yaitu nelayan, peternak, pembantu rumah tangga.



5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Profil Kelompok UMKM Pengolahan Ikan Bandeng

5.1.1 UMKM Bu Fatecha

UMKM Pengolahan ikan Bandeng Bu Fatecha mulai berdiri di pertengahan bulan april di tahun 2000 , bu Fatecha memulainya dengan susah payah , pada awalnya bu fatecha hanya memproduksi bandeng di rumah sendiri , segalanya di lakukan sendiri dengan suaminya dan bu Fatecha sabar menekuni usahanya hingga tahun 2003 , di tahun 2003 usaha bu Fatecha semakin membesar secara perlahan lahan dan banyaknya permintaan konsumen yang membuat bu Fatecha susah untuk memenuhi permintaan , dan akhirnya di tahun 2004 bulan september bu Fatecha memutuskan untuk membeli rumah untuk produksi sendiri dan untuk pegawainya bu Fatecha memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di lingkungan sekitar dan setiap harinya di bantu oleh saudara saudara bu Fatecha untuk melakukan produksi , hingga sekarang usaha bu Fatecha berkembang sangat pesat dan permintaan semakin meluap dan alhamdulillah permintaan konsumen dan pasar akan produk bu Fatecha semuanya dapat terpenuhi

Dalam usahanya bu Fatecha tidak mempunyai surat izin mendirikan suatu usaha di karenakan kurangnya pengawasa pemerintah kabupaten sidoarjo akan besarnya usaha kecil menengah di desaa kedung peluk , dan seluruh usaha kecil menengah di desa kedung peluk tida mempunyai izin mendirikan suatu usaha , sbelumnya seperti bu fatecha sudah mengurus ke dinas akan tetapi tidak ada respon berkelanjutan sampai saat ini

Saat ini UMKM Pengolahan Ikan Bandeng Bu Fatecha adalah usaha kecil menengah terbaik di desa kedungpeluk, kenapa demikian karna UMKM Pengolahan Ikan Bandeng Bu Fatecha yang tingkat pemasarannya semakin meluas hingga luar kota , luar pulau hingga sampe luar negri , UMKM Pengolahan Ikan Bandeng Bu Fatecha sendiri hanya bekerja ketika permintaan banyak , akan tetapi setiap hari UMKM Pengolahan Ikan Bandeng Bu Fatecha selalu memproduksi tetapi tidak dalam jumlah banyak hanya jumlah sedikit untuk para konsumen yang berada di sekitar rumah produksi Bu Fatecha yang sering membeli produk ikan bandeng dan otak-otak ikan bandeng Bu Fatecha .

5.1.1.1 Aspek Teknis

Aspek teknis adalah aspek yang berhubungan dengan penggunaan teknologi (mesin/ peralatan) maupun keadaan lingkungan yang berhubungan dengan proses produksi. Pemilihan jenis teknologi yang tepat akan mempengaruhi kinerja dari pabrik. Analisis aspek teknis dapat diketahui rancangan awal penafsiran biaya investasi. Aspek teknis dan teknologis akan menerjemahkan informasi pasar menjadi batasan permintaan, kapasitas produksi, jumlah tenaga kerja, kemampuan finansial dan kemungkinan perubahan teknologi produksi (Hadiguna, 2009) .Aspek teknis dalam proses pengolahan ikan Bandeng presto sangatlah penting. Kelalaian dalam aspek teknis dapat menyebabkan kerugian karna menyebabkan produk tidak laku di pasar ketika sudah di kemas. Aspek teknis yang akan dikaji adalah sarana, prasarana, faktor produksi, dan proses pengolahan Ikan Bandeng Presto.

1. Jenis Produksi

Produk utama yang dihasilkan di UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha adalah ikan bandeng presto dan, otak-otak ikan bandeng. Dalam menambah pemasukan usaha UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha juga membuat

bandeng sampit yaitu bandeng bakar tetapi bu fatecha membuat sesuai permintaan konsumen , saat ini UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha adalah usaha nomer 1 di desa kedung peluk .



Gambar 4. Ikan Bandeng Presto Produksi UMKM Bu Fatecha



Gambar 5. Otak-Otak Ikan Bandeng Produksi UMKM Bu Fatecha

2. Fasilitas Produksi

A. Fasilitas Bangunan

Bangunan di UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha menggunakan rumah sendiri untuk melakukan segala aktifitas produksi, di dalam bangunan pun di bagi ada dua bagian yang pertama bagian bangunan kusus untuk penggorengan dan pengukusan ikan bandeng , yang ke dua adalah bagian bangunan kusus untuk menggiling daging ikan , menguluti ikan , dan

membersihkan perut ikan , dan bagian bangunan yang ketika di gunakan untuk pengepakan hasil produksi ikan bandeng presto dan otak-otak bandeng.



Gambar 6. Rumah Produksi UMKM Bu Fatecha Tampak Depan



Gambar 7. Rumah Produksi UMKM Bu Fatecha Tampak Dalam



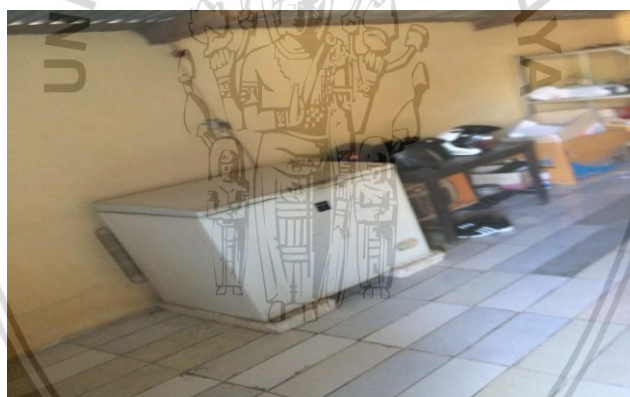
Gambar 8. Tempat Mengolah Ikan Bandeng di UMKM Bu Fatecha

B. Peralatan Produksi

Fasilitas produksi yang digunakan untuk proses produksi di UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha antara lain:

1) *Cold Storage*

Cold Storage digunakan untuk menyimpan bahan baku guna ditangani sementara waktu sehingga bahan baku tetap dalam keadaan segar. *Cold Storage* yang dimiliki UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha mempunyai 6 tempat ruangan, kapasitas tiap ruangan mencapai 100 kg dengan suhu dibawah 0°C. Untuk suhu penyimpanan mencapai -18°C. Adapun cara penanganannya dengan cara ikan dimasukkan dan disusun rapi pada tempat.



Gambar 9. Cold Storage Untuk Penyimpanan Bahan Baku Utama

2) Bak penampungan

Bak penampungan digunakan untuk menampung bahan baku utama saat penerimaan ikan, penyimpanan dalam cold storage, tempat pencucian ikan, dan penampungan limbah (kepala, isi perut dan ekor ikan). Bak penampungan yang dimiliki UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha mencapai 8 bak. Bak penampungan ini terbuat dari plastik dengan ukuran 60 cm x 60 cm. Untuk

memenuhi kebutuhan sehari-hari jenis bak ini sangat bermanfaat untuk proses produksi dan sangat efisien.



Gambar 10 . Bak Penampungan di UMKM Bu Fatecha

3) Tempat Pemotongan Ikan

Tempat pemotongan digunakan sebagai tempat penampungan bahan baku ikan untuk proses pemotongan, antara lain isi perut dan pembersihan sisik ikan dengan peralatan penunjang berupa pisau. Tempat pemotongan yang digunakan masih sangat tradisional dengan memanfaatkan pekerja berketrampilan sebanyak 3 orang. Meja ini terbuat dari kayu yang tahan lama dan tidak mudah rusak, dengan ukuran 40 cm x 30 cm. Tempat meja pemotongan ini berbentuk persegi panjang.

4) Tempat Pencucian Ikan

Tempat pencucian ikan dilakukan di pinggir tambak, dan tempat pencucian ikan ini juga masih menggunakan cara tradisional dengan memanfaatkan keahlian pekerja berjumlah 3 orang, karna dengan cara tradisional ikan dapat bersih tanpa harus menggunakan mesin dan sisa air pencucian ikan ini di buang ke tambak yang berdekatan dengan U.D Bu Fatecha.



Gambar 11. Tempat Pencucian Ikan Bandeng

5) Tempat Pemasakan

Tempat Pemasakan ini berada di ruang bagian dalam tetapi ruangan terbuka karna membutuhkan fentilasi pertukaran udara yang cukup, dan tempat pemasakan ini adalah tempat ketika ikan bandeng presto dan otak-otak ikan yang sudah di bumbuilitu di kukus terlebih dahulu kemudian di lakukan penggorengan ikan bandeng dan otak-otak bandeng.



Gambar 12. Tempat Penggorengan ikan Bandeng

6) Mesin Penggiling Daging

Mesin ini di gunakan untuk menggiling daging ikan bandeng yang sudah di bersikan, jumlah mesin penggiling daging di UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha ini hanya ada satu dan mesin penggiling ini setiap hai bekerja karna proses produksi di lakukan setiap harinya, dan hasil dari mesin penggilingan ini akan di campur dengan kelapa dan bumbu yang sudah di siapkan untuk membuat produksi otak-otak ikan bandeng UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha



Gambar 13. Tempat Penggilingan Daging Ikan Bandeng

C. Fasilitas Penunjang

1) Tenaga listrik

Sumber tenaga listrik digunakan pada malam hari jika banyaknya pesanan maka produksi di lakukan sampai malam hari dan tenaga listrik sangat di butuhkan untuk menyalakan lampu-lampu yang ada di UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha, sehingga proses produksi bisa berjalan denga lancar.



Gambar 14. Volt Meter Listrik di UMKM Bu Fatecha

2) Air

Air yang digunakan untuk keperluan proses produksi berasal dari sumur bor yang berjumlah 1 unit dengan masing-masing kedalaman mencapai 100 m. kebutuhan air yang diperlukan atau dibutuhkan mencapai ± 4 liter , Air sangat dibutuhkan untuk proses pencucian ikan .



Gambar 15. Sumur Air di UMKM Bu Fatecha

3) LPG

LPG (*liquefied petroleum gas*) di gunakan saat pengukusan dan saat penggorengan , elpighi sangat di butuhkan dan satu kali produksi di butuhkan 10 LPG berkapasitas 3 kg , dan UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha

menggukan LPG 3 kg karna harganya yang jauh lebih hemat di bandingkan LPG 12 kg



Gambar 16. LPG Yang di Gunakan Bu fatecha

3) Transportasi

Transportasi yang di gunakan dalam UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha ada 2 yang pertama adalah mobil milik pribadi sebanyak 1 buah kendaraan toyota inova yang di gunakan saat pengiriman barang ke tempat konsumen , dan 1 buah sepeda motor yang di gunakan setiap hari untuk ke pasar membeli bahan baku produksi .



Gambar 17. Sepeda Motor Sebagai Fasilitas Penunjang



Gambar 18. Mobil Sebagai Fasilitas Penunjang

3. Bahan Baku

A. Bahan Baku Utama

Bahan baku utama yang digunakan oleh UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha untuk proses produksi ikan bandeng presto dan otak-otak bandeng adalah Ikan Bandeng (*Chanos chanos*). Bahan baku didatangkan dari lokal (Sidoarjo). dan bahan baku utama di U.D Bu Fatecha ini di dapat dari pasar ikan yang berda di daerah lingkaran timur , Sidoarjo .

Bahan baku utama setiap harinya di beli di pasar kan dan UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha sudah mempunyai pelanggan di pasar ikan yang selalu menyiapkan pesanan dari bu fatecha, bu fatecha selalu menelfon terlebih dahulu agar penjual di pasar ikan menyisihkan ikan-ikan yang akan di jual pada konsumen dan di jual pada bu fatecha , dan ikan yang bandeng yang di gunakan.



Gambar 19. Bahan Baku Utama di UMKM Bu Fatecha

fatecha adalah ikan segar yang mempunyai panjang 20 cm dan berat 5 gr/ekor , dan jika konsumen meminta ukuran yang lebih besar maka bu fatecha akan memesan ikan bandeng yang lebih besar dengan ukuran 35-40 cm dengan berat 8 gr/ekor .

B. Bahan Baku Tambahan

Bahan baku tambahan yang digunakan di UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha untuk proses produksi ikan bandeng presto dan otak-otak bandeng yaitu dan wadah kemasan.

1. Wadah Kemasan

Wadah yang digunakan di UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha untuk produk terdiri dari 2 bagian yaitu wadah primer dan wadah sekunder.

a. Wadah Primer

Wadah primer yang digunakan berupa plastik dan karton, plastik di gunakan membungkus ikan bandeng dan karton di gunakan alas ikan bandeng sebelum di masukan di dalam kotak dan wadah plastik ini memiliki ukuran 20 cm x 10cm dan wadah karton yang di gunakan sebagai alas ikan bandeng berukuran 15 cm x 5 cm .



Gambar 20. Wadah Primer Produk UMKM Bu Fatecha

b. Wadah Sekunder

Wadah sekunder yang digunakan berupa kotak karton sebagai kemasan ikan bandeng dan otak-otak bandeng, kotak ini berbentuk persegi panjang dan di kotak terdapat 2 lubang yang digunakan untuk ventilasi ikan bandeng presto dan otak-otak bandeng agar ada pertukaran udara sehingga ikan tetap segar dan baik untuk dikonsumsi. Ukuran kotak kemasan ini yaitu 25 cm x 7 cm.



Gambar 21. Wadah Sekunder Produk UMKM Bu Fatecha

4. Alur Proses Produksi

A. Alur Proses Produksi Ikan Bandeng Presto

Alur proses Ikan Bandeng presto (*Chanos chanos*) yang ada di UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha meliputi penerimaan bahan baku, pencucian ikan, pemasakan, penirisan, pengepakan, dan penyimpanan.



Gambar 22. Alur Proses Produksi Pembuatan Produk UMKM

1. Penerimaan Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam proses Ikan Bandeng Presto didatangkan dari lokal, Bahan baku lokal biasanya diperoleh dari Pasar ikan yang berada di daerah lingkaran timur, Sidoarjo.

Bahan baku yang datang akan disortasi terlebih dahulu. Sortasi dilakukan berdasarkan kondisi badan ikan, tekstur ikan, ukuran ikan untuk memenuhi setiap kebutuhan pemesanan konsumen.

2. Pencucian (*Washing*)

Pencucian ikan dilakukan dengan menggunakan pencucian secara manual, fungsi dari pencucian ini untuk membersihkan sisa kotoran yang masih tertinggal dan agar ikan saat di proses benar-benar bersih dan segar.

Pencucian di lakukan dua kali yang pertama adalah mencuci dengan air dan yang kedua adalah setelah membersihkan isi perut ikan di cuci kembali agar kotoran yang terdapat pada ikan benar-benar bersih dan siap untuk di produksi.

3. Pemasakan (*Precooking*)

Precooking atau pemasakan ikan bandeng presto yang pertama adalah mengukus ikan bandeng dengan uap air dengan api yang kecil agar ikan bandeng yang di kukus tidak rusak, pengukusan di lakukan selama 2 jam, dan saat pengukusan ikan bandeng di masukan dengan rapi dan setiap satu lapisan ikan bandeng di beri pembatas dengan daun pisang agar saat pengukusan selesai bandeng yang di tumpuk tidak lengket/menempel dengan bandeng yang lainnya

Proses selanjutnya setelah pengukusan adalah pendinginan selama 1 jam setelah pendinginan selama satu jam di lakukan penggorengan, sebelum di goreng ikan bandeng di campur dengan telur dan kemudian di goreng hingga matang.

Manfaat *Precooking*:

- 1) Menghilangkan gas yang berada didalam bahan
- 2) Mematikan daya kerja enzim
- 3) Mengurangi kadar air, udara dan bakteri yang terdapat pada daging

4. Penirisan

Proses penirisan dilakukan untuk membuang cairan yang keluar dari jaringan daging ikan setelah proses *precooking*, sehingga ikan setelah melewati tahan pengukusan tidak lagi mengandung kadar air.

Proses penirisan di lakukan pengulangan setelah tahap penggorengan agar kadar minyak pada ikan bandeng dapat berkurang yang bertujuan baik pada proses pengemasan ikan banden presto.

5. Pengepakan (Packing)

Pengepakan bertujuan untuk melindungi produk agar tidak mudah rusak, memudahkan dalam perhitungan dan pengambilan produk. Produk yang telah diberi label dimasukkan ke dalam kotak karton untuk selanjutnya dilakukan pemasaran dan pengiriman sesuai dengan permintaan konsumen produk ikan bandeng presto UMKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha.

6. Penyimpanan

Lemari rak yang berisi ikan bandeng presto yang berada di dalam ruang produksi disimpan untuk menunggu giliran pengiriman. Penentuan pengiriman produk ini dilakukan sesuai dengan permintaan konsumen.

5.1.1.2 Aspek Pemasaran

1. Strategi Bauran Pemasaran

Strategi atau biasa disebut perencanaan strategis merupakan proses perencanaan jangka panjang, karena prosesnya lebih banyak menggunakan proses analisis. Tujuannya adalah untuk menyusun strategi sehingga sesuai dengan misi, sasaran serta kebijakan perusahaan.

Menurut Swastha B (1996) dalam Primyastanto (2005) Marketing Mix adalah kombinasi dari empat variabel atau kegiatan yang merupakan inti dari sistem pemasaran perusahaan, yaitu: produk, struktur harga, kegiatan promosi dan distribusi.

● Strategi Produk (*Product*)

Menurut Assauri, S (1988) dalam Primyastanto (2005), Strategi produk adalah cara dan penyediaan produk yang tepat bagi pasar yang dituju, sehingga dapat memuaskan para konsumennya dan sekaligus dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dalam jangka panjang melalui peningkatan dan share pasar.

Dalam memproduksi produk, bu fatecha terus memperhatikan kualitas produk dan menyesuaikan produk dengan spesifikasi yang diminta konsumen. Intinya, produk apa yang diminta dengan spesifikasinya, itulah yang diberikan oleh UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha

- **Strategi Harga (*Price*)**

Menurut Hanafiah dan Saefuddin (1983) dalam Primyastanto (2005), pemetaan harga dapat banyak membantu dalam memberi pengertian yang baik dari system pemasaran yang ada, dan dalam pengidentifikasian masalah pemasaran struktur harga geografis adalah salah satu titik pangkal pada analisa biaya dan margin dalam rangka penelitian untuk perbaikan efisiensi pemasaran.

UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha dalam menentukan harga, berdasarkan harga pembelian bahan baku dan biaya operasional dengan tetap mempertimbangkan mutu dan kualitas produk. Harga yang ditetapkan untuk produk ikan bandeng presto adalah Rp 15.000,- dan untuk otak-otak ikan bandeng Rp 20.000,- .

- **Strategi Tempat (*place*)**

Untuk strategi lokasi atau pemilihan tempat usaha ini didasarkan pada apakah tempat lokasi yang dipilih untuk usaha tersebut sudah benar-benar pas dengan tersedianya tingkat bahan baku yang tinggi serta sumberdaya manusia yang siap kerja. Pemilihan lokasi usaha terletak di wilayah desa kedung peluk, Sidoarjo. Wilayah desa Kedung Peluk merupakan tempat UKM segala jenis bentuk olahan ikan air payau dan produk andalanya adalah ikan bandeng dan udang, banyaknya tambak-tambak yang berada di desa kdung peluk. Lokasi perusahaan yang berjarak sekitar 2 km dari pasar ikan memberikan keuntungan tersendiri bagi UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha.

Hal ini menunjang keberadaan usaha bu fatecha yang berdekatan dengan sumber bahan baku untuk memperlancar proses produksi. Dengan kondisi seperti itu akan dapat menambah keuntungan dan peningkatan produktivitas UKM sehingga dapat terus bersaing dengan UKM lainya.

- **Strategi Promosi (*Promotion*)**

Menurut Swastha (1996) *dalam* Primyastanto (2005), promosi adalah usaha perusahaan untuk memberitahukan, membujuk atau mengingatkan konsumen tentang perusahaan, produknya/idenya supaya tujuan perusahaan tercapai.

- a. *Advertising*

Adalah promosi yang dilakukan melalui media tertentu misal TV, radio dll

- b. *Personal selling*

Adalah promosi yang dilakukan dengan cara kontak pribadi dengan calon pembeli.

- c. *Sales Promotion*

Adalah promosi penjualan yang biasanya dengan pemberian kupon berhadiah, sample product, atau memberikan selebaran pada orang banyak.

Strategi pemasaran yang dilakukan oleh UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha adalah menggunakan *personal selling* dengan mengkomunikasikannya melalui telepon kepada buyer. Selain itu pemilik usaha juga mengikuti pameran-pameran hasil olahan perikanan dalam upaya memperkenalkan produknya kepada konsumen.

- **Strategi Distribusi**

Menurut Asri Marwan (1986) *dalam* Primyastanto (2005), peranan pedagang dalam pemasaran sangat penting, karena bertindak sebagai penyalang lidah kosumen akhir dan menyesuaikan produk dengan keinginan pembeli. Pedagang akan menilai, produk mana yang memiliki tingkat perputaran

tinggi bahkan tidak jarang pedagang memberikan masukan untuk perbaikan kepada para produsen.

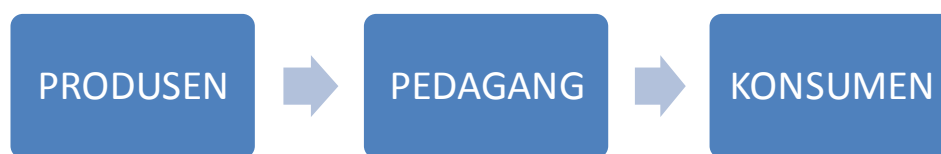
Produk-produk UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha dipasarkan secara langsung kepada konsumen dan melalui distributor. Sistem pengambilan produk berada di tempat produksi dan konsumen setiap hari nya datang ke tempat produksi UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha untuk membeli atau pun memesan dalam jumlah banyak

2. Saluran Pemasaran

Saluran distribusi bagi suatu perusahaan atau usaha kecil masyarakat sangat penting, karena setelah barang, setelah diproduksi maka perlu untuk di pasarkan. Untuk memudahkan pemasarannya maka diperlukan suatu saluran distribusi. Saluran distribusi merupakan suatu jalur yang harus dilalui oleh arus barang- barang dari produsen sampai perantara dan akhirnya sampai ke konsumen.

UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha dalam memasarkan produknya dengan cara langsung menyalurkan kepada konsumen, karna setiap harinya mulai dari dalam kota sampai luar kota bahkan luar pulau selalu datang sendiri ke tempat produksi dan memesan sesuai ke inginan konsumen,

Dalam pemasaran produknya, UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha telah menjangkau beberapa daerah pemasaran sebagai berikut : Jawa timur , Jawa tengah , Jawa barat , Jakarta , Kalimantan , Sumatera , Sumbawa , Maluku , Papua .



Gambar 23. Saluran Pemasaran Yang di Gunakan UMKM Bu Fatecha

5.1.1.3 Aspek Manajemen

1. Perencanaan Produksi

Perencanaan adalah sebagai hasil pemikiran yang mengarah ke masa depan, menyangkut serangkaian tindakan berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap semua faktor yang terlibat dan yang diarahkan kepada sasaran khusus. Dengan kata lain, perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan berdasarkan pemilihan dari berbagai alternative data yang ada, dirumuskan dalam bentuk keputusan yang akan dikerjakan untuk masa yang akan datang dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan (Firdaus, 2009).

Perencanaan usaha pengolahan ikan bandeng presto dan otak-otak ikan bandeng dilaksanakan untuk memperoleh keuntungan. Pemilihan usaha ini sebagai produk unggulan yaitu karena sampai saat ini permintaan terhadap produk ikan bandeng presto dan otak-otak ikan bandeng masih memiliki prospek yang sangat tinggi. Perencanaan produksi dilakukan dengan membuat rencana produksi dalam satu periode produksi dengan menyesuaikan bahan baku yang ada, meskipun bahan baku datang setiap hari. Perencanaan dimulai dari pengadaan bahan baku, penanganan bahan baku, proses produksi, barang jadi hingga pendistribusian/pemasaran produk ke distributor. Komunikasi antar konsumen harus berjalan dengan baik agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar.

2. Pengorganisasian Produksi

Menurut Kasmir dan Jaklar (2003) *dalam* Primyastanto (2006), menyatakan bahwa pengorganisasian adalah proses pengelompokan kegiatan atau pekerjaan dalam unit-unit. Tujuannya supaya tertata dengan jelas antara tugas, wewenang dan tanggung jawab serta hubungan kerja dengan sabaik mungkin dalam bidangnya masing-masing.

UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha menggunakan sistem organisasi yang berbentuk garis lini dimana arus perintah berasal dari atasan lalu disampaikan langsung kepada bawahannya lewat jalur perintah seperti garis atasan ke bawah. Oleh karena itu bawahan organisasi mengetahui secara langsung kepada siapa harus mempertanggungjawabkan pekerjaannya.

3. Pergerakan Produksi

Menggerakkan atau melaksanakan adalah proses menjalankan kegiatan dalam organisasi. Dalam menjalankan organisasi para pemimpin atau manager harus menggerakkan bawahan serta karyawan untuk mengerjakan pekerjaan yang telah ditentukan dengan cara memimpin, memberi perintah, memberi petunjuk dan motivasi (Primyastanto dan Istikharoh, 2006).

Dalam pelaksanaan proses produksi, pekerja di UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Pelaksanaan proses produksi dimulai dari penerimaan bahan baku, pencucian ikan, pengisian kulit ikan, pemasakan, penirisan, pengepakan, dan penyimpanan.

4. Pengawasan Produksi

Pengawasan merupakan fungsi terakhir yang harus dilakukan dalam manajemen sebab dengan adanya pengawasan dapat diketahui hasil yang telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan (Firdaus, 2009).

Pengawasan produksi dilakukan dengan cara mengawasi mutu bahan baku utama, bahan baku tambahan, proses produksi sampai barang jadi. Pengawasan mutu terhadap proses produksi yaitu sebagai berikut:

5. Pengawasan Mutu Bahan Baku Utama

Pengawasan mutu bahan baku yang datang di UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha mendapatkan perhatian yang serius, karena mutu awal bahan baku akan menentukan mutu dari produk akhir yang akan dihasilkan. Pengawasan terhadap bahan baku yang masuk dilakukan oleh pemilik usaha yaitu bu fatecha sendiri. Pengecekan terhadap mutu bahan baku lokal dilakukan uji organoleptik yaitu dengan melihat penampakan secara kasat mata terhadap kondisi ikan (mata, insang, bau, tekstur daging dan isi perut serta kerusakan fisik).

6. Pengawasan Mutu Bahan Baku Tambahan

- **Wadah kotak karton**

Pengawasan pada kotak karton yang baru datang dilakukan agar kotak karton benar-benar sesuai dengan persyaratan yaitu tidak rusak, merek sesuai dengan kebutuhan produk, dan ukuran sesuai dengan produk.

7. Pengawasan Mutu Proses Produksi

Pengawasan mutu selama proses produksi dilakukan secara periodik dari proses pencucian ikan sampai produk akhir pada titik kritisnya. Tujuan pengawasan ini yaitu agar produk akhir benar-benar dalam keadaan bagus serta terjaga kualitasnya sehingga konsumen tidak merasa dirugikan. Adapun pengawasan yang dilakukan di UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha selama proses produksi berlangsung antara lain:

1. Pencucian

Proses pencucian diharapkan dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan sisa-sisa kotoran yang masih tertinggal pada tubuh ikan.

Pengawasan pada proses pencucian dilakukan pada media pencucian yaitu air. Air yang digunakan dalam proses pencucian merupakan air bersih dan layak untuk digunakan pada proses pengolahan bahan makanan. Penggantian air harus cepat diganti dengan air bersih, sebab jika tidak diganti akan menyebabkan ikan-ikan terkontaminasi. Pengawasan ini dilakukan oleh pemilik usaha.

2. Pemasakan ikan bandeng presto dan otak-otak ikan bandeng (precooking)

Pengawasan pada proses pemasakan awal selalu dilakukan oleh pemilik usaha yaitu bu fatecha. Lama waktu pemasakan sekitar 2 jam dengan suhu 350 C. Tujuannya adalah agar duri ikan bandeng lunak dan agar bakteri hilang dan aman untuk di konsumsi

Pengawasan yang di lakukan di pemasakan otak-otak ikan bandeng di lakukan oleh pemilik usaha sendiri tujuannya agar jauh lebih teliti dalam pemasakan , lama waktu pemasakan untuk otak-otak ikan bandeng adalah sama dengan pemasakan ikan bandeng yaitu di kukus selama 2 jam dengan suhu 350 C , tujuannya adalah agar bakteri yang menempel hilang sehingga aman untuk di konsumsi .

3. Pengepakan

Pengawasan pada proses pengepakan di lakukan oleh pemilik usaha yaitu bu fatecha, pengepakan di lakukan dengan cara hati-hati agar produk yang di masukan di dalam kotak karton rapi dan tidak rusak maka perlu pengawasan lebih di bagian ini agar konsumen merasa puas dengan metode pengepakan UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha.

5.1.1.4 Aspek Hukum

Menurut Primyastanto (2011), tujuan dari aspek hukum adalah untuk meneliti keabsahan, kesempurnaan dan keaslian dari dokumen-dokumen yang

dimiliki, mengingat sebelum usaha dijalankan segala prosedur yang berkaitan dengan izin-izin atau berbagai persyaratan harus terlebih dahulu sudah terpenuhi. Aspek hukum meliputi: badan hukum, izin usaha, pajak dan pelanggaran hukum.

UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha belum memiliki izin mendirikan usaha tetapi sudah terdaftar di UKM kab Sidoarjo , dan di desa kedung peluk semua usaha kecil menengah sudah di ketahui oleh kepala desa setempat , camat dan sudah di ketahui oleh pemerintah kab Sidoarjo bahwa usaha pengolahan ikan bandeng berpusat di desa kedung peluk kecamatan Candi , kabupaten Sidoarjo .

5.1.2.5 Aspek Lingkungan

Limbah merupakan sisa hasil dari suatu proses produksi. Penanganan limbah harus segera dilakukan agar tidak menyebabkan pencemaran lingkungan. Limbah hasil proses produksi dari pengolahan ikan bandeng (*Chanos chanos*) di UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha dibagi atas dua yaitu limbah padat dan limbah cair.

1. Limbah padat

Limbah padat yang dihasilkan dari proses produksi pengolahan ikan bandeng adalah sisa hasil dari proses pemotongan. Presentase limbah padat dalam satu hari mencapai 30% dan sisanya limbah cair. Limbah padat ini berasal dari sisik, isi perut. di UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha limbah padat di olah menjadi pepesan dengan mengambil pusu ikan sebagai bahan baku nya di konsumsi pribadi .

2. Limbah cair

Limbah cair yang dihasilkan dari proses produksi pengolahan ikan bandeng berasal dari proses pencucian ikan, proses penirisan setelah *precooking*,. Limbah

cair ini setelah di gunakan di buang ke saluran pembuangan yang bermuara pada saluran sanitasi pembuangan.

5.1.1.6 Aspek Sosial

Menurut (Kasmir dan Jakfar, 2003) *dalam* (Primyastanto,2011) menyatakan bahwa Setiap usaha yang dijalankan, tentunya akan memberikan dampak positif dan negatif, yang mana dampak tersebut akan dapat dirasakan oleh berbagai pihak, baik bagi pengusaha itu sendiri, pemerintah ataupun masyarakat luas. Dalam aspek ekonomi dan sosial, dampak positif yang diberikan dengan adanya investasi lebih ditekankan kepada masyarakat khususnya dan pemerintah umumnya.

Letak UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha yang berada di Desa Kedung Peluk Rt.03 Rw.04, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Tempat U.D Bu Fatecha berdekatan dengan pemukiman penduduk, tempat memancing, dan tambak tambak air payau yang di miliki oleh penduduk. Keberadaan UMKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha yang berdekatan dengan pemukiman penduduk memberikan manfaat secara langsung dan tidak langsung terhadap masyarakat sekitar Manfaatlangsung dari UMKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha adalah membantu menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar, serta jumlah zakat yang di keluarkan Bu Fatecha setiap tahunnya sebesar Rp. 729.962,-. Sedangkan manfaat tidak langsung adalah masyarakat dapat menambah penghasilan dengan membuka toko kebutuhan rumah tangga dan warung makan.

5.1.2 Profil UMKM Bu Faridah

Usaha olahan bandeng yang terletak di Desa Kedungpeluk, Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo yang dimiliki oleh Bu Faridah adalah usaha sampingan olahan ikan bandeng bermula dari usaha orangtuanya 6 tahun lalu, Bu Faridah

bersama dengan suaminya H.Taufik mengembangkan usaha olahan ikan bandeng presto dan otak otak bandeng ini dengan memiliki 2 pekerja. Semua kegiatan mulai dari pra produksi, proses produksi hingga pemasaran dilakukan di sebuah bangunan dengan ukuran 9m x 9m. Air yang digunakan untuk proses produksi menggunakan air prigen untuk membuat cita rasa yang enak. Lokasi tempat usaha olahan bandeng cukup strategis karena terletak di sebelah jalan utama Desa Kedungpeluk dekat dengan keramaian pusat Kota Sidoarjo dan akses jalan menuju lokasi usaha mudah dijangkau menggunakan kendaraan umum atau pribadi. Olahan bandeng yang diproduksi oleh Bu Faridah ini dijual dengan harga yang terjangkau kalangan menengah kebawah yaitu bandeng presto sebesar Rp. 10.000 dan otak-otak bandeng sebesar Rp. 15.000.

5.1.2.1 Aspek Teknis

Aspek teknis adalah aspek yang berhubungan dengan penggunaan teknologi (mesin/ peralatan) maupun keadaan lingkungan yang berhubungan dengan proses produksi. Pemilihan jenis teknologi yang tepat akan mempengaruhi kinerja dari pabrik. Analisis aspek teknis dapat diketahui rancangan awal penafsiran biaya investasi. Aspek teknis dan teknologis akan menerjemahkan informasi pasar menjadi batasan permintaan, kapasitas produksi, jumlah tenaga kerja, kemampuan finansial dan kemungkinan perubahan teknologi produksi (Hadiguna, 2009). Aspek teknis dalam proses pengolahan ikan Bandeng presto sangatlah penting. Kelalaian dalam aspek teknis dapat menyebabkan kerugian karena menyebabkan produk tidak laku di pasar ketika sudah di kemas. Aspek teknis yang akan dikaji adalah sarana, prasarana, faktor produksi, dan proses pengolahan Ikan Bandeng Presto.

1. Jenis Produksi

Produk utama yang dihasilkan di UMKM Pengolahan Bandeng Bu Faridah adalah ikan bandeng presto dan, otak-otak ikan bandeng. Dalam menambah pemasukan usaha UMKM Pengolahan Bandeng Bu Faridah juga membuat bandeng sampit yaitu bandeng bakar tetapi Bu Faridah membuat sesuai permintaan konsumen, saat ini UMKM Pengolahan Bandeng Bu Faridah adalah sebagian UMKM yang ada di desa Kedung Peluk.



Gambar 24. Jenis Produk Utama di UMKM Bu Faridah

2. Fasilitas Produksi

A. Fasilitas Bangunan

Bangunan di UMKM Pengolahan Bandeng Bu Faridah menggunakan rumah sendiri untuk melakukan segala aktifitas produksi, di rumah ini Bu Faridah dan Karyawanya memproduksi ikan bandeng presto dari mulai penirisan hingga pengepakan menjadi satu dalam bangunan rumah Bu Faridah.



Gambar 25. Bangunan Rumah Produksi UMKM Bu Faridah

B. Peralatan Produksi

Fasilitas produksi yang digunakan untuk proses produksi di UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha antara lain :

4) *Cold Storage*

Cold Storage digunakan untuk menyimpan bahan baku guna ditangani sementara waktu sehingga bahan baku tetap dalam keadaan segar. *Cold Storage* yang dimiliki UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha mempunyai 6 tempat ruangan, kapasitas tiap ruangan mencapai 100 kg dengan suhu dibawah 0°C . untuk suhu penyimpanan mencapai -2°C . Adapun cara penanganannya dengan cara ikan dimasukkan dan disusun rapi pada tempat .



Gambar 26. Cold Storage Tempat Penyimpanan Bahan Baku Utama

5) Bak penampungan

Bak penampungan digunakan untuk menampung bahan baku utama saat penerimaan ikan, penyimpanan dalam cold storage, tempat pencucian ikan, dan penampungan limbah (kepala, isi perut dan ekor ikan). Bak penampungan yang dimiliki UMKM Pengolahan Bandeng Bu Faridah mencapai 5 bak. Bak penampungan ini terbuat dari plastik dengan ukuran 30 cm x 50 cm. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari jenis bak ini sangat bermanfaat untuk proses produksi dan sangat efisien .



Gambar 27. Bak Penampungan UMKM Bu Faridah

6) Tempat Pemotongan Ikan

Tempat pemotongan digunakan sebagai tempat penampungan bahan baku ikan untuk proses pemotongan, antara lain isi perut dan pembersihan sisik ikan dengan peralatan penunjang berupa pisau. Tempat pemotongan yang digunakan masih sangat tradisional dengan memanfaatkan pekerja berketrampilan sebanyak 3 orang. Meja ini terbuat dari *kayu* yang tahan lama dan tidak mudah rusak, dengan ukuran 40 cm x 50 cm .Tempat meja pemotongan ini berbentuk persegi panjang.

4) Tempat Pencucian Ikan

Tempat pencucian ikan dilakukan di pinggir tambak, dan tempat pencucian ikan ini juga masih menggunakan cara tradisional dengan

memanfaatkan keahlian pekerja berjumlah 3 orang, karna dengan cara tradisional ikan dapat bersih tanpa harus menggunakan mesin, dan sisa air pencucian ikan ini di buang ke tambak yang berdekatan dengan UMKM Bu Faridah.



Gambar 28. Tempat Pencucian Ikan di UMKM Bu Faridah

5) Tempat Pemasakan

Tempat Pemasakan ini berada di ruang bagian dalam tetapi ruangan terbuka karna membutuhkan ventilasi pertukaran udara yang cukup, dan tempat pemasakan ini adalah tempat ketika ikan bandeng presto dan otak-otak ikan yang sudah di bumbu itu di kukus terlebih dahulu kemudian di lakukan penggorengan ikan bandeng dan otak-otak bandeng.



Gambar 29. Tempat Pemasakan Ikan Bandeng Presto

C. Fasilitas Penunjang

1. Tenaga listrik

Sumber tenaga listrik digunakan pada malam hari jika banyaknya pesanan maka produksi di laukan sampai malam hari dan tenaga listrik sangat di butuhkan untuk menyalakan lampu-lampu yang ada di UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha, sehingga proses produksi bisa berjalan denga lancar .



Gambar 30. Volt Meter di UMKM Bu Faridah

2. Air

Air yang digunakan untuk keperluan proses produksi berasal dari sumur bor yang berjumlah 1 unit dengan masing-masing kedalaman mencapai 100 m. kebutuhan air yang diperlukan atau dibutuhkan mencapai ± 4 liter , Air sangat di utuhkan untuk proses pencucian ikan .



Gambar 31. Sumur Sebagai Fasilitas Penunjang UMKM Bu Faridah

3. LPG

LPG (*liquefied petroleum gas*) di gunakan saat pengukusan dan saat penggorengan , elpighi sangat di butuhkan dan satu kali produksi di butuhkan 3 LPG berkapasitas 12 kg, dan UMKM Pengolahan Bandeng Bu Faridah menggunakan LPG 12 kg karna lebih efisien dan lebih lama habisnya jika di gunakan.



4. Transportasi

Transportasi yang di gunakan dalam UMKM Pengolahan Bandeng Bu Faridah ada 2 sepeda motor, dan kedua sepeda motor adalah penunjang untuk membeli segala kebutuhan bahan baku yang akan di gunakan, dan sepeda motor yang di gunakan adalah milik pribadi Bu Faridah.



Gambar 33. Motor Sebagai Fasilitas Penunjang di UMKM Bu Faridah

3. Bahan Baku

A. Bahan Baku Utama

Bahan baku utama yang digunakan oleh UMKM Pengolahan Bandeng Bu Faridah untuk proses produksi ikan bandeng presto dan otak-otak bandeng adalah Ikan Bandeng (*Chanos chanos*). Bahan baku didatangkan dari lokal (Sidoarjo). dan bahan baku utama di UMKM Bu Faridah ini di dapat dari pasar ikan yang berda di daerah lingkaran timur , Sidoarjo .

Bahan baku utama setiap harinya di beli di pasar kan dan UMKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha sudah mempunyai pelanggan di pasar ikan yang selalu menyiapkan pesanan Bu Faridah , Bu Faridah hanya tinggal datang ke pasar ikan dan menuju ke tempat langganannya dan disitu sudah di siapkan untuk UMKM Bu Faridah setiap harinya, dan ikan bandeng yang di gunakan Bu Faridah adalah ikan segar yang mempunyai panjang 20 cm dan berat 5 gr/ekor , dan jika konsumen meminta ukuran yang lebih besar maka bu fatecha akan memesan ikan bandeng yang lebih besar dengan ukuran 35-40 cm dengan berat 8 gr/ekor .



Gambar 34. Bahan Baku Utama di UMKM Bu Faridah

B. Bahan Baku Tambahan

Bahan baku tambahan yang digunakan di UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha untuk proses produksi ikan bandeng presto dan otak-otak bandeng yaitu dan wadah kemasan.

1. Wadah Kemasan

Wadah yang digunakan di UMKM Pengolahan Bandeng Bu Faridah untuk produk terdiri dari 2 bagian yaitu wadah primer dan wadah sekunder.

A. Wadah Primer

Wadah primer yang digunakan berupa plastik dan karton, plastik di gunakan membungkus ikan bandeng dan karton di gunakan alas ikan bandeng sebelum di masukan di dalam kotak dan wadah plastik ini memiliki ukuran 20 cm x 10cm dan wadah karton yang di gunakan sebagai alas ikan bandeng berukuran 15 cm x 5 cm



Gambar 35. Wadah Primer Produk UMKM Bu Faridah

B. Wadah Sekunder

Wadah sekunder yang digunakan berupa kotak karton sebagai kemasan ikan bandeng dan otak-otak bandeng, kotak ini berbentuk persegi panjang dan di kotak terdapat 2 lubang yang di gunakan untuk fentilasi ikan bandeng presto dan otak-otak bandeng agar ada pertukaran udara shingga ikan tetap segar dan baik untuk di konsumsi. Ukuran kotak kemasan ini yaitu 25 cm x 7 cm.



Gambar 36. Wadah Skunder Produk UMKM Bu Faridah

4. Alur Proses Produksi

A. Alur Proses Produksi Ikan Bandeng Presto

Alur proses Ikan Bandeng presto (*chanos chanos*) yang ada di UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha meliputi penerimaan bahan baku, pencucian ikan, pemasakan, penirisan, pengepakan, dan penyimpanan.



Gambar 37. Alur Proses Produksi di UMKM Bu Faridah

7. Penerimaan Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam proses Ikan Bandeng Presto didatangkan dari lokal, Bahan baku lokal biasanya diperoleh dari Pasar ikan yang berada di daerah lingkaran timur, Sidoarjo.

Bahan baku yang datang akan disortasi terlebih dahulu. Sortasi dilakukan berdasarkan kondisi badan ikan, tekstur ikan, ukuran ikan untuk memenuhi setiap kebutuhan pemesanan konsumen.

8. Pencucian (*Washing*)

Pencucian ikan dilakukan dengan menggunakan pencucian secara manual, fungsi dari pencucian ini untuk membersihkan sisa kotoran yang masih tertinggal dan agar ikan saat di proses benar-benar bersih dan segar.

Pencucian di lakukan dua kali yang pertama adalah mencuci dengan air dan yang kedua adalah setelah membersihkan isi perut ikan di cuci kembali agar kotoran yang terdapat pada ikan benar-benar bersih dan siap untuk di produksi.

9. Pemasakan (*Precooking*)

Precooking atau pemasakan ikan bandeng presto yang pertama adalah mengukus ikan bandeng dengan uap air dengan api yang kecil agar ikan bandeng yang di kukus tidak rusak, pengukusan di lakukan selama 2 jam, dan saat pengukusan ikan bandeng di masukan dengan rapi dan setiap satu lapisan ikan bandeng di beri pembatas dengan daun pisang agar saat pengukusan selesai bandeng yang di tumpuk tidak lengket/menempel dengan bandeng yang lainnya

Proses selanjutnya setelah pengukusan adalah pendinginan selama 1 jam setelah pendinginan selama satu jam di lakukan penggorengan, sebelum di goreng ikan bandeng di campur dengan telur dan kemudian di goreng hingga matang.

Manfaat *Precooking*:

- 1) Menghilangkan gas yang berada didalam bahan
- 2) Mematikan daya kerja enzim
- 3) Mengurangi kadar air, udara dan bakteri yang terdapat pada daging

10. Penirisan

Proses penirisan dilakukan untuk membuang cairan yang keluar dari jaringan daging ikan setelah proses precooking, sehingga ikan setelah melewati tahan pengukusan tidak lagi mengandung kadar air.

Proses penirisan dilakukan pengulangan setelah tahap penggorengan agar kadar minyak pada ikan bandeng dapat berkurang yang bertujuan baik pada proses pengemasan ikan bandeng presto.

11. Pengepakan (Packing)

Pengepakan bertujuan untuk melindungi produk agar tidak mudah rusak, memudahkan dalam perhitungan dan pengambilan produk. Produk yang telah diberi label dimasukkan ke dalam kotak karton untuk selanjutnya dilakukan pemasaran dan pengiriman sesuai dengan permintaan konsumen produk ikan bandeng presto UKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha.

12. Penyimpanan

Lemari rak yang berisi ikan bandeng presto yang berada di dalam ruang produksi disimpan untuk menunggu giliran pengiriman. Penentuan pengiriman produk ini dilakukan sesuai dengan permintaan konsumen.

5.1.2.2 Aspek Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran merupakan aspek yang paling utama harus dikaji dalam studi kelayakan bisnis, karena tidak ada bisnis yang didirikan dan dioperasikan jika tidak ada pasar yang menerima produk dari perusahaan. Aspek pemasaran berkaitan dengan strategi – strategi yang digunakan dalam mencapai potensi dan peluang pasar terhadap produk yang diluncurkan. Besar kecilnya pangsa pasar yang dicapai sebuah produk tergantung dari strategi pemasaran yang dipilih (Johan, 2011).

1. Strategi Bauran Pemasaran

Strategi atau biasa disebut perencanaan strategis merupakan proses perencanaan jangka panjang, karena prosesnya lebih banyak menggunakan proses analisis. Tujuannya adalah untuk menyusun strategi sehingga sesuai dengan misi, sasaran serta kebijakan perusahaan.

Menurut Swastha B.(1996) *dalam* Primyastanto (2005) Marketing Mix adalah kombinasi dari empat variabel atau kegiatan yang merupakan inti dari sistem pemasaran perusahaan, yaitu: produk, struktur harga, kegiatan promosi dan distribusi.

- **Strategi Produk (*Product*)**

Menurut Assauri, S (1988) *dalam* Primyastanto (2005), Strategi produk adalah cara dan penyediaan produk yang tepat bagi pasar yang dituju, sehingga dapat memuaskan para konsumennya dan sekaligus dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dalam jangka panjang melalui peningkatan dan share pasar.

Dalam memproduksi produk, Bu Faridah terus memperhatikan kualitas produk dan menyesuaikan produk dengan spesifikasi yang diminta konsumen, produk apa yang diminta dengan spesifikasinya, itulah yang diberikan oleh UMKM Pengolahan Ikan Bandeng Bu fatecha ini.

- **Strategi Harga (*Price*)**

Menurut Hanafiah dan Saefuddin (1983) *dalam* Primyastanto (2005), pemetaan harga dapat banyak membantu dalam memberi pengertian yang baik dari system pemasaran yang ada, dan dalam pengidentifikasian masalah pemasaran struktur harga geografis adalah salah satu titik pangkal pada analisa biaya dan margin dalam rangka penelitian untuk perbaikan efisiensi pemasaran.

UMKM Pengolahan Ikan Bandeng Bu faridah ini dalam menentukan harga, berdasarkan harga pembelian bahan baku dan biaya operasional dengan tetap

mempertimbangkan mutu dan kualitas produk. Harga yang ditetapkan untuk produk ikan bandeng presto adalah Rp 15.000,- dan untuk otak-otak ikan bandeng Rp 20.000,-.

- **Strategi Tempat (*place*)**

Untuk strategi lokasi atau pemilihan tempat usaha ini didasarkan pada apakah tempat lokasi yang dipilih untuk usaha tersebut sudah benar-benar pas dengan tersedianya tingkat bahan baku yang tinggi serta sumberdaya manusia yang siap kerja. Pemilihan lokasi usaha terletak di wilayah desa kedungpeluk, Sidoarjo. Wilayah desa Kedungpeluk merupakan tempat UMKM segala jenis bentuk olahan ikan bandeng dan ikan air payau, produk andalanya adalah ikan bandeng dan udang, Lokasi pasar ikan hanya berjarak sekitar 5 km dari tempat UMKM Bu Faridah.

Hal ini menunjang keberadaan UMKM pengolahan ikan bandeng Bu faridah yang berdekatan dengan sumber bahan baku untuk memperlancar proses produksi. Dengan kondisi seperti itu akan dapat menambah keuntungan dan peningkatan produktivitas UMKM sehingga dapat terus bersaing dengan UMKM lainnya.

- **Strategi Promosi (*Promotion*)**

Menurut Swastha (1996) dalam Primyastanto (2005), promosi adalah usaha perusahaan untuk memberitahukan, membujuk atau mengingatkan konsumen tentang perusahaan, produknya/idenya supaya tujuan perusahaan tercapai.

- a. Advertising*

Adalah promosi yang dilakukan melalui media tertentu misal TV, radio dll

- b. Personal selling*

Adalah promosi yang dilakukan dengan cara kontak pribadi dengan calon pembeli.

c. *Sales Promotion*

Adalah promosi penjualan yang biasanya dengan pemberian kupon berhadiah, sample product, atau memberikan selebaran pada orang banyak.

Strategi pemasaran yang dilakukan oleh UMKM Pengolahan Ikan Bandeng Bu Faridah adalah menggunakan personal *selling* dengan mengkomunikasikannya melalui telepon kepada buyer. Selain itu pemilik usaha juga mengikuti pameran-pameran hasil olahan perikanan yang di selenggarakan oleh Pemkab Sidoarjo dalam upaya memperkenalkan produknya kepada konsumen.

- **Strategi Distribusi**

Menurut Asri Marwan (1986) dalam Primyastanto (2005), peranan pedagang dalam pemasaran sangat penting, karena bertindak sebagai penyambung lidah konsumen akhir dan menyesuaikan produk dengan keinginan pembeli. Pedagang akan menilai, produk mana yang memiliki tingkat perputaran tinggi bahkan tidak jarang pedagang memberikan masukan untuk perbaikan kepada para produsen.

Produk-produk UMKM Pengolahan Ikan Bandeng Bu Faridah dipasarkan secara langsung kepada konsumen dan melalui distributor. Sistem pengambilan produk berada di tempat produksi atau di kirim sesuai permintaan konsumen, setiap hari selalu ada konsumen datang ke tempat produksi UMKM Pengolahan Ikan Bandeng Bu Faridah ini untuk membeli atau pun memesan dalam jumlah banyak.

2. Saluran Pemasaran

Saluran distribusi bagi suatu perusahaan atau usaha kecil masyarakat sangat penting, karena setelah barang diproduksi maka perlu untuk di pasarkan. Untuk memudahkan pemasarannya maka diperlukan suatu saluran distribusi.

Saluran distribusi merupakan suatu jalur yang harus dilalui oleh arus barang-barang dari produsen sampai perantara dan akhirnya sampai ke konsumen.

UMKM Pengolahan Ikan Bandeng Bu Faridah ini dalam memasarkan produknya dengan cara langsung menyalurkan kepada konsumen, karna setiap harinya mulai dari dalam kota sampai luar kota bahkan luar pulau selalu datang sendiri ke tempat produksi dan memesan sesuai ke inginan konsumen ,



Gambar 38. Saluran Pemasaran di UMKM Bu Faridah

5.1.2.3 Aspek Manajemen

Menurut Primyastanto dan Nunik (2003), terdapat empat fungsi manajemen dalam menganalisis kelayakan suatu usaha. Beberapa fungsi manajemen diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam suatu usaha dapat berupa penetapan tujuan, mendefinisikan proyek, menetapkan langkah yang harus dilakukan, penetapan jadwal penyelesaian, analisis biaya dan uraian mengenai sumberdaya yang dibutuhkan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengelompokkan kegiatan atau pekerjaan sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab.

c. Pergerakan (*Actuating*)

Dalam hal ini para pimpinan atau manajer harus menggerakkan bawahan serta karyawan untuk mengerjakan pekerjaan yang telah ditentukan dengan cara memimpin, memberi perintah, memberi petunjuk dan motivasi.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan pengukuran atau penilaian pelaksanaan tugas sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengambilan tindakan apabila terdapat penyimpangan.

Dalam aspek manajemen UMKM pengolahan ikan bandeng Bu Faridah dapat dikatakan sudah melaksanakan aspek ini dengan baik. Dalam UMKM Pengolahan Ikan Bandeng Bu Faridah juga menyadari bahwa pelaksanaan manajemen yang baik sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan UMKM pengolahan ikan bandeng. Fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan juga telah dilaksanakan dengan baik.

A. Perencanaan

Perencanaan adalah sebagai hasil pemikiran yang mengarah ke masa depan, menyangkut serangkaian tindakan berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap semua faktor yang terlibat dan yang diarahkan kepada sasaran khusus. Dengan kata lain, perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan berdasarkan pemilihan dari berbagai alternative data yang ada, dirumuskan dalam bentuk keputusan yang akan dikerjakan untuk masa yang akan datang dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan (Firdaus, 2009).

Perencanaan usaha pengolahan ikan bandeng presto dilaksanakan untuk memperoleh keuntungan. Pemilihan usaha ini sebagai produk unggulan yaitu karena sampai saat ini permintaan terhadap produk ikan bandeng presto masih memiliki prospek yang sangat tinggi. Perencanaan produksi dilakukan dengan membuat rencana produksi dalam satu periode produksi dengan menyesuaikan bahan baku yang ada, meskipun bahan baku datang setiap hari. Perencanaan dimulai dari pengadaan bahan baku, penanganan bahan baku, proses produksi, barang jadi hingga pendistribusian/pemasaran produk ke distributor. Komunikasi antar konsumen harus berjalan dengan baik agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar.

B. Pengorganisasian

Menurut Kasmir dan Jaklar (2003) *dalam* Primyastanto (2006), menyatakan bahwa pengorganisasian adalah proses pengelompokan kegiatan atau pekerjaan dalam unit-unit. Tujuannya supaya tertata dengan jelas antara tugas, wewenang dan tanggung jawab serta hubungan kerja dengan sabaik mungkin dalam bidangnya masing-masing.

UMKM Pengolahan Bandeng Bu Faridah menggunakan sistem organisasi yang berbentuk garis lini dimana arus perintah berasal dari atasan lalu disampaikan langsung kepada bawahannya lewat jalur perintah seperti garis atasan ke bawah. Oleh karena itu bawahan organisasi mengetahui secara langsung kepada siapa harus mempertanggungjawabkan pekerjaannya.

C. Pergerakan

Menggerakkan atau melaksanakan adalah proses menjalankan kegiatan dalam organisasi. Dalam menjalankan organisasi para pemimpin atau manager harus menggerakkan bawahan serta karyawan untuk mengerjakan pekerjaan

yang telah ditentukan dengan cara memimpin, memberi perintah, memberi petunjuk dan motivasi (Primyastanto dan Istikharoh, 2006).

Dalam pelaksanaan proses produksi, pekerja di UMKM Pengolahan Ikan Bandeng Bu Bu Faridah bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Pelaksanaan proses produksi dimulai dari penerimaan bahan baku, pencucian ikan, pengisian kulit ikan, pemasakan, penirisan, pengepakan, dan penyimpanan.

D. Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi terakhir yang harus dilakukan dalam manajemen sebab dengan adanya pengawasan dapat diketahui hasil yang telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan (Firdaus, 2009).

Pengawasan produksi dilakukan dengan cara mengawasi mutu bahan baku utama, bahan baku tambahan, proses produksi sampai barang jadi. Pengawasan mutu terhadap proses produksi yaitu sebagai berikut:

1. Pengawasan Mutu Bahan Baku Utama

Pengawasan mutu bahan baku yang datang di UMKM Pengolahan Ikan Bandeng Bu Faridah mendapatkan perhatian yang serius, karena mutu awal bahan baku akan menentukan mutu dari produk akhir yang akan dihasilkan. Pengawasan terhadap bahan baku yang masuk dilakukan oleh pemilik usaha sendiri. Pengecekan terhadap mutu bahan baku lokal dilakukan uji organoleptik yaitu dengan melihat penampakan secara kasat mata terhadap kondisi ikan (mata, insang, bau, tekstur daging dan isi perut serta kerusakan fisik).

3. Pengawasan Mutu Bahan Baku Tambahan.

- **Wadah kotak karton**

Pengawasan pada kotak karton yang baru datang dilakukan agar kotak karton benar-benar sesuai dengan persyaratan yaitu tidak rusak, merek sesuai dengan kebutuhan produk, dan ukuran sesuai dengan produk.

3. Pengawasan Mutu Proses Produksi

Pengawasan mutu selama proses produksi dilakukan secara periodik dari proses pencucian ikan sampai produk akhir pada titik kritisnya. Tujuan pengawasan ini yaitu agar produk akhir benar-benar dalam keadaan bagus serta terjaga kualitasnya sehingga konsumen tidak merasa dirugikan. Adapun pengawasan yang dilakukan di UMKM Pengolahan Ikan Bandeng Bu Faridah selama proses produksi berlangsung antara lain:

1. Pencucian

Proses pencucian diharapkan dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan sisa-sisa kotoran yang masih tertinggal pada tubuh ikan. Pengawasan pada proses pencucian dilakukan pada media pencucian yaitu air. Air yang digunakan dalam proses pencucian merupakan air bersih dan layak untuk digunakan pada proses pengolahan bahan makanan. Penggantian air harus cepat diganti dengan air bersih, sebab jika tidak diganti akan menyebabkan ikan-ikan terkontaminasi. Pengawasan ini dilakukan oleh pemilik usaha sendiri.

2. Pemasakan ikan bandeng presto (*precooking*)

Pengawasan pada proses pemasakan awal selalu dilakukan oleh pemilik usaha, lama waktu pemasakan sekitar 2 jam dengan suhu 500 C. Tujuannya adalah agar duri ikan bandeng lunak dan agar bakteri hilang dan aman untuk di konsumsi.

3. Pengemasan

Pengawasan pada proses pengemasan di lakukan oleh pemilik usaha, pengepakan di lakukan dengan cara hati-hati agar produk yang di masukan di dalam kotak karton rapi dan tidak rusak maka perlu pengawasan lebih di bagian ini agar konsumen merasa puas dengan metode pengepakan UMKM Pengolahan Ikan Bandeng Bu Faridah.

5.1.2.4 Aspek Hukum

Menurut Primyastanto (2011), tujuan dari aspek hukum adalah untuk meneliti keabsahan, kesempurnaan dan keaslian dari dokumen-dokumen yang dimiliki, mengingat sebelum usaha dijalankan segala prosedur yang berkaitan dengan izin-izin atau berbagai persyaratan harus terlebih dahulu sudah terpenuhi. Aspek hukum meliputi: badan hukum, izin usaha, pajak dan pelanggaran hukum.

UMKM Pengolahan Ikan Bandeng Bu faridah belum memiliki izin mendirikan usaha tetapi di ketahui oleh Kepala Desa setempat, Camat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo , dan di desa kedungpeluk semua usaha mikro kecil menengah belum memiliki izin mendirikan usaha, kecuali perusahaan-perusahaan besar perikanan yang berada di sekitar desa Kedungpeluk sudah memiliki izin usaha.

5.1.2.5 Aspek Lingkungan

Limbah merupakan sisa hasil dari suatu proses produksi. Penanganan limbah harus segera dilakukan agar tidak menyebabkan pencemaran lingkungan. Limbah hasil proses produksi dari pengolahan ikan bandeng di UMKM Pengolahan Ikan Bandeng Bu Faridah dibagi atas dua yaitu limbah padat dan limbah cair.

1. Limbah padat

Limbah padat yang dihasilkan dari proses produksi pengolahan ikan bandeng adalah sisa hasil dari proses pemotongan. Presentase limbah padat dalam satu hari mencapai 30% dan sisanya limbah cair. Limbah padat ini berasal dari sisik, isi perut. di UMKM Pengolahan Ikan Bandeng Bu faridah ini limbah padat di olah menjadi pepesan dengan mengambil puser ikan sebagai bahan bakunya untuk di konsumsi pribadi .

2. Limbah cair

Limbah cair yang dihasilkan dari proses produksi pengolahan ikan bandeng berasal dari proses pencucian ikan, proses penirisan setelah *precooking*,. Limbah cair ini setelah di gunakan di buang ke saluran pembuangan yang bermuara pada saluran sanitasi pembuangan.

5.1.2.6 Aspek Sosial

Menurut Kasmir dan Jakfar (2003) dalam Primyastanto (2011), dampak positif dari aspek sosial bagi masyarakat secara umum adalah tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti pembangunan jalan, jembatan, listrik, dan sarana lainnya. Dampak negatif bagi pemerintah dari aspek sosial yaitu adanya perubahan demografi di suatu wilayah, perubahan budaya, dan kesehatan masyarakat. Dampak negatif dari aspek sosial termasuk terjadinya perubahan gaya hidup, budaya, adat istiadat, dan struktur sosial lainnya.

Aspek ekonomi (economic analysis) suatu proyek tidak hanya memperhatikan manfaat yang dinikmati dan pengorbanan yang ditanggung oleh perusahaan, akan tetapi oleh semua pihak dalam perekonomian. Analisis ekonomi penting dilakukan untuk usaha-usaha yang berskala besar, yang menimbulkan perubahan dalam penambahan supply dan demand akan

produk-produk tertentu, oleh karena itu dampak yang ditimbulkan pada ekonomi nasional akan cukup berarti (Husnan dan Muhammad, 2000).

Keberadaan UMKM Pengolahan Ikan Bandeng yang berdekatan dengan pemukiman penduduk memberikan manfaat secara langsung dan tidak langsung terhadap masyarakat sekitar. Manfaat langsung dari UMKM Pengolahan Ikan Bandeng adalah membantu menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar, serta jumlah zakat yang di keluarkan Bu Faridah setiap tahunnya sebesar Rp. 286.858,-. Sedangkan manfaat tidak langsung dari UMKM Pengolahan Ikan Bandeng adalah masyarakat dapat menambah penghasilan dengan membuka toko kebutuhan rumah tangga dan warung makan.

5.2 Aspek Keuangan

Pada UMKM pengolahan ikan bandeng kelayakan usaha secara finansial menggunakan analisis keuangan jangka panjang dan juga analisis keuangan jangka panjang.

5.2.2.1 Analisis Keuangan Jangka Pendek

Analisa keuangan jangka pendek yang akan dianalisis meliputi modal dan biaya, penerimaan, *RC ratio*, BEP, keuntungan dan *rentabilitas*.

A. Modal dan Biaya

Modal menurut Riyanto (1995) dalam Primyastanto (2015) dibagi menjadi modal asing dan modal sendiri apabila dilihat dari asalnya. Pengertian untuk modal asing adalah modal yang berasal dari luar yang sifatnya sementara bekerja dalam usaha tersebut, dan bagi perusahaan tersebut modal asing merupakan hutang atau beban yang harus dibayar dikemudian hari. sedangkan pengertian modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan atau usaha tersebut yang tertanam untuk waktu yang tidak tertentu lamanya.

Modal yang dipakai oleh kedua Kelompok UMKM pengolahan ikan bandeng meruakan modal sendiri. Usaha pengolahan ikan bandeng ini merupakan usaha perorangan yang selanjutnya di beri nama UMKM sehingga modal yang dipakai adalah modal sendiri.

Biaya menurut Soekartawi (1993) dalam Primyastanto (2015) dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*Fixed Cost*) dan juga biaya tidak tetap (*Variable Cost*). Dalam biaya tetap besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi. Berikut adalah tabel biaya total UMKM pengolahan ikan bandeng Bu Fatecha dan Bu faridah:

Tabel 7. Tabel Total Biaya UMKM Pengolahan Ikan Badeng

No	Nama	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Tidak Tetap (Rp)	Biaya Total (Rp)	Sumber Modal
1	Bu Fatecha	4.321.500	83.960.000	88.281.500	Sendiri
2	Bu Faridah	3.015.667	30.510.000	33.525.667	Sendiri

Adapun yang termasuk kedalam biaya tetap atau *fixed cost* dalam UMKM pengolahan ikan bandeng seperti Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), perawatan, penyusutan investasi, dan sewa lahan. Sedangkan biaya tidak tetap atau *variablecost* seperti bahan baku ikan, listrik, bumbu-bumbu, tagihan *telephone*, tagihanlistrik, plastik dan biaya pemasaran. Untuk rincian modal investasi, biaya tetap dan biaya tidak tetap dapat dilihat pada lampiran.

B. Penerimaan

Penerimaan atau *total revenue* merupakan pendapatan kotor usaha yang didefinisikan sebagai nilai produk total usaha dalam jangka waktu tertentu. Dimana penerimaan didapatkan dari hasil penjualan produk akhir yang berupa uang. Adapun untuk menghitung jumlah penerimaan adalah dengan mengalikan antara jumlah produksi dengan harga jual (Primyastatnto, 2015).

Tabel 8. Penerimaan UMKM Pengolahan Ikan Bandeng

No	Nama	Produk/ Ekor		Penerimaan (Rp)/ Tahun
		Bandeng Presto	Otak-otak Bandeng	
1	Bu Fatecha	4.800	4.800	120.000.000
2	Bu Faridah	1.800	1.800	45.000.000

Pada tabel nomor 11 didapatkan dari jumlah harga jual dikali dengan jumlah barang dipasar. Untuk harga ikan bandeng presto Rp 10.000 per ekornya, Dari tabel penerimaan diatas dapat diketahui bahwa penerimaan tertinggi diperoleh oleh Bu Fatecha dengan total Rp 120.000.000 dan yang terendah diperoleh Bu Faridah dengan total penerimaan Rp 45.000.000. Total penerimaan tersebut didapatkan dari hasil penjualan ikan bandeng presto yang memiliki harga jual Rp. 10.000 untuk tiap satu ekornya.

C. *RC Ratio*

Manurut Effendi dan Oktariza (2006), dalam Primyastanto (2011), analisis RC Ratio merupakan alat analisis untuk melihat keuntungan relatif suatu usaha dalam satu tahun terhadap biaya yang dipakai dalam kegiatan tersebut. Suatu usaha dikatakan layak bila RC lebih besar dari 1 ($RC > 1$). Hal ini menggambarkan semakin tinggi nilai RC, maka tingkat keuntungan suatu usaha akan semakin tinggi.

Nilai perhitungan *revenue cost ratio* (RC Ratio) dari semua usaha olahan bandeng selama setahun sebesar RC Ratio > 1 , maka semua usaha memperoleh laba/keuntungan, untuk penjelasan besarnya nilai RC Ratio dari tiap usaha olahan bandeng dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 9. Nilai RC Ratio UMKM Pengolahan Ikan Bandeng

No	Nama	RC Ratio (Rp)
1	Bu Fatecha	1,35
2	Bu Faridah	1,33

Dari tabel nilai *RC ratio* di atas dapat diketahui bahwa UMKM pengolahan ikan bandeng dikatakan menguntungkan atau layak, karena semua mempunyai nilai *RC ratio* yang lebih dari 1. Untuk perhitungan *RC ratio*.

D. BEP (Break Even Point)

Break even point (BEP) merupakan titik impas keadaan dimana suatu usaha berada pada posisi tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian. BEP adalah teknik analisis mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, volume kegiatan dan keuntungan (Riyanto, 2008).

Perhitungan *Break Even Point* atau yang biasanya dikatakan titik impas dimana titik tidak rugi dan tidak laba. Pada analisis ini dapat digunakan sebagai acuan jika suatu usaha menginginkan keuntungan yang digambarkan atas dasar unit dan sales. Besarnya BEP yang harus diperoleh oleh tiap usaha olahan ikan bandeng berbeda-beda, untuk penjelasan BEP selama setahun dari tiap usaha olahan ikan bandeng dapat dilihat.

Tabel 10. Nilai BEP Sales dan BEP Unit UMKM Pengolahan Ikan Bandeng

No	Nama	BEP Sales (Rp)	Penerimaan (Rp)	BEP Unit (kg)
1	Bu Fatecha	14.389.012	120.000.000	1.152
2	Bu Faridah	13.885.461	45.000.000	1.108

Dari tabel 13 dapat disimpulkan bahwa UMKM pengolahan ikan bandeng, Nilai BEP sales menunjukkan titik impas yang harus dicapai dalam bentuk uang agar tidak rugi, dimana dalam tabel 13 tersebut penerimaan yang didapat lebih besar dari BEP sales yang artinya UMKM pengolahan ikan bandeng menguntungkan. Nilai BEP unit menunjukkan titik impas yang harus dicapai dalam bentuk satuan barang agar tidak rugi, dimana dalam tabel 13 tersebut total penjualan lebih besar daripada nilai BEP unit yang berarti UMKM pengolahan ikan bandeng menguntungkan.

E. Keuntungan

Menurut Primyastanto (2015), keuntungan atau pendapatan bersih adalah besarnya penerimaan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi baik tetap maupun tidak tetap. Setiap orang atau usaha wajib untuk mengeluarkan zakatnya agar hartanya bersih dan barokah. Zakat yang wajib dikeluarkan usaha perikanan adalah 2,5% dari keuntungan yang diperoleh. Sehingga keuntungan akan ada dua macam, yaitu keuntungan sebelum zakat (*Earning Before Zakat/EBZ*) dan keuntungan setelah zakat (*Earning After Zakat/EAZ*).

Tabel 11. Nilai Keuntungan Sebelum Zakat dan Sesudah Zakat

No	Nama	Keuntungan	Zakat 2,5 % (Rp)	Keuntungan
		Sebelum Zakat (Rp)		Setelah Zakat (Rp)
1	Bu Fatecha	31.718.500	729.962	30.988.537
2	Bu Faridah	11.474.333	286.858	11.187.474

Dari data diatas dapat diketahui keuntungan tertinggi sebelum zakat adalah Bu Fatecha dengan nominal Rp 31.718.500 dan menjadi Rp 30.998.537 setelah dikurangi zakat sebesar 2,5%. Dan keuntungan terendah diperoleh Bu Faridah dengan nominal Rp 11.474.333 dan menjadi Rp 11.187.474 setelah dikurangi zakat sebesar 2,5%.

E. Return to Equity Capital (REC)

Return to Equity Capital (REC) adalah alat analisis yang digunakan untuk melihat imbalan terhadap modal sendiri yang digunakan dalam usaha (Primyastanto, 2005). Untuk penjelasan besarnya nilai rentabilitas selama setahun dari tiap usaha olahan bandeng dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 12. Nilai REC Pada UMKM Pengolahan Ikan Bandeng

No	Nama	REC (%)
1	Bu Fatecha	8,73
2	Bu Faridah	6,17

Nilai REC pada UMKM pengolahan ikan bandeng di Desa Kedungpeluk, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo sebesar 8,73% untuk Bu Fatecha dan 6,17 untuk Bu Faridah, dengan rata-rata modal yang ditanamkan oleh pengusaha sebesar Rp. 100.

5.2.2.2 Analisis Keuangan Jangka Panjang

A. NPV (*Net Present Value*)

Menurut Pudjosumarto (1998) dalam Sanchez, et al. *Net Present Value* merupakan selisih antara benefit (penerimaan) dengan cost (pengeluaran) yang telah dipresent valuekan. Kriteria ini mengatakan bahwa proyek akan dipilih apabila $NPV > 0$. Dengan demikian, jika suatu proyek mempunyai $NPV < 0$, maka tidak akan dipilih atau tidak layak untuk dijalankan.

Tabel 13. Nilai NPV UMKM Pengolahan Ikan Bandeng

No	Nama	NPV (Rp)
1	Bu Fatecha	601.965.393
2	Bu Faridah	56.609.926

Dari nilai NPV yang didapat semua bernilai positif dan memiliki nilai lebih dari 1 ($NPV > 1$), dengan demikian UMKM pengolahan ikan bandeng dapat dikatakan layak untuk dijalankan.

B. *Net Benefit Cost Ratio (Net BC Ratio)*

Menurut Pudjosumarto (1998), *Net Benefit Cost Ratio* dalam Sanchez, et al. (2014) merupakan perbandingan antara benefit bersih dari tahun-tahun-tahun yang bersangkutan yang telah dipresent yang telah dipresent valuekan

(pembilang/bersifat +) dengan biaya bersih dalam tahun dimana B, C, (penyebut/Bersifat -) yang telah dipresent valuekan, yaitu biaya kotor > benefit kotor. Kriteria ini memberi pedoman bahwa proyek akan dipilih apabila *Net Benefit Cost Ratio* > 1 dan begitu pula sebaliknya, bila suatu proyek memiliki nilai hasil *Net Benefit Cost Ratio* < 1, maka proyek tidak diterima.

Tabel 14. Nilai Net BC Ratio UMKM Pengolahan Ikan Bandeng

No	Nama	Net B/C
1	Bu Fatecha	23,40
2	Bu Faridah	12,84

Dari perhitungan nilai Net BC *ratio* semua memiliki hasil yang lebih dari 1 ($\text{Net B/C} > 1$) usaha pembesaran ikan sidat dapat atau layak untuk dijalankan.

C. IRR (*Internal Rate of Return*)

Menurut Pudjosumarto (1988), *Internal Rate of Return* (IRR) adalah tingkat bunga yang menggambarkan bahwa antara benefit (penerimaan) yang telah dipresent valuekan dan *cost* (pengeluaran) yang telah dipresent valuekan sama dengan nol. Dengan demikian, IRR menunjukkan kemampuan suatu proyek untuk menghasilkan return, atau tingkat keuntungan yang dapat dicapainya. Terkadang IRR digunakan pedoman tingkat bunga yang berlaku, meskipun sebenarnya bukan (i), tetapi IRR akan selalu mendekati besarnya tersebut. Kriteria IRR memberikan pedoman bahwa proyek akan dipilih apabila $\text{IRR} > \text{Social Discount Rate}$. Begitu sebaliknya, jika diperoleh $\text{IRR} < \text{Social Discount Rate}$, maka proyeksebaiknya tidak dijalankan.

Tabel 15. Nilai IRR UMKM Pengolahan Ikan Bandeng

No	Nama	IRR (%)
1	Bu Fatecha	235%
2	Bu Faridah	237%

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan IRR semuanya lebih besar dari suku bunga pinjaman yang berlaku di bank saat ini. Tingkat suku bunga pinjaman di bank saat ini adalah 12%. Maka dapat disimpulkan UMKM Pengolahan Ikan Bandeng dapat dikatakan layak atau menguntungkan.

D. PP (*Payback Period*)

Menurut Pudjosumarto (1998), *Payback Period* (PP) merupakan jangka waktu periode yang dibutuhkan untuk membayar kembali (mengembalikan) semua biaya-biaya yang telah dikeluarkan didalam investasi suatu proyek. Pedoman untuk menentukan suatu proyek akan dipilih adalah suatu proyek yang dapatpaling cepat mengembalikan biaya investasi. Misalnya ada beberapa proyek yang harus dipilih, maka menurut *Payback Period* ini akan dipilih yang paling cepat dapat mengembalikan biaya investasi.

Tabel 16. Nilai *Payback Period* UMKM Pengolahan Ikan Bandeng

No	Nama	PP
1	Bu Fatecha	0,4779
2	Bu Faridah	0,4718

Rata-rata *Payback period* pada UMKM Pengolahan Ikan Bandeng di Desa Kedungpeluk Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo sekitar 0,47485 tahun. Waktu untuk mengembambalikan biaya pengeluaran investasi (*payback period*) berkisar antara 0.4718 tahun – 0,4779 tahun.

5.3 Kecerdasan Finansial

5.3.1 Aliran Kas

Menurut Siregar *et.al* (2013), laporan arus kas memuat atau menyajikan perubahan kas dan setara kas (investasi jangka pendek yang likuid) dalam

suatu periode. Penerimaan dan juga pengeluaran kas dalam laporan arus kas dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- a. Aktivitas Operasi, dalam hal ini melibatkan produksi serta penyerahan barang dan pemberian jasa. Arus kas dari aktivitas operasi merupakan pengaruh kas dari transaksi dan kejadian lain yang dimasukkan dalam perhitungan laba bersih.
- b. Aktivitas Investasi, dalam hal ini meliputi pemberian pinjaman dan penerimaan pelunasan, perolehan dan pelepasan instrumen utang atau ekuitas, serta perolehan dan pelepasan aset tetap dan aset produktif lainnya yang dimiliki atau digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa oleh perusahaan (selain bahan yang merupakan bagian dari persediaan perusahaan)
- c. Aktivitas Pendanaan, dalam hal ini meliputi perolehan sumberdaya dari pemilik dan pemberian imbal hasil dan pengembalian investasi kepada pemilik, perolehan pinjaman uang dan pelunasan pokok pinjaman atau pelunasan kewajiban lainnya, dan perolehan dan pengembalian sumber daya yang diperoleh dari kreditur melalui kredit jangka panjang.

Tabel 17. Arus Keluar dan Masuk Kas UMKM Pengolahan Ikan Bandeng

ARUS KAS MASUK DAN KELUAR	
1. AKTIFITAS OPRASI	
KAS MASUK	
Penjualan Barang	Pos-pos Laba rugi
Pendapatan Royalti, Koimis, Fee, dan Imbalan lain-lain	
Pendapatan Bunga	
KAS KELUAR	
Pembayaran Kepada Pemasok Barang dan Jasa	
Pembayaran Gaji Karyawan	
Pembayaran Pajak	
Pembayaran Bunga dan Lain-lain	
2. AKTIVITAS INVESTASI	
KAS MASUK	
Penjualan Aktiva Tetap	

Penjualan Investasi Jangka Panjang	Pos-pos Aktiva
KAS KELUAR	Tidak Lancar
Pembelian Aktiva Tetap	
Pembelian Investasi Jangka Panjang	
3. AKTIFITAS PENDANAAN	
KAS MASUK	
Penerbitan Saham Baru	
Penerbitan Investasi Jangka Panjang (Seperti Obligasi)	Pos-pos Utang
KAS KELUAR	Jangka Panjang dan Modal
Pembayaran Deviden	
Penarikan Kembali Saham (treasury stock)	
Pembayaran Utang Jangka Panjang	

Sumber: Subani, 2015

Tabel 18. Arus Masuk dan Keluar Kas Bu Fatecha

Arus Kas Masuk dan Keluar	
1. Aktifitas Oprasi	
Kas Masuk	
Rp. 120.000.000	Rp. 31.718.500
Kas Keluar	
Rp. 88.281.500	
2. Aktifitas Investasi	
Kas Masuk	
—	—
Kas Keluar	
—	
3. Aktifitas Pendanaan	
Kas Masuk	
—	
Kas Keluar	
—	

Tabel 19. Arus Masuk dan Keluar Kas Bu Faridah

Arus Kas Masuk dan Keluar	
1. Aktifitas Oprasi	
Kas Masuk	
Rp. 45.000.000	Rp. 11.474.333
Kas Keluar	
Rp. 33.525.667	
2. Aktifitas Investasi	

Kas Masuk	
—	
Kas Keluar	—
—	
<hr/>	
3. Aktifitas Pendanaan	
<hr/>	
Kas Masuk	
—	
Kas Keluar	—
—	
<hr/>	

Lanjutan Tabel 19

Dari tabel 19 hingga tabel 20 didapat hasil laporan laba bersih dari laporan laba rugi terbesar milik Bu Fatecha yaitu Rp 31.718.500 dan yang terkecil milik Bu Faridah yaitu Rp 11.474.333. Pada aktivitas investasi bernilai Rp 0, hal

ini dikarenakan dalam satu tahun (12 bulan) tersebut tidak ada kegiatan kas masuk dan keluar. Aliran kas masuk seperti penjualan aktiva tetap dan penjualan investasi jangka panjang tidak terjadi dalam satu siklus produksi pembesaran ikan sidat. Hal tersebut juga terjadi pada aliran kas keluar seperti pembelian aktiva tetap dan pembelian investasi jangka panjang dikarenakan umur teknis dari modal investasi paling pendek adalah 1 tahun.

Pada aktivitas pendanaan juga bernilai Rp 0, hal ini dikarenakan UMKM pengolahan ikan bandeng ini bersifat individu, dimana menggunakan modal sendiri atau bukan modal pinjaman. Sehingga tidak ada aktivitas seperti penerbitan saham baru, penerbitan investasi jangka panjang, pembayaran deviden, penarikan kembali saham dan juga pembayaran jangka panjang.

5.3.2 Analisis Kecerdasan Finansial dan Spiritual

5.3.2.1. Kecerdasan Finansial

Kecerdasan finansial yang dikuasai seseorang dapat mengatur dan membuat perencanaan keuangan dengan bijaksana. Kecerdasan finansial

dapat merupakan aktivitas memutar kas agar menghasilkan nilai (*value*). Semejak kas merupakan sumber daya langka yang menjadi hal utama bagi kegiatan bisnis, maka setiap keputusan keuangan harus ditujukan untuk meningkatkan nilai. Seseorang yang mampu meningkatkan nilai (*value*) merupakan orang yang sukses dalam mengelola keuangan dan pada akhirnya hasil yang didapat adalah kemakmuran (Margaretha, 2008).

Menurut Khumairoh (2013) kecerdasan finansial dapat diukur dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- FQ = 0, artinya seluruh kebutuhan hidupnya masih murni tergantung pada orang lain dan belum mempunyai penghasilan sama sekali
- FQ = 0,XX (nol koma), artinya proses menuju kedewasaan finansial dan memiliki penghasilan namun 1belum mampu memenuhi semua pengeluarannya
- FQ = 1, artinya seseorang telah mampu memenuhi segala kebutuhan secara mandiri dimana pendapatan = penerimaan = pengeluaran. Dikategorikan orang dalam kondisi waspada karena membutuhkan sumber penghasilan yang lebih besar apabila terjadi peningkatan pengeluaran.
- FQ = 1,xx (satu koma) sampai 2, artinya bebas finansial. Memiliki investasi yang digunakan sebagai penopang biaya hidupnya dari hari ke hari. Otomatis ada peningkatan dengan syarat yang bersangkutan tetap saja bergaya hidup seperti sediakala. Sehingga tidak terjadi peningkatan pengeluaran.

Menurut Amhar (2012), kecerdasan finansial (Financial Quotient, FQ) seseorang dapat diukur dengan sederhana. Nilai FQ = 0, pada posisi ini dimiliki oleh bayi yang baru lahir atau dapat dikatakan pada seseorang yang belum memiliki penghasilan. Nilai FQ = 1, pada posisi ini seseorang dapat dikatakan

telah meraih kemandirian secara finansial, karena pada saat ini seseorang sudah bekerja sehingga dapat memenuhi kebutuhannya. Namun apabila sudah memiliki penghasilan sendiri akan tetapi belum bisa mencukupi kebutuhannya sendiri berarti mempunyai nilai FQ yang terletak antara 0 dan 1. Jika seorang pekerja yang memiliki pendapatan yang melebihi kebutuhannya nilai FQ nya tetap 1, karena masih ada kemungkinan tidak bisa bekerja lagi atau di PHK sehingga masih akan mengalami guncangan finansial. Hal ini berbeda apabila seseorang mempunyai sumber penghasilan yang tetap mengalir meskipun sudah tidak bekerja lagi dan dari penghasilan ini sudah mencukupi kebutuhannya maka dikatakan $FQ = 2$, pada saat ini seseorang sudah memiliki kebebasan finansial.

Tabel 20. Nilai Kecerdasan Finansial UMKM Pengolahan Ikan Bandeng

No	Nama	KF
1	Bu Fatecha	1,35
2	Bu Faridah	1,34

Dari hasil perhitungan maka didapat kan nilai kecerdasan finansial untuk Bu Fatecha sebesar 1,35 dan untuk Bu Faridah sebesar 1,34. Semua nilai kecerdasan finansial berada di atas 1 yang artinya kedua kelompok UMKM pengolahan ikan bandeng sudah dapat dikatakan bebas finansial.

Untuk Perencanaan Finansialnya kedua UMKM ini sudah baik yaitu memiliki perencanaan pengembangan usahanya di setiap tahunnya.

Untuk Saving Moneynya kedua UMKM ini memiliki Saving Money yang berbeda , untuk Bu Fatecha memiliki Saving Money di gunakan untuk 1. Biaya tidak terduga seperti biaya bahan produksi ataupun biaya penambahan gaji pekerja, dan untuk Bu Faridah memiliki Saving Money yang di gunakan untuk

biaya penyusutan alat-alat penunjang produksi dan biaya tambahan pekerja jika di perlukan.

5.3.2.2. Kecerdasan Spiritual

Menurut amhar (2012), pengusaha muslim sejati terdapat dimensi spiritual dari kecerdasan finansial. Pertama adalah motivasi finansial, dimana tujuannya mencari uang adalah untuk mensukseskan ibadah yang perlu banyak uang seperti naik haji, shadaqah, wakaf ataupun menanggung anak yatim. Kedua adalah cara meraih kebebasan finansial dengan cara yang berkah dan baik. Untuk yang ketiga adalah kebebasan finansial yang diraihnya digunakan untuk tujuan-tujuan mulia seperti agama islam mengajarkan tentang “amal yang tidak terputus ketika mati” seperti berbagi ilmu kepada orang lain (Amhar, 2012).

Menurut Sina (2017) pengaplikasian konkritnya kecerdasan spiritual keuangan adalah berupa amal, derma, atau sedekah kepada orang lain yang akan membuat hidup orang tersebut menjadi berarti. Adapun perintah Allah SWT tentang sedekah kepada orang lain terdapat di Al-Qur'an seperti pada Surat Al-Baqarah ayat 277 dan Ali-Imran ayat 92 yang artinya adalah sebagai berikut:

“Sungguh, orang-orang yang beriman, mengerjakan kebajikan, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati” Al-Baqarah:277

“Kamu tidak akan meperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apapun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui” Ali-Imran:92

Untuk meraih kebebasan finansial dengan cara yang berkah dan baik berarti seseorang tersebut melakukan usahanya dengan jujur. Berikut adalah kutipan Firman Allah SWT pada Surat Al-A'raf ayat 86:

“Sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan jangan kamu merugikan orang sedikitpun, lalu Allah akan memperbanyak jumlah kamu.”
Al-A'raf:87

Adapun perintah tentang “amal yang tidak terputus ketika mati” menurut Hadist

Riwayat Muslim sebagai berikut:

“Jika anak Adam meninggal, maka amalnya terputus kecuali dari tiga perkara, sedekah jariyah (wakaf), ilmu yang bermanfaat, dan anak shaleh yang berdo'a kepadanya”

Kedua kelompok UMKM pengolahan ikan bandeng secara aktif melakukan kegiatan sedekah yang rutin dilakukan setiap satu bulan sekali. Sedekah tersebut berupa uang tunai dan juga sembako dalam bentuk beras yang dibagikan kepada anak yatim. Adapun pengeluaran untuk zakat dilakukan secara personal oleh masing-masing anggota kelompok.

Tabel 21. Nilai Kecerdasan Spiritual UMKM Pengolahan Ikan Bandeng

No	Nama	Zakat 2,5% (Rp)
1	Bu Fatecha	729.962
2	Bu Faridah	286.858

Besarnya santunan yang dikeluarkan setiap bulannya adalah Rp 10.000 dan juga beras 1 kg yang apabila diuangkan Rp 10.000. Jumlah yang dikeluarkan oleh kedua kelompok UMKM pengolahan ikan bandeng adalah Rp. 20.000 setiap bulannya sehingga apabila dalam satu tahun siklus produksi (12 bulan) mengeluarkan sejumlah Rp 240.000 tiap tahunnya. Dari jumlah uang yang disedekahkan tersebut ternyata lebih besar dari zakat yang diwajibkan, sehingga dapat dikatakan kedua kelompok UMKM ini mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Tingkat Kecerdasan Finansial dan Kecerdasan Spiritual di Desa Kedungpeluk, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Usaha pengolahan ikan bandeng di Desa Kedungpeluk, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo cukup strategis karena lokasi usaha berada dekat dengan pusat keramaian Kota Sidoarjo dan akses jalan menuju lokasi usaha mudah dijangkau menggunakan kendaraan umum atau pribadi. Harga yang ditetapkan oleh pengusaha dijual dengan harga yang terjangkau oleh kalangan menengah kebawah yaitu bandeng presto sebesar Rp. 10.000 dan otak-otak bandeng Rp.15.000. Sarana dan prasarana sudah baik seperti ketersediaan sumber air yang digunakan, kondisi jalan (aspal), dan alat komunikasi (handphone) sudah memperoleh sinyal yang baik.
2. Kedua UMKM pengolahan ikan bandeng ini sangat pintar dalam mengolah keuangan usaha mereka masing-masing dalam mendirikan usahanya menggunakan modal sendiri tanpa ada modal investasi dari luar, dan kedua UMKM ini sangat menguntungkan dilihat dari nilai RC Ratio lebih dari satu
3. UMKM pengolahan ikan bandeng dari segi aspek teknis sarana, prasarana, faktor produksi, dan proses pengolahan Ikan Bandeng Presto sudah dikatakan layak, Aspek Manajemen bisa dikatakan sudah baik atau layak meskipun belum ada struktur organisasi formal. Aspek pemasaran UMKM pengolahan ikan bandeng belum

bisa dikatakan baik atau layak karena penerapan teknik pemasaran dan promosinya kurang dilakukan. Aspek Hukum atau legalitas dapat dikatakan belum layak, karena belum memiliki surat izin usaha tetapi kedua UMKM ini diketahui oleh pemerintah setempat. Aspek Lingkungan sudah bisa dikatakan layak, di karenakan kedua UMKM ini mengolah limbah padat yang bisa di konsumsi kembali dan sebagian limbah cair di salurkan ke saluran sanitasi. Aspek Sosial dan Ekonomi sudah dikatakan layak dikarenakan semenjak adanya UMKM pengolahan ikan bandeng membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar. Analisis keuangan jangka pendek UMKM pengolahan ikan bandeng dapat dikatakan menguntungkan atau layak. Analisis keuangan jangka panjang meliputi NPV, *Net BC Ratio*, IRR, PP dapat dikatakan sudah layak dan dapat dikembangkan.

4. Nilai kecerdasan finansial berada diatas 1 yang artinya kedua kelompok UMKM pengolahan ikan bandeng ini sudah dapat dikatakan bebas finansial. Dalam *Quadrant Cashflow* masuk ke dalam kuadran "S" karena kedua kelompok UMKM ini bekerja untuk diri sendiri dan menjadi bos untuk diri sendiri.
5. Kedua kelompok UMKM pengolahan ikan bandeng ini juga mempunyai kecerdasan secara spiritual yang tinggi jika dilihat dari motivasi usaha, cara meraih kebebasan finansial, dan juga tujuan/penggunaan dari kebebasan finansial yang dimilikinya.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada UMKM pengolahan ikan bandeng maka saran yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

UMKM Pengolahan Ikan Bandeng Bu Fatecha dan Bu Faridah untuk instansi perusahaan ataupun untuk UMKM lainnya sebaiknya segera lebih memperhatikan kualitas dan kebersihan produk yang di buat karna produk itu untuk di konsumsi oleh kalangan masyarakat, sertakan label halal agar konsumen lebih mempercayai lagi produk hasil UMKM pengolahan ikan bandeng, dan lebih baik lagi jika pemasaran dapat di lakukan di supermarket.

2. Bagi Pemerintah

UMKM Pengolahan Bandeng Bu Fatecha untuk pemerintah sebaiknya pemerintah harus lebih menaungin usaha-usaha kecil seperti milik Bu Fatecha dan Bu Faridah, dan sebaiknya untuk perizinan pun tidak terlalu di persulit oleh pemerintah karna UMKM merupakan bentuk usaha yang bisa mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia .

3. Bagi Peneliti

Dalam penelitian selanjutnya mengenai Tingkat kecerdasan finansial dan spiritual UMKM pengolahan ikan bandeng sangat direkomendasikan mengingat peluang pasar dan melimpahnya sumberdaya ikan bandeng di Indonesia. Serta kecerdasan finansial dan yang penting untuk melihat seberapa cerdasakah seseorang dalam memutar kas agar menghasilkan nilai(*value*) untuk membuat hidupnya lebih bermakna dalam artian spiritualnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. 2011. Alhidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka. Kalim :Banten.
- Amhar, Fahmi. 2012. Financial-Spiritual-Revolution.
- Atarmawan, Rita J.D. 2016. Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual
[Http://Www.Kajianpustaka.Com/2013/09/Pengertian-Dan-Jenis-Jenis-Kecerdasan.Html](http://www.kajianpustaka.com/2013/09/pengertian-dan-jenis-jenis-kecerdasan.html). Diakses Pada 15 Juli 2017.
- Beck, T., A. Demircuc-Kunt, and R. levine. 2005. SMEs, Growth, and Poverty. NBER Working Paper 11224.
- Husnan, S Dan Suwarsono. 1999. Studi Kelayakan Proyek. Upp Amp Ykpn. Yogyakarta.
- Husnan, S., Dan Suwarsono M. 2008. Studi Kelayakan Proyek.Upp Stim Ykpn : Yogyakarta.
- Kasmir Dan Jakfar. 2008. Studi Kelayakan Bisnis. Prenanda Media Group. Jakarta.
- Keown, A. J. 2004. Manajemen Keuangan : Prinsip-Prinsip Dan Aplikasi. Jilid Satu. Edisi Kesembilan. Jakarta : Pt Indeks.
- Khumairoh, Nur Siti. 2013. Analisa Investasi Feasibility Study Untuk Meningkatkan Kecerdasan Finansial Pada Budi Daya Ikan Di Sidorjo. Die, Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen. 9(2) : 184-193.
- Kiyosaki Robert, T. Sharon. 1999. The Cashflow Quadrant, Rich Dad's Guide To Financial Freedom. New York: Warner Books.
- Krisnamurti, Bayu, 2003. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Ekonomi Rakyat dengan CaraBerekonomi Sendiri*.Pusat Studi Pembangunan, IPB, Bogor.

Kurniawan, A ., Yurika P ., Dan Ichi S. 2015. Pemanfaatan Data Suhu Permukaan Laut Citra Pengindraan Jauh Modis Terra / Aqua Untuk Identifikasi Wilayah Berpotensi Ikan. Prosiding Penelitian Spesia 2015 : Hlm 1-6.

Mardalis, 2006. Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal. Bumi Aksara. Jakarta.

Margaretha, Farah. 2008. Peran Kecerdasan Finansial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan Ekonomi Rakyat Indonesia. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis. 8(2):131-144.

Margono, 2004, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.

Maulana Moch. Evan Setya. 2008. Analisa Kelayakan Usaha Pembuatan Bandeng Isi. Fakultas Pertanian Bogor.

Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Pt. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Murtidjo Agus Bambang. 2002. Budidaya Dan Pembenihan Bandeng. Kanisius. Yogyakarta.

Nazir, M. 2009. Metode Penelitian. Cetakan Ketiga. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Nurdin, Sabri. 2010. Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman Pada Petani Nenas Di Desa Palaran Samarinda. Politeknik Negeri Samarinda.

Primyastanto, M. 2003. Evaluasi Proyek Dari Teori Ke Praktek. Pt. Danar Wijaya. Universitas Brawijaya Press. Malang.

Primyastanto, M. 2011. Feasibility Study Usaha Perikanan (Sebagai Aplikasi Dari Teori Study Kelayakan Usaha Perikanan). Tim Ub Press. Malang.

Primyastanto, Mimit Dan Nunik Istikharoh. 2006. Potensi Dan Peluang Bisnis Unggulan Ikan Gurami Dan Nila. Bahtera Press : Malang.

Primyastanto, Mimit, Et.Al. 2015. Studi Kelayakan Usaha Penggemukan Kepiting Bakau (*Scylla Sp.*) Di Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Seminar Nasional Perikanan Dan Kelautan V Universitas Brawijaya Malang. Hal : 154-158.

Primyastanto, Mimit. 2005. Perencanaan Usaha (Business Plan) Sebagai Aplikasi Ekonomi Perikanan. Pt Bahtera Press : Malang.

Primyastanto, Mimit. 2011. Usaha Perikanan (Sebagai Aplikasi Dari Teori Studi Kelayakan Usaha Perikanan). Ub Press : Malang.

Primyastanto, Mimit. 2015. Ekonomi Perikanan. Intelegensi Media : Malang.

Pudjosumarto, M. 1994. Evaluasi Proyek Uraian Singkat, Soal Dan Jawaban. Liberty. Yogyakarta.

Pudjosumarto, M. 1998. Evaluasi Proyek. Liberty : Yogyakarta.

Purnomowati Dkk. 2007. Bandeng Duri Lunak. Kanisius. Yogyakarta.

Reporting Standart. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi. 14(2): 110-122.

Riadi, Muchlisin. Pengertian Dan Jenis-Jenis Kecerdasan.
[Http://Www.Kajianpustaka.Com/2013/09/Pengertian-Dan-Jenis-Jenis-Kecerdasan.Html](http://Www.Kajianpustaka.Com/2013/09/Pengertian-Dan-Jenis-Jenis-Kecerdasan.Html). Diakses Pada 15 Juli 2017.

Ristina Tri Eka. 2006. Analisis Kelayakan Usaha Rumah Makan. Fakultas Perikanan. Universitas Brawijaya. Malang.

Riyanto, Bambang. 2008. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Bpfe : Yogyakarta.

Rofiq, Muhammad. 2011. Membuat Uang Bersujud Di Kaki Anda Dalam 6 Bulan.

Sanusi, B. 2000. Pengantar Evaluasi Proyek. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Sina, Peter Garlans Dan Andris Noya. 2012. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Jurnal Manajemen. 2(11): 171-188.

Soekartawi. 1993. Agribisnis. Teori Dan Aplikasinya. Pt. Rajawali Press. Jakarta.

Sucipto, A. 2011. Studi Kelayakan Bisnis (Analisis Integratif Dan Studi Kasus).
Uin-Maliki Press : Malang.

Sudradjat, A. 2008. Budidaya 23 Komoditas Laut Menguntungkan. Penebar
Swadaya, Jakarta.

Sugiyono, 2001, Statistika Untuk Peneltian, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D. Alfabeta :
Bandung.

Suzana tri, H., Didik T. dan Totok H. 2017. Studi Pengembangan Produk Olahan
Hasil Perikanan (Bandeng Crispy) di Sidoarjo: Universitas Dr. Soetomo.
Surabaya.

Thoifah, I. 2015. Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif. Penerbit
Madani. Malang.

Usman, Husaini Dan Purnomo. 2008. Metodologi Penelitian Sosial. Bumi Aksara:
Jakarta.

Usman, Rianse Dan Abdi. 2012. Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi.
Alfabeta. Bandung.

Wahab, A. 2011. Ekonomi Biaya Produksi. Andi. Yogyakarta.

Widjajanta Dan Widyaningsih. 2007. Mengasah Kemampuan Ekonomi. Citra
Praya. Bandung.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lokasi Penelitian



Gambar 3. Denah penelitian

Lampiran 2. Modal Investasi

Tabel 22.Modal Investasi Bu Fatecha

No	Jenis Barang	Jumlah Harga Satuan		Harga Total		
		(Unit)	(Rp)/ Unit	(Rp)/ Unit	Umur Teknis	Penyusutan
1	Panci Presto	3	350,000	1,050.00	3	350
2	Tanah dan Bangunan	1	40,000,000	40,000,000	15	2,666,667
3	Kulkas	1	2,000,000	2,000,000	10	200,000
4	Kompor	1	200,000	200,000	5	40,000
5	Bak Plastik	1	20,000	20,000	1	20,000
6	Pisau	1	10,000	10,000	3	3,333
7	Tabung Gas	1	450,000	450,000	0	0
8	Selang Regulator	1	200,000	200,000	5	40,000
9	Serok	2	10,000	20,000	1	20,000
10	Spatula	2	10,000	20,000	1	20,000
11	Kranjang	5	10,000	50,000	1	50,000
12	Freezer	1	6,000,000	6,000,000	10	600,000
13	Dandang	1	10,000	10,000	3	3,333
14	Drum Air	1	80,000	80,000	10	8,000
15	Pinset	2	10,000	20,000	5	4,000
16	Gayung	1	5,000	5,000	2	2,500
17	Telenan	2	10,000	10,000	3	3,333
18	Wajan	2	30,000	60,000	5	12,000
Total		29	49405000	49156050		3693516.667

Tabel 23. Modal Investasi Bu Faridah

No	Jenis Barang	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)/ Unit	Harga Total (Rp)/ Unit		
					Umur Teknis	Penyusutan
1	Panci Presto	2	350,000	700,000.00	3	233,333
2	Selang Regulator	1	200,000	200,000	5	40,000
3	Tabung Gas	1	300,000	300,000	0	0
4	Baskom	2	10,000	20,000	1	20,000
5	Spatula	2	10,000	20,000	1	20,000
6	Serok	2	10,000	10,000	1	10,000
7	Kompore	1	200,000	200,000	5	40,000
8	Kulkas	1	3,000,000	3,000,000	10	300,000
9	Bak Plastik	2	20,000	40,000	1	40,000
10	Pisau	2	10,000	20,000	3	6,667
11	Wajan	2	30,000	60,000	5	12,000
12	Telenan	2	10,000	20,000	3	6,667
13	Drum Air	2	80,000	160,000	5	32,000
14	Pinset	3	10,000	30,000	5	6,000
TOTAL		25	4240000	4780000	48	766666.6667

Lampiran 3. Biaya Tetap**Tabel 24. Biaya tetap Bu fatecha**

no	uraian	jumlah (Rp)/ Tahun
1	penyusutan	4.076.500
2	PBB	45.000
3	perawatan	200.000
Total		4.321.500

Tabel 25. Biaya Tetap Bu Faridah

no	uraian	jumlah (Rp)/ Tahun
1	penyusutan	770.666,7
2	PBB	45.000
3	sewa bangunan	2.000.000
4	perawatan	200.000
Total		3.015.667

Lampiran 4. Biaya Tidak tetap

Tabel 26. Biaya Tidak tetap UMKM Bu fatecha

no	uraian	Jumlah dan Unit	Harga satuan (Rp)/ Unit	Total (Rp)/ Tahun
1	bandeng	9.600 ekor	5	48.000.000
2	listrik	12 bulan	50	600
3	kardus	9.600 buah	600	2.160.000
4	telepon	12 bulan	50	600
5	gaji pekerja	2 orang	3.600.000	7.200.000
6	telur	80 kg	16	1.280.000
7	sambal	9.600 buah	1	9.600.000
8	gas elpiji	12 tabung	125	1.500.000
9	minyak goreng	240 Liter	18	4.320.000
10	air prigen	24 drum	16	384
11	bawang putih	48 Kg	20	960
12	bawang merah	24 Kg	15	360
13	kunyit	24 Kg	5	120
14	jahe	24 Kg	15	360
15	plastik	60 pack	27	1.620.000
16	kertas minyak	24 pack	25	600
17	garam dapur	12 Kg	10	120
18	timun	192 Kg	3	576
Total				83960000

Tabel 27. Biaya Tidak tetap bu faridah

no	Uraian	Jumlah dan Unit	Harga satuan(Rp)/ Unit	total (Rp)/ Tahun
1	bandeng	3.600 ekor	5500	19.800.000
2	Listrik	12 bulan	50000	600000
3	Kardus	3.600 buah	300	1.080.000
4	Telepon	12 bulan	50000	600000
5	Telur	30 Kg	16000	480000
6	sambal	3.600 buah	1000	3.600.000
7	gas elpiji	12 tabung	16000	192000
8	minyak goreng	24 Liter	10000	240000
11	bawang putih	24 Kg	20000	480000
12	bawang merah	12 Kg	15000	180000
13	kunyit	12 Kg	5000	60000
14	jahe	12 Kg	15000	180000
15	plastik	30 pack	27000	810000
16	kertas minyak	24 pack	25000	600000
17	garam dapur	12 Kg	10000	120000
18	kelapa	120 butir	10000	1.200.000
19	timun	96 batang	3000	288000
Total				30510000

Lampiran 5. Rician Total Biaya**Tabel 28. Total Biaya**

No	Nama	Biaya Tetap (Rp)/ Tahun	Biaya Tidak Tetap (Rp)/ Tahun	Biaya Total (Rp)/ Tahun	Sumber Modal
1	Bu Fatecha	4.321.500	83.960.000	88.281.500	Sendiri
2	Bu Faridah	3.015.667	30.510.000	33.525.667	Sendiri

Lampiran 6. Rincian Jumlah Penerimaan

$$\text{Penerimaan} = Q \times P$$

Tabel 29. Rician Jumlah penerimaan

No	Nama	Jumlah Barang (ekor)		Harga Jual (Rp/Ekor)		Penerimaan (Rp)/ tahun
		Bandeng Presto	Otak-otak Bandeng	Bandeng Presto	Otak-otak Bandeng	
1	Bu Fatecha	4800	4800	10000	15000	120000000
2	Bu Faridah	1800	1800	10000	15000	45000000

Lampiran 7. Rician RC Ratio

$$RC \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Tabel 30. Rician RC/ Ratio

No	Nama	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	RC Ratio
1	Bu Fatecha	120.000.000	88.281.500	1,35
2	Bu Faridah	45.000.000	33.525.667	1,3374

Lampiran 8. Rician BEP (Break Even Point)

A. BEP Sales

$$BEP \text{ sales} = \frac{FC}{1 - \left(\frac{VC}{S}\right)}$$

Tabel 31. Rician BEP Sales

No	Nama	Biaya Tetap/ FC (Rp)	Biaya Variable/ VC (Rp)	Harga Jual/ S (Rp)	BEP Sales (Rp)
1	Bu Fatecha	4321500	83960000	120000000	14389012
2	Bu Faridah	3015667	30501000	45000000	13885461

B. BEP Unit

$$BEP \text{ Unit} = \frac{FC}{(p - vc)}$$

Tabel 32 .Rician BEP Unit

No	Nama	Biaya Tetap/ FC (Rp)	Biaya Variable/ VC (Rp)	Harga Jual/ S (Rp)		BEP Unit/ Kg
				Bandeng Presto	Otak-otak Bandeng	
1	Bu Fatecha	4321500	72882	10000	15000	90,25
2	Bu Faridah	3015667	27527	10000	15000	1193,37

Lampiran 9. Rincian Keuntungan

A. Keuntungan Sebelum Zakat (Earning Before Zakat)

$$\text{Keuntungan Sebelum Zakat (EBZ)} = \text{TR} - \text{TC}$$

Tabel 33. Rician keuntungan sebelum zakat

No	Nama	Total Penerimaan/ TR (Rp)/ Tahun	Total Biaya/ TC (Rp)/ Tahun	Keuntungan Sebelum Zakat (Rp)/ Tahun
1	Bu Fatecha	120000000	88281500	31718500
2	Bu Faridah	45000000	33525667	11474333

B. Keuntungan Setelah Zakat (Earning After Zakat)

$$\text{Keuntungan Setelah Zakat (EAZ)} = \text{EABZ} - (2,5\% \times \text{EABZ})$$

Tabel 34. Rician keuntungan setelah zakat

No	Nama	Keuntungan Sebelum Zakat (Rp)/ Tahun	2,5% x EAZ (Rp)/ Tahun	Keuntungan Sesudah Zakat (Rp)/ tahun
1	Bu Fatecha	31718500	729962	30988537
2	Bu Faridah	11474333	286858	11187474

Lampiran 10.REC (Return to Equity Capital)

$$\text{REC} = \frac{\text{Error! Reference source not found.}}{\text{Error! Reference source not found.}} \times 100\%$$

Tabel 35.Rician REC

No	Nama	Total Penerimaan/ TR (Rp)/ Tahun	NKK (Rp)/ Tahun	Total Biaya/ TC (Rp)/ Tahun	REC (%)
1	Bu Fatecha	120000000	42929136	88281500	87,30
2	Bu faridah	45000000	42929136	33525667	6,17



Lampiran 11. Perhitungan analisis jangka panjang

Tabel 36. Analisis Re-Invest Bu Fatecha

No	Jenis Barang	Jumlah	Harga Satuan	Harga Total	Umur Teknis (Thn)		Nilai Kenaikan	Re-Investasi tahun Ke										Sisa Umur Teknis (Thn)	Nilai Sisa
		Unit	(Rp)	(Rp)		Penyusutan	1%	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		(Rp)
1	Panci Presto	3	350,000	1,050.00	3	350	10.5			1081.5			1113			1144.5		1	100.00
2	Tanah dan Bangunan	1	40,000,000	40,000,000	15	2,666,667	400000												-
3	Kulkas	1	2,000,000	2,000,000	10	200,000	20000										2200000	9	900.00
4	Kompas	1	200,000	200,000	5	40,000	2000					210000					220000	4	400.00
5	Bak Plastik	1	20,000	20,000	1	20,000	200	20200	20400	20600	20800	21000	21200	21400	21600	21800	22000	0	-
6	Pisau	1	10,000	10,000	3	3,333	100			10300			10600			10900		1	100.00
7	Tabung Gas	1	450,000	450,000	0	0	4500												
8	Selang Regulator	1	200,000	200,000	5	40,000	2000					210000					220000	4	400.00
9	Serok	2	10,000	20,000	1	20,000	200	20200	20400	20600	20800	21000	21200	21400	21600	21800	22000	0	-
10	Spatula	2	10,000	20,000	1	20,000	200	20200	20400	20600	20800	21000	21200	21400	21600	21800	22000	0	-
11	Kanjang	5	10,000	50,000	1	50,000	500	50500	51000	51500	52000	52500	53000	53500	54000	54500	55000	0	-
12	Freezer	1	6,000,000	6,000,000	10	600,000	60000										6600000	9	900.00
13	Dandang	1	10,000	10,000	3	3,333	100			10300			10600			10900		1	100.00
14	Drum Air	1	80,000	80,000	10	8,000	800										88000	9	900.00
15	Pinset	2	10,000	20,000	5	4,000	200					21000					22000	4	400.00
16	Gayung	1	5,000	5,000	2	2,500	50		5100		5200		5300		5400		5500	1	100.00
17	Telenan	2	10,000	10,000	3	3,333	100			10300			10600			10900		1	100.00
18	Wajan	2	30,000	60,000	5	12,000	600					63000					66000	4	400.00
	Total	TOTAL	49405000	49156050		3693516.667	491560.5	111100	117300	145281.5	119600	619500	154813	117700	124200	153744.5	9542500		4,800.00

Tabel 37. Perhitungan NPV, Net B/C, IRR dan PP Bu Fatecha

No	URAIAN	TAHUN KE										
		0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
12%	Df(12%)	1,00	89%	80%	71%	64%	57%	51%	45%	40%	36%	32%
i	inflow (benefit)											
	hasil penjualan		120000000	120.000.000	120.000.000	120.000.000	120.000.000	120.000.000	120.000.000	120.000.000	120.000.000	120.000.000
	nilai sisa											4.800.000
	gross benefit (A)		120000000	120000000	120000000	120000000	120000000	120000000	120000000	120000000	120000000	124800000
	PGVB		106800000	96000000	85200000	76800000	68400000	61200000	54000000	48000000	43200000	39936000
	jumlah PGVB											676.836.000
ii	outflow (cost)											
	investasi Awal	49156050										
	penambahan investasi		111100	117300	145281	119600	619500	154813	117700	124200	153744	9542500
	biaya oprasional		4321500	4321500	4321500	4321500	4321500	4321500	4321500	4321500	4321500	4321500
	gross cost (B)	49156050	4432600	4438800	4466781	4441100	4941000	4476313	4439200	4445700	4475244	13864000
	PVGC	49156050	3945014	3551040	3171414.51	2842304	2816370	2282919.63	1997640	1778280	1611087.84	4436480
	jumlah PVGC											77588599.98
	net benefit (A-B)	-49156050	115567400	115561200	115533219	115558900	115059000	115523687	115560800	115554300	115524756	110936000
	PVNB	-49156050	102854986	92448960	82028585.49	73957696	65583630	58917080.37	52002360	46221720	41588912.16	35499520
iii	NPV	601965393.69	> 0 (Layak)									
iv	Net B/C	23.40259769	> 1 (Layak)									
v	IRR	235%	> 12% Suku Bunga Deposito (Layak)									
vi	PP	0.477916063	Lama Waktu Pengembalian Investasi									

Tabel 38. Analisis Re-Invest Bu Faridah

No	Jenis Barang	Jumlah	Harga Satuan	Harga Total	Umur Teknis (Thn)		Nilai Kenaikan	Re-Investasi tahun Ke										Sisa Umur Teknis (Thn)	Nilai Sisa
		Unit	(Rp)	(Rp)		Penyusutan	1%	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		(Rp)
1	Panci Presto	2	350,000	700,000.00	3	233,333	7000			721000			742000			763000		1	100.00
2	Selang Regulator	1	200,000	200,000	5	40,000	2000					210000					220000	4	400.00
3	Tabung Gas	1	300,000	300,000	0	0	3000												
4	Baskom	2	10,000	20,000	1	20,000	200	20200	20400	20600	20800	21000	21200	21400	21600	21800	22000	0	-
5	Spatula	2	10,000	20,000	1	20,000	200	20200	20400	20600	20800	21000	21200	21400	21600	21800	22000	0	-
6	Serok	2	10,000	10,000	1	10,000	100	10100	10200	10300	10400	10500	10600	10700	10800	10900	11000	0	-
7	Kompor	1	200,000	200,000	5	40,000	2000					210000					220000	4	
8	Kulkas	1	3,000,000	3,000,000	10	300,000	30000										3300000	9	900.00
9	Bak Plastik	2	20,000	40,000	1	40,000	400	40400	40800	41200	41600	42000	42400	42800	43200	43600	44000	0	-
10	Pisau	2	10,000	20,000	3	6,667	200			20600			21200			21800		1	100.00
11	Wajan	2	30,000	60,000	5	12,000	600					63000					66000	4	400.00
12	Telenan	2	10,000	20,000	3	6,667	200			20600			21200			21800		1	100.00
13	Drum Air	2	80,000	160,000	5	32,000	1600					168000					176000	4	400.00
14	Pinset	3	10,000	30,000	5	6,000	300					31500					33000	4	400.00
TOTAL		25	4240000	4780000	48	766666.6667	47800	90900	91800	854900	93600	777000	879800	96300	97200	904700	4114000	32	2800

Tabel 39. Perhitungan NPV, Net B/C, IRR dan PP Bu Faridah

No	URAIAN	TAHUN KE										
		0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
12%	Df(12%)	1.00	89%	80%	71%	64%	57%	51%	45%	40%	36%	32%
i	inflow (benefit)											
	hasil penjualan		45000000	45000000	45000000	45000000	45000000	45000000	45000000	45000000	45000000	45000000
	nilai sisa											2800
	gross benefit (A)		45000000	45000000	45000000	45000000	45000000	45000000	45000000	45000000	45000000	45000000
	PGVB		40050000	36000000	31950000	28800000	25650000	22950000	20250000	18000000	16200000	14400000
	jumlah PGVB											254250000
ii	outflow (cost)											
	investasi Awal	4780000										
	penambahan investasi		90900	91800	854900	93600	777000	879800	96300	97200	904700	4114000
	biaya oprasional		33525667	33525667	33525667	33525667	33525667	33525667	33525667	33525667	33525667	33525667
	gross cost (B)	4780000	33616567	33617467	34380567	33619267	34302667	34405467	33621967	33622867	34430367	37639667
	PVGC	4780000	29918744.63	26893973.6	24410202.57	21516330.88	19552520.19	17546788.17	15129885.15	13449146.8	12394932.12	12044693.44
	jumlah PVGC											197637217.6
	net benefit (A-B)	-4780000	11383433	11382533	10619433	11380733	10697333	10594533	11378033	11377133	10569633	7360333
	PVNB	-4780000	10131255.37	9106026.4	7539797.43	7283669.12	6097479.81	5403211.83	5120114.85	4550853.2	3805067.88	2355306.56
iii	NPV	56609926.82	> 0 (Layak)									
iv	Net B/C	12.84367834	> 1 (Layak)									
v	IRR	237%	> 12% Suku Bunga Deposito (Layak)									
vi	PP	0.471807276	Lama Waktu Pengembalian Investasi									

